



**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NASKAH MONOLOG “AENG”  
KARYA PUTU WIJAYA DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN  
SASTRA DI SMA**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata Satu untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**MOKHAMAD KHANIF RISQI**

**NPM 1515500050**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2020**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Naskah Monolog “Aeng” Karya Putu Wijaya dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA” telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.

Tegal, 27 Desember 2019

Pembimbing I



**Dr. Tri Mulyono, M.Pd.**

NIDN 0623116501

Pembimbing II



**Afsun Aulia N., M.Pd.**

NIDN 0606058602

## PENGESAHAN

Skripsi karya Mokhamad Khanif Risqi dengan NPM 1515500050 yang berjudul "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Naskah Monolog "Aeng" Karya Putu Wijaya dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA" telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, pada :

Hari : Rabu

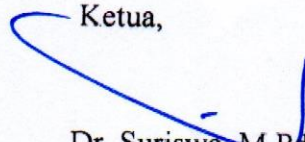
Tanggal : 8 Januari 2020

Sekretaris,



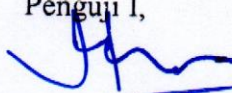
Leli Triana, S.S., M.Pd.  
NIDN 0611027701

Ketua,



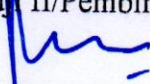
Dr. Suriswo, M.Pd.  
NIDN 0616036701

Anggota Penguji,  
Penguji I,



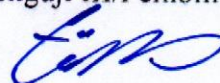
Leli Triana, S.S., M.Pd.  
NIDN 0611027701

Penguji II/Pembimbing II,



Afsun Aulia N., M.Pd.  
NIDN 0625028603

Penguji III/Pembimbing I,



Dr. Tri Mulyono, M.Pd.  
NIDN 0623116501

Disahkan,

Dekan FKIP



Dr. Purwo Susongko, M.Pd.  
NIDN 0017047401

### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Naskah Monolog ”Aeng” Karya Putu Wijaya dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditem ukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.



Tegal, 27 Desember 2019

Mokhamad Khanif Risqi  
NPM 1515500050

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

1. Bodoh adalah alasan utamaku untuk terus belajar (Penulis).
2. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (QS Al-Baqarah Ayat 286)

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapak sahudi dan Ibu Sairoh, yang selalu mendoakan serta mendidik anak-anaknya dengan baik, serta berkorban atas pencapaianku saat ini.
2. Kedua kakak ku yang selalu memberi motivasi.
3. Teman satu kamar ku Riski Poles yang sudah menjadi alasanku untuk bangun pagi.
4. Sahabat-sahabatku, Teuku Edward, Hani Suraya, Ambon, Meffi, dan Shara Aulia yang sudah mau menjadi teman diskusi.
5. Keluarga teater Akar.
6. Almamater.

## **PRAKATA**

Puji dan syukur kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga dengan berbahagia penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Naskah Monolog “Aeng” Karya Putu Wijaya dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.

Pada kesempatan ini, diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Ucapan terima kasih diberikan kepada pihak-pihak berikut.

1. Dr. H. Burhan Eko Purwanto, M.Hum., Rektor Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Purwo Susongko, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal
3. Leli Triana, S.S., M.Pd., Kaprodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal
4. Dr. Tri Mulyono, M.Pd., pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam skripsi ini.
5. Afsun Aulia N., M.Pd., pembimbing II, yang telah membimbing dan memberi masukan dalam skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Karyawan dan Staf Tata Usaha Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, yang dengan baik melayani segala keperluan penulis.
8. Kedua orang tua ku yang tercinta yang selalu memberikan dukungan serta doa nya.
9. Teater Akar yang sudah menjadi rumah kedua bagi saya.
10. Dji Sam Soe yang setia menemani ku dalam menulis skripsi ini.
11. Pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan semangat yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah Swt. Dalam penyusunan skripsi ini masih belum sempurna. Untuk itu, kritik dan saran dibutuhkan guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Tegal, 27 Desember 2019

Mokhamad Khanif Risqi

NPM 1515500050



## **ABSTRAK**

**RISQI, MOKHAMAD KHANIF.** 2019. “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Naskah Monolog “Aeng” Karya Putu Wijaya dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA”. Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pancasakti Tegal.  
Pembimbing I Dr. Tri Mulyono, M.Pd.,  
Pembimbing II Afsun Aulia Nirmala, M.Pd.

Kata Kunci : Konflik Batin, Naskah Monolog, Pembelajaran Sastra.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik batin tokoh utama dalam naskah monolog “Aeng” karya Putu Wijaya, serta mendeskripsikan implikasi pembelajaran konflik batin tokoh utama dalam naskah monolog “Aeng” karya Putu Wijaya dengan pembelajaran sastra di SMA.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan metode analisis deskriptif, sumber datanya adalah naskah monolog “Aeng” karya Putu Wijaya yang menggambarkan tentang konflik batin tokoh utama. Wujud data dalam penelitian ini adalah cuplikan dialog yang terdapat pada naskah monolog “Aeng” karya Putu Wijaya yang di dalamnya terdapat konflik batin tokoh utama. Naskah monolog “Aeng” menceritakan tentang tokoh Alimin sebagai seseorang yang tersingkirkan dari makna kehidupan. Ia menyaksikan bagaimana ayahnya kerap memukuli ibunya dan hal inilah yang secara tidak langsung membentuk sifat temperamental Alimin. Kehidupan Alimin sebagai tokoh utama dipenuhi dengan kebencian dan dendam.

Banyaknya konflik dalam tokoh utama merupakan penunjang utama dalam penelitian ini. Akan tetapi sebelum membahas topik utama pada naskah drama monolog “Aeng” karya Putu Wijaya penulis akan memaparkan unsur-unsur pembangun cerita dalam naskah drama monolog “Aeng” karya Putu Wijaya terlebih dahulu oleh karena itu berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan ditemukan 29 data yang dapat menunjukkan unsur-unsur pembangun cerita, serta ada 13 data yang menunjukkan konflik batin tokoh utama dalam naskah drama monolog “Aeng” karya Putu Wijaya.

Berdasarkan simpulan di atas, maka disarankan penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa untuk belajar tentang unsur-unsur pembangun cerita serta konflik batin tokoh utama dalam sebuah naskah drama, bagi guru diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi dalam pembelajaran drama.



## ABSTRACT

*RISQI, MOKHAMAD KHANIF. 2019. "Inner Conflicts of Main Characters in Manuscript of" Aeng "Monologue by Putu Wijaya and Its Implications in Literature Learning in High School". Thesis. Indonesian language and literature education. Faculty of Teacher Training and Education. Pancasakti University, Tegal.*

*Supervisor I Dr. Tri Mulyono, M.Pd.*

*Advisor II Afsun Aulia Nirmala, M.Pd.*

*Keywords: Inner Conflict, Monologue Manuscript, Literature Learning.*

*This study aims to describe the inner conflict of the main character in the monologue text "Aeng" by Putu Wijaya, as well as describe the implications of learning the inner conflict of the main character in the monologue script "Aeng" by Putu Wijaya with literature studies in high school.*

*This research is a qualitative study and uses descriptive analysis method, the source of the data is the monologue text "Aeng" by Putu Wijaya that describes the inner conflict of the main character. The data in this study is a dialogue snippet found in the monologue text "Aeng" by Putu Wijaya in which there is an inner conflict of the main characters. Monologue manuscript "Aeng" tells the story of Alimin as someone who is removed from the meaning of life. He witnessed how his father often beat his mother and this is what indirectly formed the temperamental nature of Alimin. Alimin's life as the main character is filled with hatred and revenge.*

*The number of conflicts in the main character is the main support in this study. However, before discussing the main topic in the monologue drama script "Aeng" by Putu Wijaya the writer will explain the elements of the story builder in the monologue drama script "Aeng" by Putu Wijaya first, therefore based on the research that has been done, 29 data have been found that can show elements of the story builder, as well as 13 data that show the inner conflict of the main character in the monologue drama script "Aeng" by Putu Wijaya.*

*Based on the conclusions above, it is suggested that this research can be useful for students to learn about the elements of story builders and inner conflicts of the main characters in a drama script, for teachers it is hoped that this research can be used as a reference in drama learning.*

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	4
B. Identifikasi Masalah. ....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	5
1. Manfaat Teoretis.....	5
2. Manfaat Praktis.....	5
 <b>BAB II TINJAUAN TEORI.....</b>	 <b>6</b>
A. Kajian Teoretis .....	6
1. Konflik .....	6
2. Tokoh-Penokhan .....	10
3. Pengertian Monolog .....	14
4. Unsur-Unsur Pembangun Naskah .....	15
5. Implikasi Pembelajaran Sastra di SMA .....	26
B. Kajian Pustaka .....	27
 <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	 <b>31</b>
A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	31
B. Prosedur Penelitian .....	33
C. Sumber Data .....	35
D. Wujud Data .....	35
E. Identifikasi Data .....	35
F. Teknik Pengumpulan Data .....	37
G. Teknik Analisis Data .....	37

H.	Teknik Penyajian Hasil Analisis .....	38
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
A.	Hasil Penelitian .....	39
B.	Unsur-Unsur Pembangun Cerita dan Konflik Batin Tokoh Utama.....	40
C.	Pembelajaran Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Naskah Monolog "Aeng" Karya Putu Wijaya di SMA .....	78
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>81</b>
A.	Simpulan.....	81
B.	Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	<b>.....</b>	<b>87</b>

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan 1. Desain Penelitian .....</b>	<b>32</b>
---	-----------

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. Presentase Data .....</b>	<b>36</b>
---------------------------------------	-----------

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **LAMPIRAN**

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 2 Naskah monolog “Aeng”

Lampiran 3 Biografi Pengarang

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya, dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya (Semi, 2012:8). Selain itu menurut Fanani (2000:6), sastra adalah karya fiksi hasil kreasi berdasarkan luapan emosi yang spontan yang mampu mengungkapkan kemampuan aspek keindahan yang baik berdasarkan aspek kebahasaan maupun aspek makna. Selain memberikan hiburan karya sastra juga sarat dengan nilai, baik nilai keindahan maupun nilai-nilai kehidupan. Sastra dengan segala ekspresinya merupakan pencerminan dari kehidupan manusia.

Drama sebagai salah satu jenis karya sastra memiliki perbedaan dengan karya sastra lainnya, hal ini bisa dilihat dari pemakaian bahasa dan penyampaian amanatnya. Pemaparan bahasa dalam drama berupa pemakaian petunjuk lakuan yang menggambarkan suasana dan penggunaan dialog para tokoh. Drama merupakan bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian melalui lakuan dan dialog. Drama yang berisikan tentang rekaan kejadian kehidupan sehari-hari kemudian dipentaskan dalam bentuk karya seni di atas panggung.

Drama merupakan *miniature* kehidupan berbentuk karya sastra yang di dalamnya berisi konflik yang menimbulkan klimaks kecil hingga klimaks besar kemudian digambarkan melalui pementasan di atas panggung, dengan demikian drama tidak bisa dipisahkan dengan konflik manusia atau dengan kata lain apa yang kita alami dalam keseharian kita bisa dikatakan merupakan sebuah drama. Maka hal tersebutlah yang membuat penulis tertarik menjadikan naskah drama sebagai objek penelitian ini.



Naskah monolog “Aeng” merupakan naskah drama monolog yang ditulis oleh I Gusti Ngurah Putu Wijaya. Dalam naskah ini menceritakan seorang lelaki yang membuat dunia nya itu milik sendiri. Lelaki tersebut masuk kedalam dunia yang gelap, membuat dunianya jauh dari campur tangan orang lain. Di awal cerita dikisahkan bagaimana kebiasaan tokoh utama yang mengisi hidupnya sendiri. Kehidupan Alimin penuh kebencian dan dendam. Pada bagian akhir diceritakan permasalahan dan pertikaian yang dialami Alimin dimana dia harus mendekam di dalam penjara karna perbuatanya sendiri.

Penulis ingin meneliti konflik batin tokoh utama dalam naskah monolog “Aeng” karya Putu Wijaya dalam hal ini adalah tokoh Alimin, karena drama merupakan salah satu bagian yang erat dalam pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah menengah atas (SMA) selain itu dalam naskah monolog Aeng terdapat pesan moral yang dapat dijadikan bahan untuk pembelajaran moral terhadap Tuhan dan sesama manusia sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) yang tercantum pada silabus. Drama meliputi aspek mendengarkan (memahami pementasan/pembacaan drama), menulis (membuat naskah drama).

Berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam topik materi Drama pada silabus bahasa Indonesia kurikulum 2013, penulis memfokuskan penelitian pada konflik batin tokoh utama yang terdapat pada KD 3.18 mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau di tonton dan 4.18 mempertunjukan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau di tonton secara lisan. Tujuan pembelajaran sastra disekolah, selain untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang sastra pembelajaran sastra bertujuan untuk membentuk peserta didik agar menjadi pembaca yang dapat menemukan nilai-nilai dalam sebuah karya sastra.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Struktur pembangun naskah monolog berjudul “Aeng” karya Putu Wijaya.
2. Karakteristik tokoh utama pada naskah monolog yang berjudul “Aeng” karya Putu Wijaya.
3. Konflik batin tokoh utama dalam naskah monolog berjudul “Aeng” karya Putu Wijaya.
4. Implikasi terhadap pembelajaran sastra di SMA.

### **C. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah merupakan ruang lingkup masalah agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka penelitian ini akan dibatasi pada konflik batin tokoh utama naskah monolog “Aeng” karya Putu Wijaya serta implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan sejumlah pertanyaan yang bersumber dari masalah yang telah dipilih. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana konflik batin tokoh utama dalam naskah monolog “Aeng” karya Putu Wijaya?
2. Bagaimanakah implikasi hasil penelitian konflik batin tokoh utama naskah monolog “Aeng” karya Putu Wijaya dengan pembelajaran sastra di SMA?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan apa saja yang ingin dicapai berdasarkan rumusan penelitian. Tujuan yang dicapai dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendiskripsikan konflik batin yang terjadi pada tokoh utama dalam naskah monolog “Aeng” karya Putu Wijaya.
2. Mendiskripsikan implikasi hasil penelitian konflik batin tokoh utama naskah monolog “Aeng” karya Putu Wijaya dengan pembelajaran sastra di SMA.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, mahasiswa, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan para penggiat karya sastra. Adapun penelitian yang diharapkan memiliki manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Menganalisis naskah monolog “Aeng” karya Putu Wijaya untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah ilmu sastra terutama dalam analisis konflik batin tokoh utama pada monolog “Aeng” karya Putu Wijaya dan implikasinya terhadap pengajaran di SMA
- b. Mengembangkan pengetahuan tentang pemahaman terhadap karya sastra khususnya yang berhubungan dengan konflik batin tokoh utama dalam naskah monolog “Aeng” karya Putu Wijaya.

### **2. Manfaat Praktis**

Menganalisis naskah monolog “Aeng” karya Putu Wijaya melalui pemahaman mengenai konflik batin tokoh utama, diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengungkap makna yang terkandung dalam naskah monolog tersebut. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya mengenai konflik batin tokoh utama naskah monolog “Aeng” karya Putu Wijaya dan implikasinya dalam pembelajaran sastra di SMA.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Konflik**

Konflik merupakan unsur yang memungkinkan para tokoh untuk saling berinteraksi. Konflik tidak selalu berupa pertengkaran, kericuhan, atau permusuhan di antara tokoh. Konflik dapat membuat penonton tertarik untuk terus mengikuti atau menyaksikan pementasan drama(waluyo 2003:56).

Dalam kehidupan bermasyarakat tidak semuanya berjalan lancar dan normal, artinya sebagaimana dikehendaki oleh masyarakat yang bersangkutan. Keadaan itu disebabkan karena unsur-unsur masyarakat tertentu tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya, sehingga menyebabkan kekecewaan dan bahkan penderitaan bagi warga masyarakat. Biasanya kekecewaan itu disebabkan karena adanya konflik baik konflik fisik maupun konflik batin.

Konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya. Menurut KBBI konflik merupakan percekcoan, pertentangan, perselisihan, ketegangan atau pertentangan di dalam cerita rekaan atau drama. Konflik terjadi karena adanya interaksi yang disebut komunikasi. Hal ini dimaksudkan apabila seseorang ingin mengetahui konflik berarti seseorang harus mengetahui kemampuan berkomunikasi. Semua konflik mengandung komunikasi, tetapi tidak semua konflik berakar pada komunikasi buruk.

Konflik dalam karya sastra merupakan kejadian yang tergolong penting dan merupakan unsur esensial dalam pengembangan plot. Konflik menyangkut pada sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dan dialami oleh tokoh dalam cerita.

Peristiwa dan konflik biasanya berkaitan erat, dapat saling menyebabkan terjadinya satu dengan yang lain. Bahkan konflikpun pada hakikatnya merupakan peristiwa. Konflik demi konflik yang disusul oleh peristiwa demi peristiwa akan menyebabkan konflik menjadi meningkat, dan konflik yang telah meruncing akan sampai pada titik yang disebut dengan klimaks.

#### **a. Konflik Batin**

Bentuk peristiwa dalam sebuah cerita dapat berupa peristiwa fisik atau batin. Peristiwa fisik melibatkan aktifitas fisik dan ada interaksi dari seorang tokoh cerita dengan sesuatu di luar dirinya atau tokoh lain serta dengan lingkungannya. Peristiwa batin merupakan sesuatu yang terjadi dalam batin dan hati seorang tokoh.

Manusia yang mengalami suatu masalah yang tidak terpecahkan akan menimbulkan sebuah konflik. Konflik lahir dari adanya sebuah perbedaan-perbedaan baik ciri batiniah, emosi, kebudayaan, kepentingan, maupun pola-pola perilaku antar individu atau kelompok dalam masyarakat. Setiap orang memiliki fenomena konflik yang berbeda-beda.

Konflik batin merupakan tipe yang paling erat kaitanya dengan emosi individu hingga tingkat keresahan yang paling tinggi. Konflik dapat muncul dari dua penyebab, penyebab yang pertama adalah karena kelebihan beban (*role overloads*) atau karena ketidaksesuaian seseorang dalam melaksanakan peranan (*person roleincompatibilities*) dalam kondisi pertama seseorang mendapat “beban berlebihan” akibat status yang dimiliki, sedang dalam kondisi yang kedua seseorang memang tidak memiliki kesesuaian yang cukup untuk melaksanakan peranan sesuai dengan statusnya (Ahmadi, 2007:286).

Maslow melukiskan bahwa manusia sebagai makhluk yang tidak pernah berada dalam keadaan yang sepenuhnya puas. Bagi manusia kebutuhan itu sifatnya sementara. Jika suatu kebutuhan telah terpuaskan, maka kebutuhan-kebutuhan yang lainya akan muncul menurut pemuasan, begitu seterusnya (Maslow melalui Koesworo, 1991:118-127). Kebutuhan-kebutuhan manusia yang tidak terpenuhi akan menimbulkan konflik. Konflik berdasarkan konsep dalam teori psikologi Abraham Maslow (Koesworo, 1991:118-127) antara lain yaitu sebagai berikut.

1) Tidak terpenuhinya kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling mendasar yang diperlukan oleh manusia seperti makan, minum, udara, oksigen, dan tidur.

2) Tidak terpenuhinya kebutuhan akan rasa aman

Kebutuhan akan rasa aman diantaranya adalah rasa aman secara fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari bahaya yang mengancam seperti kriminalitas, perang, terorisme, penyakit, cemas, bahaya, kerusakan dan bencana alam. Selain itu juga ada kebutuhan secara psikis yang mengancam kondisi kejiwaan seperti tidak di ejek, tidak direndahkan, tidak stress dan lain sebagainya.

3) Kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang

Merupakan suatu kebutuhan yang berhubungan dengan hubungan satu makhluk hidup dengan makhluk hidup lainnya. Setiap manusia membutuhkan rasa memiliki dan rasa sayang dalam hidupnya.

4) Kebutuhan akan rasa penghargaan

Setiap manusia membutuhkan sebuah pengakuan dalam kehidupan. Manusia akan bebas untuk mengejar egonya atas keinginan untuk berprestasi dan memiliki prestis. Setiap manusia memiliki dua kategori untuk mengenal kebutuhan akan rasa



penghargaan, yaitu kebutuhan penghargaan yang lebih rendah dan lebih tinggi. Kebutuhan yang rendah adalah kebutuhan untuk menghormati orang lain, kebutuhan akan status, ketenaran, pengakuan, reputasi, martabat, dan apresiasi. Sedangkan kebutuhan yang tinggi adalah kebutuhan akan harga diri termasuk perasaan, keyakinan, kompetensi, keandirian, dan kebebasan.

#### 5) Kebutuhan akan aktualisasi diri

Tingkatan kebutuhan yang terakhir yang disebutkan oleh Maslow adalah aktualisasi diri yaitu kebutuhan untuk membuktikan dan menunjukkan diri pada orang lain. Kebutuhan aktualisasi diri ini mencakup kualitas dan kapasitas diri.

## 2. Tokoh dan Penokohan

Kehadiran tokoh dalam suatu cerita dapat dilihat dari berbagai cara yang secara garis besar dapat dibagi dalam tiga cara antara lain (1) cara analitis, yakni pengarang secara langsung menjelaskan dan melukiskan tokoh-tokohnya, (2) cara dramatik, yakni pengarang melukiskan tokoh-tokohnya melalui gambaran tempat dan lingkungan tokoh, dialog antar tokoh, perbuatan dan jalan pikiran tokoh, dan (3) kombinasi keduanya (Saad dalam Ali, 1986:123-124). Analisis tokoh dapat dilakukan dari nama tokoh. Penamaan tokoh (*naming*) menurut (Wellek dan Warren 1989:66-67) merupakan cara paling sederhana untuk menampilkan tokoh. Penamaan tokoh disesuaikan dengan kepribadian yang berkaitan dengan psikososial dan sikapnya yang mengacu pada perbuatannya atau tingkah lakunya dalam cerita. Penamaan tokoh dapat juga berupa simbol, profesi dan pekerjaannya. Nama tokoh dapat menggambarkan tentang wajah dan perangnya. Dengan demikian dalam penafsiran tokoh, nama mempunyai fungsi penting. Karena itu nama tokoh dapat dibicarakan bersama-sama dalam analisis penokohan.

Tokoh dalam cerita tidak sepenuhnya bebas .tokoh merupakan bagian atau unsur dari suatu keutuhan artistik yakni karya sastra, yang seharusnya selalu menunjang keutuhan artistik itu. Dalam suatu cerita umumnya tokoh hadir lebih dari seseorang yang disebut sebagai tokoh utama atau sentral dan tokoh bawahan atau tokoh pendamping (Sudjiman, 1991:17-20).

Tokoh utama adalah tokoh yang memegang peran sentral dalam cerita, menjadi pusat sorotan di dalam kisah, dan yang penting mempunyai intensitas keterlibatan yang tinggi dalam peristiwa-peristiwa yang membangun cerita. Adapun tokoh bawahan atau tokoh pendamping adalah tokoh yang kedudukannya tidak sentral dalam cerita tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk mendukung tokoh utama.

Penokohan dalam cerita secara wajar dapat diterima jika dapat dipertanggungjawabkan dari sudut psikologis, fisiologis dan sosiologis. Ketiga sudut pandang itu mempunyai berbagai aspek. Termasuk aspek psikologis antara lain cita-cita, ambisi, kekecewaan, kecakapan, temperamen, dan sebagainya. Aspek yang dalam fisiologis misalnya jenis kelamin, tampang, kondisi tubuh, dan warna kulit. Aspek sosiologis terdiri dari lingkungan, pangkat, status sosial, agama, kebangsaan, dan lain sebagainya. Dalam karya fiksi kehadiran tokoh umumnya dilakukan dengan cara kombinasi analitik dan dramatik atau secara langsung dan tidak langsung dengan menampilkan ciri-ciri fisiologis, psikologis, dan sosiologis.

Penokohan adalah gambaran jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Penokohan merupakan faktor penting dalam sebuah pementasan drama, selain itu seseorang harus mampu berperan menjadi orang lain dalam sebuah cerita. Tokoh menjadi materi utama untuk menciptakan plot dalam drama. Tokoh juga merupakan sumber *action* dan percakapan, yang dimaksud dengan tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau kejadian di dalam berbagai peristiwa.

Penokohan adalah masalah bagaimana cara menampilkan tokoh-tokoh, bagaimana membangun dan mengembangkan watak tokoh tersebut didalam bentuk *acting*. Jadi antara pengertian tokoh dan penokohan memiliki makna yang berbeda, tokoh berbentuk satu individu dan penokohan adalah proses menampilkan individu tersebut dalam sebuah kisah.

Ada dua macam cara memperkenalkan tokoh dan perwatakan tokoh dalam sebuah kisah drama, yaitu 1) secara analitik, yaitu pengarang langsung memaparkan tentang watak atau karakter tokoh. Pengarang langsung menyebutkan tokoh tersebut keras hati, keras kepala, penyayang, dan lain-lain. 2) secara dramatik, yaitu penggambaran perwatakan yang tidak dipaparkan langsung tapi melalui pilihan nama tokoh, melalui penggambaran fisik atau postur tubuh, cara berpakaian, dan melalui dialog.

#### **a. Karakteristik Tokoh**

Karakteristik seorang tokoh dapat dirumuskan dalam tiga dimensi, yaitu sebagai berikut.

- 1) Dimensi fisiologis atau badaniah, misalnya usia, jenis kelamin, keadaan tubuh, perwatakan, tinggi-rendah, ciri-ciri wajah, warna kulit, dan ciri-ciri fisik lainnya.
- 2) Dimensi sosiologis atau ciri-ciri dalam kaitanya dengan hubungan masyarakat, misalnya sttus sosial, pekerjaan, jabatan, tingkat pendidikan, pandangan hidup, agama, ideologi, aktivitas sosial, organisasi, suku, dan etnik.
- 3) Dimensi psikologis atau latar belakang kejiwaan kejiwaan, misalnya mentalitas, moralitas, temperamen, perasaan pribadi, sikap, perilaku, tingkat kecerdasan, dan keahlian pada bidang tertentu.

## **b. Klasifikasi Tokoh dalam Drama**

Tokoh-tokoh dalam drama dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu sebagai berikut.

- 1) Tokoh protagonis adalah tokoh yang secara umum memiliki sifat baik dalam sebuah cerita. Dalam kebanyakan cerita tokoh protagonis Tokoh protagonis selalu dilawankan dengan tokoh antagonis.
- 2) Tokoh antagonis peran lawan, ia suka menjadi musuh atau penghalang tokoh protagonis yang menyebabkan timbulnya konflik atau pertikaian.
- 3) Tokoh tritagonis, peran penengah.
- 4) Tokoh pembantu, peran yang tidak secara langsung terlibat dalam konflik atau tikaian yang terjadi, tetapi ia diperlukan untuk membantu penyelesaian cerita.

## **3. Pengertian Monolog**

Monolog merupakan salah satu bagian dari drama. Monolog berasal dari kata yunani yang terdiri dari kata *mono* yang berarti satu dan *legein* yang artinya berbicara. Jadi monolog memiliki pengertian hanya satu orang saja yang berbicara dan hanya dia yang menentukan pokok bahasan dan lainnya. Sejalan dengan pengertian karya sastra, persoalan-persoalan yang diangkat dalam naskah drama ataupun naskah monolog merupakan persoalan-persoalan sehari-hari di masyarakat. Di samping itu, pemaparan bahasa dalam karya sastra drama monolog berupa pemakaian petunjuk lakuan yang menggambarkan suasana dan lakuan tokohnya.

Hal lain yang membedakan sekaligus menjadi daya tarik drama monolog ialah dilihat dari cara aktor mendobrak dirinya untuk memerankan beberapa tokoh dengan gesture bahkan bahasa yang berbeda. Andalan plot dalam pertunjukan drama ataupun monolog sepenuhnya terletak pada kemampuan aktor mewujudkan hasil penafsirannya

atas tokoh yang diperankanya (Tambajong, 1981:20). Pada drama monolog, aktor dituntut untuk melakukan berbagai adegan beserta dialog dengan dirinya sendiri.

Sebuah pertunjukan drama maupun monolog memerlukan naskah sebagai media utamanya. Pada dasarnya naskah lakon menggunakan bahasa sebagai medianya, hanya saja bahasa yang digunakan disebut sebagai bahasa sastra karena bahasa sastra memiliki keunikan yang berbeda dengan bahasa sehari-hari, yakni bersifat estetik, konotatif, simbolik, dan juga kontemplatif. Ciri-ciri bahasa sastra termasuk naskah yakni mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif, dengan demikian naskah cenderung menyampaikan pesan secara tersirat.

#### **4. Unsur-Unsur Pembangun Naskah Drama**

Unsur-unsur Pembangun Naskah Drama atau bisa disebut juga dengan unsur Intrinsik merupakan unsur pembangun yang terkandung di dalam suatu karya sastra itu sendiri. Unsur ini merupakan struktur yang menjadi pondasi awal sebuah karya sastra. Pada umumnya unsur intrinsik terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, bahasa, dan amanat. Jikadibandingkan dengan fiksi, maka unsur intrinsik drama dapat dikatakan kurang sempurna. Pada drama tidak ditemukan adanya unsur pencerita, sebagaimana terdapat di dalam fiksi (Hassanudin, 2015: 92).

Terlepas dari apakah sebuah karya drama itu nantinya dipentaskan atau hanya sekedar dibaca saja, pada intinya apa yang disebut dengan drama adalah sebuah genre sastra yang penampilan fisiknya memperlihatkan secara verbal adanya dialog atau cakapan di antara tokoh-tokoh yang ada, selain didominasi oleh cakapan yang langsung itu, lazimnya sebuah karya drama juga memperlihatkan adanya semacam petunjuk pemanggungan yang akan memberikan gambaran tentang suasana, lokasi, atau apa yang dilakukan oleh tokoh (Budianta, 2006: 95).

Dalam drama dialog-dialog merupakan bagian terpenting dan sampai taraf tertentu ini juga berlaku bagi monolog-monolog. Pada pokoknya sebuah drama terdiri atas teks-teks para aktor, dan tak ada seorang juru cerita yang langsung menyapa para penonton. Drama tidak langsung menyapa para penonton, tetapi konvensi tersebut sering dilanggar, khususnya dalam drama modern (Luxemburg dalam Wiyatmi, 2006: 46). Pembicaraan drama tentang naskah akan lebih mengarah kepada dasar dari telaah drama. Naskah drama dapat dijadikan sebagai bahan studi sastra, dapat di pentaskan, dan dapat di pagelarkan dalam media audio, berupa sandiwara radio atau kaset (Rokhmansyah, 2014: 40). Pagelaran pentas dapat di depan publik langsung maupun di dalam televisi, untuk pegelaran drama di televisi, penulisan naskah drama sudah lebih canggih, mirip dengan skenario film. Drama berarti perbuatan, tindakan atau beraksi. Dalam kehidupan saat ini, drama mengandung arti yang lebih luas ditinjau apakah drama sebagai salah satu genre sastra, ataukah drama itu sebagai cabang kesenian yang mandiri.

Drama naskah merupakan salah satu genre sastra yang di sejajarkan dengan puisi dan prosa. Drama pentas adalah jenis kesenian seperti, tata lampu, seni lukis (dekor, panggung), seni kostum seni rias, dan sebagainya. Contoh dari drama pentas, yaitu wayang, ketoprak, ludruk, lenong, dan film. Dalam kesenian tersebut, naskah drama diramu dengan berbagai unsur untuk membentuk kelengkapan (Rokhmansyah, 2014:40). Kata drama sering dikaitkan dengan teater. Sebenarnya kata teater memiliki makna yang lebih luas, meliputi drama, gedung pertunjukkan, panggung, grup pemain drama, dan dapat juga berarti segala bentuk tontonan yang dipentaskan di depan orang banyak.

### a. Tema

Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita, sesuatu yang menjiwai cerita, atau sesuatu yang menjadi pokok permasalahan dalam cerita (Rokhmansyah, 2014:42). Tema dalam drama menyangkut segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya. Agar kita mengetahui tema dari sebuah drama, kita perlu mengapresiasi menyeluruh terhadap berbagai unsur karangan itu, hal ini dikarenakan tema jarang dinyatakan secara tersirat.

Tema dapat dirumuskan dari berbagai peristiwa, penokohan, dan latar. Tema adalah inti permasalahan yang hendak dikemukakan pengarang dalam karyanya. Oleh sebab itu tema merupakan hasil konklusi dari berbagai peristiwa yang terkait dengan penokohan dan latar. Dalam sebuah drama terdapat banyak peristiwa yang masing-masingnya mengemban permasalahan, tetapi hanya ada sebuah tema sebagai intisari dari permasalahan-permasalahan tersebut. Permasalahan ini dapat juga muncul melalui perilaku para tokoh ceritanya yang terkait dengan latar dan ruang.

Tema dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu tema jasmaniah, yang berkaitan dengan keadaan jiwa seorang manusia. Tema *organic* (moral yang berhubungan dengan moral manusia). Tema sosial yang berhubungan dengan masalah politik, pendidikan, dan propaganda. Tema egoik, berhubungan dengan reaksi-reaksi pribadi yang pada umumnya menentang pengaruh sosial. Unsur tema dalam karya sastra drama terdiri dari masalah, pendapat, dan pesan pengarang itu secara langsung dan intuitif disimak oleh pembaca atau penonton yang baik. Unsur buah pikiran itu disimak sebagai suatu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan lagi dan menjadi kekayaan rohani pembaca atau penonton



itu. Tema merupakan buah pikiran dari pengarang atau dramawan yang memiliki fungsi terhadap unsur drama yang lain.

## **b. Tokoh dan Penokohan**

Sifat dan kedudukan tokoh cerita di dalam suatu karya sastra drama beranekaragam. Ada yang bersifat penting dan di golongan pada tokoh penting (major) dan ada pula yang tidak terlalu penting dan di golongan pada tokoh pembantu (minor). Ada yang berkedudukan sebagai protagonis, yaitu tokoh yang berperan sebagai penggerak cerita, dan tokoh antagonis, yaitu tokoh yang berperan sebagai penghalang dan masalah bagi protagonis. Biasanya pembaca dan penonton lebih berempati pada tokoh protagonis.

Tokoh dalam drama mengacu pada watak (sifat-sifat pribadi seorang pelaku), sementara aktor atau pelaku mengacu pada peran yang bertindak atau berbicara dalam hubungannya dengan alur peristiwa (Wiyatmi, 2006: 50). Cara mengemukakan watak di dalam drama lebih banyak bersifat tidak langsung, yaitu melalui dialog dan lakuan. Dalam drama, watak pelaku dapat diketahui dari perbuatan dan tindakan yang mereka lakukan, dari reaksi mereka terhadap suatu situasi tertentu terutama situasi-situasi yang kritis, dari sikap mereka menghadapi suatu situasi atau peristiwa atau watak tokoh lain (Brahim dalam Wiyatmi, 2006:50).

Di samping itu, watak juga terlihat dari kata-kata yang diucapkan. Dalam hal ini ada dua cara untuk mengungkapkan watak lewat kata-kata (dialog). Pertama, dari kata-kata yang diucapkan sendiri oleh pelaku dalam percakapan dengan pelaku lain. Kedua, melalui kata-kata yang diucapkan pelaku lain mengenai diri pelaku tertentu (Brahim dalam Wiyatmi, 2006: 51).

### c. Alur

Hubungan antara satu peristiwa atau sekelompok peristiwa yang lain disebut alur atau plot. Alur sebagai rangkaian peristiwa-peristiwa atau sekelompok yang saling berhubungan secara kausalitas akan menunjukkan kaitan sebab akibat. Jika hubungan kausalitas peristiwa terputus dengan peristiwa lain maka dapat dikatakan bahwa alur tersebut kurang baik. Alur yang baik adalah alur yang memiliki kausalitas sesama peristiwa yang ada di dalam sebuah teks drama (Hasanuddin, 2015: 109). Karakteristik alur drama, jika ingin membedakannya mungkin dapat dikategorikan dengan istilah alur konvensional dan alur non konvensional. Seorang dramawan menyusun alur untuk mencapai beberapa tujuan, salah satunya adalah mengungkapkan buah pikirannya.

Alur pada dasarnya merupakan deretan peristiwa dalam hubungan logis dan kronologis saling berkaitan dan yang di akibatkan atau dialami oleh para pelaku (Luxemburg dalam Wiyatmi, 2006: 49). Seperti juga bentuk-bentuk sastra lainnya, maka suatu lakon haruslah bergerak maju dari permulaan *beginning* melalui suatu pertengahan *midd*, menuju akhir *ending*. Dalam drama, bagian-bagian ini dikenal dengan istilah-istilah eksposisi, komplikasi, dan resolusi (Tarigan, 2011: 75). Berikut ini pengertian dari bagian-bagian alur dalam drama.

#### 1) Eksposisi

Eksposisi suatu lakon mendasari serta mengatur gerak atau action dalam masalah-masalah waktu dan tempat. Eksposisi memper kenalkan para pelaku kepada kita, yang akan dikembangkan dalam bagian utama lakon itu, dan memberikan suatu indikasi mengenai resolusi.

#### 2) Komplikasi

Komplikasi bertugas mengembangkan konflik. Sang pahlawan atau pelaku utama menemui gangguan, penghalang-penghalang dalam pencapaian tujuannya dia membuat kekeliruan-kekeliruan, dan sebagainya. Dalam komplikasi inilah kita dapat mempelajari serta meneliti tipe manusia yang bagaimanakah sebenarnya yang pahlawan itu. Pengarang dapat menggunakan teknik sorot balik atau *flashback* untuk menjelaskan situasi, atau untuk melengkapi dan mempersiapkan motivasi yang serasi dengan gerakan-gerakannya. Motivasi dalam suatu lakon merupakan faktor yang sangat penting. Kita mengharapkan tokoh beraksi sebagaimana mestinya, bermain wajar sesuai perannya. Apabila seorang tokoh mengalami suatu perubahan yang kentara selama lakon itu berlangsung, makasng dramawan harus berusaha sekuat tenaga memasukkan motivasi-motivasi untuk menjelaskan perubahan itu.

### 3) Resolusi

Resolusi harus berlangsung secara logis dan mempunyai hubungan yang wajar dengan apa-apa yang mendahuluinya, yang terdapat dalam komplikasi. Butir yang memisahkan komplikasi dari resolusi itu biasanya disebut klimaks. Justru pada klimaks inilah terdapat suatu perubahan penting dalam nasib atau keberhasilan tokoh tersebut. Klimaks merupakan butir yang dapat menunjukkan arah manayang dituju oleh alur. Puas atau tidaknya kita pada hasil pementasan itu akan bergantung pada apakah hal-hal yang diperankan atau perubahan yang terdapat di dalamnya sesuai dengan harapan kita sebelumnya, atau tidak.

#### **d. Latar**

Kosasih (2011:136) mengemukakan latar adalah keterangan mengenai tempat, ruang, dan waktu di dalam naskah drama. Berikut ini jenis-jenis latar dan pengertiannya.

- 1) Latar tempat, yaitu penggambaran tempat kejadian di dalam naskah drama, seperti di medan perang, di meja makan.
- 2) Latar waktu, yaitu penggambaran waktu kejadian di dalam naskah drama, seperti pagi hari pada tanggal 30 September 1945.
- 3) Latar suasana/budaya, yaitu penggambaran suasana ataupun budaya yang melatarbelakangi terjadinya adegan atau peristiwa dalam drama misalnya dalam budaya masyarakat Betawi, Melayu, Sunda.

Rokhmasyah (2014: 42) mengemukakan latar adalah segala sesuatu yang mengacu kepada keterangan waktu, ruang, serta suasana peristiwanya. Latar merupakan identitas permasalahan drama sebagai karya fiksi yang secara samar diperlihatkan penokohan dan alur. Jika permasalahan drama sudah diketahui melalui alur atau penokohan, maka latar dan ruang memperjelas suasana, tempat, serta waktu peristiwa itu berlaku. Latar dan ruang di dalam drama memperjelas pembaca untuk mengidentifikasi permasalahan drama.

#### **e. Bahasa**

Bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dikaidahkan (Chaer dan Agustina, 2010:11). Bahasa yang digunakan dalam drama sengaja dipilih pengarang dengan titik berat fungsinya sebagai sarana komunikasi (Rokhmansyah, 2014:

41). Setiap penulis drama mempunyai gaya sendiri dalam mengolah kosa kata sebagai sarana untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Selain berkaitan dengan pemilihan kosakata, bahasa juga berkaitan dengan pemilihan gaya bahasa. Bahasa yang dipilih pengarang untuk kemudian dipakai dalam naskah drama tulisannya pada umumnya adalah bahasa yang mudah dimengerti (bersifat komunikatif), yakni ragam bahasa yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa yang berkaitan dengan situasi lingkungan, sosial budaya, dan pendidikan. Bahasa yang dipakai dipilih sedemikian rupa dengan tujuan untuk menghidupkan cerita drama, dan menghidupkan dialog-dialog yang terjadi di antara para tokoh ceritanya.

Demi pertimbangan komunikatif ini seorang pengarang drama tidak jarang sengaja mengabaikan aturan-aturan yang ada dalam tata bahasa baku. Bahasa sangat erat kaitannya dengan tokoh cerita, di samping oleh perbuatannya, watak tokoh cerita dilukiskan melalui apa yang dikatakannya atau apa yang dikatakan tokoh lain mengenai dia. Jahat-baik, kasar-lembutnya seorang tokoh cerita banyak sekali diungkapkan oleh bahasa yang mereka gunakan. Demikian pula dengan latar belakang sosialnya, seperti pekerjaannya, pangkatnya, dari lingkungan apa dia datang, dan sebagainya. Terkadang tokoh cerita menyinggung secara langsung atau tidak langsung masalah, gagasan, dan pesan yang ingin diungkapkan pengarang.

Bahasa juga menjelaskan latar belakang dan suasana cerita. Melalui bahasa yang diucapkan oleh para tokoh cerita atau petunjuk pengarang, kita mengetahui tentang tempat, waktu, atau zaman dan keadaan di mana cerita terjadi. Demikian pula, bahasa berperan menciptakan suasana terpenting dalam cerita. Cerita dapat bersuasana murung, riang, bersemangat, dan

sebagainya. Suasana itu terjadi berkat kemampuan pengarang di dalam memilih kata-kata dan bentuk kalimat (Sumardjo, 1988: 146).

#### **f. Petunjuk Teknis**

Petunjuk teknis merupakan arahan teknis yang dicantumkan oleh penulis naskah drama sebagai penuntun atau tafsiran bagi pembacanya. Petunjuk teknis dalam sebuah naskah drama dapat berupa paparan tentang adegan demi adegan, profil tokoh cerita, latar cerita (tempat, suasana, waktu), tata lampu, tata musik, tata panggung. Petunjuk teknis sendiri bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam membaca naskah, selain itu juga dapat memudahkan seorang sutradara dalam menggarap suatu naskah.

#### **g. Amanat**

Pesan atau amanat merupakan ajaran moral didaktis yang disampaikan drama itu kepada pembaca atau penonton (Kosasih, 2012:137). Amanat tersimpan rapi dan disembunyikan pengarangnya dalam keseluruhan isi drama. Amanat dapat diartikan pesan berupa ide, ganjaran moral, dan nilai-nilai kemanusiaan pengarang melalui karyanya. Amanat merupakan pemecahan masalah yang terkandung dalam tema terdapat dua cara penyampaian amanat oleh pengarang dalam karyanya.

##### **1) Implisit**

adalah ajaran moral disampaikan melalui tingkah laku tokoh atau watak tokoh.

##### **2) Eksplisit**

adalah jika pengarang pada tengah atau akhir cerita menyampaikan seruan, saran, peringatan, nasihat, anjuran, dan sebagainya berkenaan dengan gagasan yang mendasari karyanya.

## 5. Pembelajaran Sastra di SMA

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat ketrampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu ketrampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran Sastra di sekolah dapat melatih ketrampilan berbahasa siswa, baik secara lisan maupun tulisan agar dapat mengembangkan potensi siswa. Bukan hanya siswa, akan tetapi seorang guru atau pendidik juga harus mampu menguasai empat ketrampilan tersebut agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh siswa.

Berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam topik materi Drama pada silabus bahasa Indonesia kurikulum 2013, pada KD 3.18 mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau di tonton dan 4.18 mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau di tonton secara lisan. Tujuan pembelajaran sastra di sekolah, selain untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang sastra pembelajaran sastra bertujuan untuk membentuk peserta didik agar menjadi pembaca yang dapat menemukan nilai-nilai dalam sebuah karya sastra.

Berdasarkan pengalaman pribadi penulis pada saat melaksanakan orientasi profesi keguruan pada tingkat SMA kelas XI semester 2, dalam materi mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau di tonton siswa cenderung mengabaikan beberapa unsur pembangun dalam drama yaitu konflik tokoh dalam sebuah drama. Pembelajaran identifikasi konflik dalam drama dalam hal ini yaitu konflik batin tokoh utama naskah monolog “Aeng” bertujuan agar siswa mampu memahami dan menganalisis konflik dalam sebuah naskah drama yang dibaca maupun yang di tonton. Khususnya konflik batin



tokoh utama dalam sebuah naskah drama. Dengan demikian, konflik batin tokoh utama dalam sebuah naskah drama merupakan hal penting yang harus di pahami agar siswa dapat dengan mudah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan hal tersebut.

## **B. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka bertujuan untuk mengetahui keaslian karya ilmiah. Pada dasarnya penelitian tidak beranjak dari awal, hal ini bertujuan sebagai titik tolak untuk mengadakan suatu penelitian.

Penelitian yang relevan telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Kajian tentang konflik sudah banyak diangkat, namun judul karya sastra yang disajikan sebagai objek kajian dalam penelitian berbeda. Masing-masing memiliki hasil penelitian yang berbeda-beda pula. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Giriani (2017) dalam Jurnal Nasional Ilmu Budaya, Volume 1 Edisi 1, yang berjudul ” Kepribadian Tokoh Utama dalam Naskah Monolog Balada Sumarah Karya Tentrem Lestari. Hasil penelitian ini adalah (1) Pada tokoh utama (Sumarah) memilki Sembilan sifat yakni berjiwa besar, analitis, sensitif, pasha, cerdas, pekerja keras, pesimis, idealis, dan penakut. (2) dorongan konflik batin Sumarah ditandai ketika ia ingin mengetahui latar belakang keluarganya.

Darmalia (2017) dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, volume 6 No 1 yang berjudul “ Analisis Psikologi Terhadap Konflik Batin Tokoh Utama dalam novel Ayah Karya Andrea Hirata” pada penelitian ini mendeskripsikan konflik internal dan konflik eksternal tokoh utama. Hasil penelitian ini adalah tokoh utama memiliki konflik internal yang meliputi rasa malu, gugup, kegelisahan, kekecewaan, penderitaan, tidak ingin mengenal cinta dan putus asa. Sedangkan konflik internalnya yaitu tidak bisa menerima situasi dan cemas kesal karena peringatan atau kabar serta perbuatan orang-orang disekitarnya.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Yusanti (2017) dalam Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan Vol 12 No 2 yang berjudul “ Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam novel Nyali Karya Putu Wijaya” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepribadian yang terdapat dalam tokoh utama adalah ego, ketidaksadaran pribadi, ketidaksadaran kolektif, dan kepribadian introvert.

Penelitian yang dilakukan oleh Pradita (2011) dalam Jurnal Internasional BASASTRA Volume 1 Nomor 1, yang berjudul “Konflik Batin Pada Tokoh Utama dalam Film Sang Pencerah Kaya Hanum Bramantyo”. Hasil penelitian yang dilakukan Linda Eka Pradita, mengungkap konflik batin tokoh utama yang berasal dari dorongan internal jiwa tokoh untuk melakukan perubahan ajaran Islam. Pada waktu masa remaja Kyai Ahmad Dahlan melihat banyak tradisi sesajen yang membaaur dengan agama Islam yang menurutnya bisa menyesatkan dan pelaksanaan syariat Islam yang melenceng ke arah Bid'ah karena Islam dianggap sebagai agama mistik dan tahayul.

Penelitian dari Syafi'i (2018) dalam Jurnal Internasional Vol 24 No 1, yang berjudul “Karakter Tokoh dalam Cerpen Langit Tak Lagi Biru Dan Masa Depan Kesunyian Karya Radhar Panca Dahana Imam Syafi'i”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, secara psikologi karakter tokoh utama dalam cerpen tersebut adalah tokoh yang idealis. Meskipun ditimpa dengan berbagai persoalan yang begitu berat ia tetap tegar menghadapinya.

Dari lima penelitian di atas, pokok kajian yang ditonjolkan hampir sama yakni mengkaji konflik batin tokoh utama akan tetapi perbedaan yang menonjol dari penelitian ini adalah objek yang digunakan yakni menggunakan naskah drama sedangkan dalam penelitian terdahulu menggunakan novel sebagai objeknya. Selain itu perbedaan berikutnya yaitu dari segi cerita, dimana dalam naskah monolog Aeng sendiri menceritakan tentang konflik batin tokoh utama atau tokoh sentral sebagai

seseorang yang tersingkirkan dari makna kehidupan. Ketidakadilan yang tokoh utama rasakan justru hadir di lingkungan tempat ia tinggal. Ia menyaksikan bagaimana ayahnya kerap memukuli ibunya dan hal inilah yang secara tidak langsung membentuk sifat temperamental Alimin. Kehidupan Alimin sebagai tokoh utama dipenuhi dengan kebencian dan dendam. Alimin tumbuh menjadi tokoh bramocorah hingga akhirnya dia harus menyesali perbuatannya dan mendekam dalam penjara sampai akhir hayatnya.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

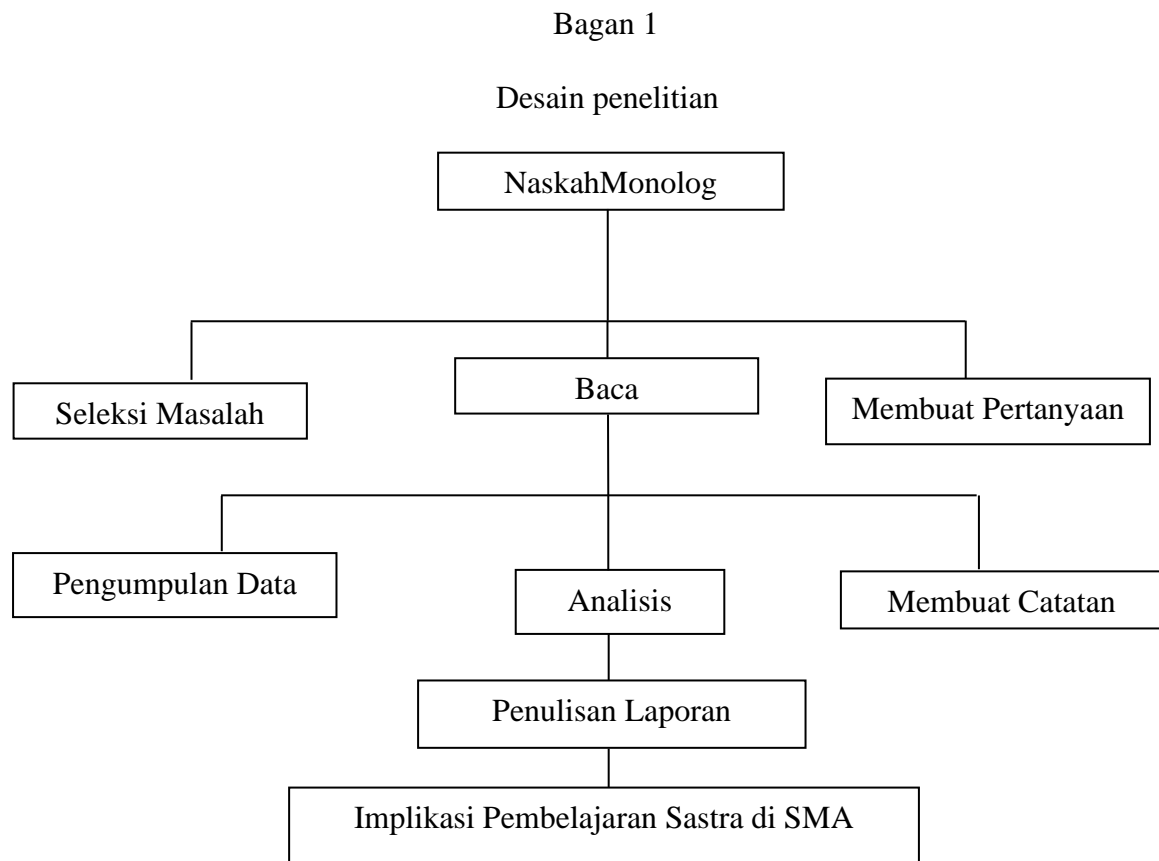
Metode pada dasarnya adalah cara atau alat yang di dalamnya terdapat teknik yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Tujuan digunakannya metode dalam suatu penelitian adalah untuk memberikan gambaran mengenai cara yang ditempuh dalam penelitian(Ratna 2004:34)

##### **A. Pendekatan Penelitian dan Desain Penelitian**

Pendekatan merupakan alat untuk menangkap realita atau fenomena sebelum dilakukan kegiatan analisis atau sebuah karya (Siswantoro, 2010:47). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dilakukan karena data yang dianalisis berupa deskripsi dari gejala yang diamati yang tidak dikuantifikasikan dalam bentuk angka atau koefisien antar variabel.

Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Bersifat deskriptif artinya bahwa penelitian ini mengutamakan pemaparan terhadap realita. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan konflik batin tokoh utama dalam naskah monolog berjudul “Aeng” karya Putu Wijaya.

Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, cuplikan tertulis, disusun di lokasi penelitian dan tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik. Pendekatan kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya.



Penjelasan dari bagan 1 desain penelitian di atas adalah naskah monolog “Aeng” karya Putu Wijaya diteliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik baca, simak, dan catat. Setelah pengumpulan data tersebut dilakukan, akan diperoleh data-data berupa konflik batin dalam monolog tersebut. Setelah itu, keseluruhan hasil simpulan dari konflik batin dalam naskah monolog “Aeng” karya Putu Wijaya dijadikan sebagai alternatif bahan ajar bagi pembelajaran di SMA.

## B. Prosedur Penelitian

Menurut Widodo dan Mukhtar (dalam Siswantoro, 2010:83) mendefinisikan prosedur penelitian sebagai suatu urutan kegiatan yang memandu aktifitas-aktifitas penting dengan suatu tata urutan yang mapan dalam rangka menemukan kebenaran

secara objektif. Urut-urutan kegiatan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Tahap Prapenelitian**

Tahap prapenelitian dimaksudkan sebagai tahapan yang menuntut peneliti untuk berusaha merumuskan secara jelas tentang masalah yang hendak dipecahkan melalui penelitian.

Tahap prapenelitian atau persiapan ini meliputi tahap pembelajaran unsur intrinsik dalam naskah drama, meneliti unsur intrinsik dalam sebuah naskah drama khususnya konflik batin dalam naskah monolog “Aeng” karya Putu wijaya menggunakan metode simak dan teknik catat sebagai teknik lanjutan.

### **2. Tahap Penelitian**

#### **a. Tahap Pengumpulan Data**

Tahap ini untuk melengkapi referensi sebanyak mungkin dengan pengumpulan data. Data yang diperoleh dari teks pada naskah drama monolog “Aeng” dengan cara membaca naskah tersebut kemudian pengumpulan data dilanjutkan dengan menyalin keseluruhan data yang diambil dari dialog tokoh Alimin yang terdapat dalam naskah monolog “Aeng” yang mengandung konflik batin.

#### **b. Menganalisis Data**

Setelah selesai dengan kegiatan pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis dengan objek yang dikaji. Penulis menganalisis data dengan meneliti dialog tokoh Alimin yang terdapat dalam naskah monolog “Aeng” yang mengandung konflik batin.

### **c. Tahap Simpulan dan Memberi Penilaian**

Langkah selanjutnya setelah melakukan analisis adalah menarik simpulan dari apa yang telah dianalisis sebelumnya dan disertai dengan penilaian.

### **d. Tahap Pascapenelitian**

Tahap ini menyusun laporan hasil penelitian. Pada tahap selanjutnya, setelah penulis menyelesaikan analisis data serta memberikan penilaian adalah membuat laporan hasil penelitian. Laporan hasil penelitian ini dikenal dengan sebutan skripsi. Bentuk atau format data laporan penelitian ini menggunakan tata cara penulisan yang berlaku di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.

## **C. Sumber Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis memerlukan suatu sumber data. Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis (Siswanto, 2010:70). Sumber data yang terkait dengan objek penelitian yaitu keseluruhan dialog tokoh Alimin yang terdapat dalam naskah monolog “Aeng” karya Putu Wijaya, yang mengandung konflik batin.

## **D. Wujud Data**

Wujud data dalam penelitian ini adalah berupa cuplikan dialog tokoh Alimin yang terdapat dalam naskah monolog “Aeng” yang mengandung konflik, terutama konflik batin. Karena data primer bersumber dari data tekstual naskah monolog “Aeng” maka data tersebut berupa dialog yang berada dalam naskah monolog tersebut.

### E. Identifikasi Data

Identifikasi data dalam penelitian ini adalah dengan membaca naskah monolog “Aeng” karya Putu Wijaya, kemudian mencatat dan mengklasifikasikan hasil studi pustaka atau kumpulan data sesuai dengan jenis data yang telah ditentukan. Penggunaan kartu data digunakan sebagai upaya peneliti dalam mencatat poin-poin penting dalam penelitian, sehingga mudah dilihat kembali. Kartu data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yaitu cara mendeskripsikan fakta-fakta dalam data tersebut yang kemudian disusul dengan analisis. Kertas yang dipakai dalam kartu data ini menggunakan kertas berukuran A4. Kartu data dalam penelitian ini berbentuk tabel yang berisi tentang hasil penelitian. Kartu data dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

No. Data		
Wujud Data		
Analisis		



## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka, yaitu teknik pengumpulan data dengan langsung membaca dan mencatat dari sumber data yaitu naskah monolog “Aeng” karya Putu Wijaya dan buku-buku yang berhubungan dengan konflik batin, dengan mengambil referensi sebagai pedoman.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis dilakukan dengan pemaparan dalam bentuk deskriptif terhadap masing-masing data secara fungsional. Ciri utama pemaparan deskriptif adalah unitisasi, artinya analisis dikerjakan berdasarkan tiap-tiap topik, tema, dan unsur. Langkah yang dilakukan untuk menganalisis konflik batin dalam naskah monolog adalah sebagai berikut:

1. Membaca naskah monolog “Aeng”
2. Menghayati isi naskah secara cermat
3. Menganalisis konflik batin yang ada dalam naskah
4. Menarik simpulan dan permasalahan yang ada pada naskah “Aeng” karya Putu Wijaya.

## **H. Penyajian Hasil Analisis**

Penyajian hasil analisis dalam penelitian ini menggunakan metode informal. Metode informal memiliki nilai lebih penting daripada metode formal. Keuntungan dengan metode informal yaitu penyajian hasil penelitian dilakukan dengan menyajikan deskripsi khas verbal dengan kata-kata biasa tanpa lambang-lambang.



## **BAB IV**

### **UNSUR-UNSUR PEMBANGUN CERITA DAN KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NASKAH MONOLOG “AENG” KARYA PUTU WIJAYA**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada naskah monolog “Aeng” karya Putu Wijaya. Naskah tersebut ditulis oleh Putu Wijaya yang terdiri atas 10 halaman. Naskah ini menceritakan tentang tokoh Alimin sebagai seseorang yang tersingkirkan dari makna kehidupan. Pokok pembahasan pada penelitian ini adalah konflik batin pada tokoh utama naskah monolog “Aeng” karya Putu Wijaya. Banyaknya konflik yang dialami oleh tokoh utama merupakan penunjang dalam penelitian ini. Akan tetapi sebelum membahas konflik batin tokoh utama dalam naskah, penulis akan memaparkan unsur-unsur pembangun cerita dalam naskah tersebut terlebih dahulu. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, penulis menemukan 29 data yang dapat menunjukkan unsur-unsur pembangun cerita, serta ada 13 data yang menunjukkan konflik batin tokoh utama dalam naskah monolog “Aeng” karya Putu Wijaya.

#### **B. Unsur-Unsur Pembangun Cerita dan Konflik Batin Tokoh Utama**

##### **1. Unsur-Unsur Pembangun Cerita**

Unsur pembangun cerita di dalam naskah atau biasa disebut juga unsur intrinsik adalah unsur pembangun yang terdapat pada suatu karya sastra itu sendiri. Unsur ini merupakan struktur yang menjadi dasar terbentuknya sebuah karya sastra. Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan 29 data yang dapat menunjukkan unsur-unsur pembangun cerita di dalam naskah yang terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, petunjuk teknis serta amanat dalam naskah monolog “Aeng”

karya Putu Wijaya. Berikut ini adalah unsur-unsur pembangun cerita dalam naskah monolog “Aeng” karya Putu Wijaya.

#### a. Tema

Tema pada dasarnya merupakan sejenis komentar terhadap subjek atau pokok masalah, baik secara *eksplisit* (tersurat) maupun *implisit* (tersirat). Tema merupakan dasar dari sebuah cerita, atau pokok permasalahan dalam cerita. Tema yang terdapat dalam naskah monolog ini adalah ketidakadilan. Tokoh Alimin merupakan tokoh sentral atau tokoh utama yang digambarkan merasakan ketidakadilan dalam hidupnya. Ketidakadilan yang Ia rasakan hadir di lingkungan tempat dia tinggal. Ia yang dianggap jahat harus menanggung perlakuan yang tidak baik dari masyarakat. Apa yang Alimin lakukan sebenarnya memiliki niat baik, dimana sebenarnya Ia ingin menunjukkan pada lingkungannya bahwa kejahatan dan kebaikan itu tidak boleh terlihat abu-abu. Ia menginginkan agar masyarakat mengetahui bagaimana batasan untuk seseorang berbuat baik dan jahat. Hukuman atau balasan yang diterima pun harus setimpal dengan apa yang diperbuat. Berikut ini merupakan data penelitian yang digambarkan melalui tokoh Alimin yang dapat menunjukkan tema dari naskah tersebut.

#### Data: 01

Aku bukan lagi anak kamu Ibu. Aku telah dipilih mewakili zaman. Menjadi contoh bramocorah. Kau harus bersyukur ini kehormatan besar. Tak ada orang berani menjadi penjahat, walaupun mereka melakukan kejahatan. Aku bukan penjahat biasa. Aku ini lambang. Kejahatan ini kulakukan demi menegakan harmoni. Jadi sebenarnya aku bukan penjahat, tapi pahlawan yang pura-pura jahat. Aku tak peduli disebut bromocorah karena aku sadar itu tidak benar. Aku lakukan semuanya ini meskipun tidak masuk kedalam buku sejarah, karena tidak ada seorang penulis sejarah yang gila melihat kebenaran ini. (Aeng, 1985, 5)

Pada data **01**, tokoh Alimin menjelaskan bahwa dia merupakan contoh yang nyata dari sebuah ketidakadilan. Ia memanglah seorang penjahat akan tetapi jika

dipahami lebih dalam lagi kejahatan tokoh Alimin sebenarnya ingin menunjukkan kepada masyarakat bahwa yang di sebut sebagai kejahatan adalah seperti apa yang dia lakukan. Dalam kata lain dia memilih menjadi jahat sebagai contoh kejahatan itu sendiri. Ia memandang bahwa dunia semakin tidak jelas dalam menyikapi kebaikan dan keburukan. Selain itu, menurut Alimin hukum juga dirasa tumpang tindih. Akan tetapi persoalan yang muncul justru sebaliknya, masyarakat tidak bisa menangkap maksud dari tokoh Alimin dan tetap memandang apa yang dilakukan Alimin tetaplah sebuah kesalahan dan masyarakat hanya dapat menghakimi dan menilainya tidak baik padahal tidak jauh berbeda, banyak dari mereka yang melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan Alimin yaitu kejahatan. Hanya saja mereka tidak tertangkap tangan. Namun, Alimin ditangkap dan dipenjarakan. Sama-sama berbuat jahat tapi tidak sama-sama dihukum. Terlihat jelas bahwa ini tidak adil. Tema ini digambarkan melalui tokoh Alimin dan disampaikan secara *implisit* oleh pengarang.

## **Data: 02**

Hee bandit kecil kau masih di situ? Kau mau mengucapkan selamat jalan kepadaku, atau hanya mau merampok rasunku seperti biasa? Kau tahu artinya dibuang? Kau bisa membayangkan bahwa sejumlah orang di sana merasa berhak menghapus seluruh dunia ini dari mata seorang manusia. Tidak, kau tidak tahu. Kamu hanya bisa makan dan berak. Berpikir bukan tugas kamu.

## **MENANGKAP**

Sekarang kamu harus menjawab. Bagaimana rasanya terkurung disitu? Bagaimana rasanya diputus dari segalanya? Ketika ruang kamu dibatasi dan tak ada yang lain di sekitar kamu kecuali gelap, kamu akan mulai meronta. Kamu ingin diperhitungkan! Kenapa Cuma orang lain yang dimanjakan! Dengar sobat kecil. Bagaimana kamu mampu meronta kalau kamu tahu akan sia-sia? Mereka duhului nasib kita, mereka lampau rencana kita. Dia yang sekarang berdiri tuh jauh di sana dengan kaki menjuntai sampai mengusap kepalamu karenakasihannya. Ya tapi Cuma kasihan, tidak ada pembelaan, tidak ada tindakan apa-apa yang kongkrit. Mereka sudah begitu berkuasa! (Aeng,1985,2)

Pada data 02, Alimin mengungkapkan isi hatinya mengenai ketidakadilan yang ia rasakan selama bertahun-tahun. Hal itu ia ungkapkan melalui percakapannya dengan

seekor kecoa. Alimin merasa tidak ada masyarakat yang membela dan berada di pihaknya. Padahal perilaku yang ia lakukan selama ini juga sebenarnya akibat dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Tidak hanya hukuman penjara Ia juga merasakan bagaimana dijauhi, dihujat, dan diasingkan oleh masyarakat sekitar. Iamerasa ada perlakuan yang berbeda antara dirinya dengan orang lain hanya karena orang tersebut lebih berkuasa. Permasalahan dalam hidup Alimin merupakan tema yang dinyatakan secara tersirat oleh pengarang (tema *implisit*).

### **Data: 03**

...Besok aku akan mengembara mencari duniaku yang hilang. Tanpa teman, tanpa saudara, mencari sendirian sepanjang malam. Aku putari dunia, aku masuki lautan, aku reguk segala kesulitan, tapi pasti tak akan aku temukan apa-apa. (MEMIKUL KURSI) ke atas pundaku berjatuhan segala beban. Semua orang melemparkan kutukan. Mereka bilang akulah biang keladi semuanya. Kalau ada anak yang mati, akulah yang membunuhnya,. Kalau ada kebakaran, akulah pelakunya. Kalau ada perkosaan, akulah jahanamnya. Kalau ada pemberontakan, akulah biangnya. Tidak! Itu bohong! Harus dihentikan sekarang. (Aeng,1985,4)

Permasalahan dalam sebuah cerita menjadi dasar untuk menentukan sebuah tema. Pada data **03**, tokoh Alimin memiliki permasalahan mengenai ketidakadilan yang ia alami. Tema ini gambarkan melalui tokoh Alimin. Ketidakadilan yang ia rasakan sampai kepada titik kesendiriannya menjalani hidup di dalam penjara, tidak ada satu orang pun yang membelanya. Akibat dari perilakunya. Alimin harus menjadi kambing hitam dalam setiap masalah yang terjadi di masyarakat sekitar. Padahal peristiwa yang terjadi itu belum tentu dilakukan oleh Alimin. Alimin telah mendapatkan predikat manusia tidak bermoral hingga ia harus mendapatkan sanksi sosial yang padahal dia sendiri tidak melakukannya. Ketidakadilan semacam itulah yang diberikan dan dialami oleh Alimin sebagai tokoh utama . Tema ini digambarkan melalui tokoh Alimin dan disampaikan oleh pengarang secara implisit (tersirat).

## b. Tokoh dan Penokohan

### 1) Tokoh

Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita rekaan sehingga peristiwa itu menjalin suatu rangkaian cerita, sedangkan penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat para tokoh tersebut. Tokoh yang terdapat pada naskah monolog ini berjumlah 6 tokoh, 1 tokoh utama dan 5 tokoh pembantu. Tokoh utama pada naskah “Aeng” adalah tokoh Alimin. Tokoh Alimin merupakan tokoh utama karena dia yang menggambarkan bagaimana tokoh dan penokohan dari tokoh lain yang menjadi tokoh pembantu atau tambahan. Kedudukan tokoh dalam drama beranekaragam. Ada yang bersifat penting dan tidak penting (*major* dan *minor*), ada juga yang menjadi penggerak dalam cerita (protagonis) atau disebut juga peran baik dan peran yang menjadi penghalang (antagonis) atau disebut juga peran jahat, dan sebagainya.

#### Data: 01

Selamat tinggal dinding bisu dengan semua suara yang kau simpan. Selamat tinggal jendela yang selalu memberiku matahari dan bulan. Selamat tinggal sobat kecil, yang selalu mencuri rasumku. Selamat tinggal sipir penjara yang marahnya tak habis-habis pada dunia. (DAN KERAS) selamat tinggal Karpo pembunuh yang tak akan keluar hidup dari penjara ini. Selamat tinggal segala yang kubenci dan kucintai. Inilah salam dari **Alimin** sahabat semua orang, yang sekarang harus pergi. Ingin kuulang semuanya, walaupun hanya sebentar. Tapi tak bisa. Janjiku sudah lunas. Sekarang aku berjalan dalam kebisuan yang abadi, untuk membeku bersama masa lalu. (Aeng, 1985, 9)

#### Data: 02

Kalau sudah menderita orang jadi penyair. kalau sudah kepepet orang mulai bernyanyi. Dan kalau ada yang hendak dirampok orang berdoa. Sekarang aku menari, karena sudah putus asa. (MENARI) badanku ringan. Aku melambung keangkasa. Dan tuhan menyapaku dengan ramah. **Bung Alimin** hendak kemana kamu? Aku mau keatas lebih tinggi. Tapi kamu tidak boleh lebih tinggi dari surga. Siapa bilang tidak, kalau aku mau aku bisa. Dan aku melenting lagi, tapi terlalu tinggi, terlalu jauh (BERHENTI MENARI DAN TEGAK SEPERTI BIASA, LALU MELONCAT LAGI KE ATAS MEJA)



Aku terlontar jauh sekali, tinggi sekali melewati syurga ke dekat matahari. Tubuhku terbakar. Aku hangus dan hilang dalam semesta. Aku tidak ada lagi aku bersatu dengan semesta. Aku menjadi tuhan. (Aeng,1985,8)

Pada data **01** dan **02**, memperlihatkan bahwa tokoh Alimin adalah tokoh *major* dimana kehidupan dialah yang menjadi cerita dalam naskah “Aeng” karya Putu Wijaya. Dia menjelaskan bagaimana dia menjalani kehidupannya dengan penuh ketidakadilan, dia dijauhi oleh lingkungan yang membesarkannya menjadi seorang penjahat. Akan tetapi dia tetap bangga dengan jalan hidup yang dia pilih, dialah yang mewakili zaman untuk menjadi tokoh bromocorah dan menunjukkan pada semua orang contoh nyata dari sebuah kejahatan karena dia menilai dunia telah menjadi abu-abu dalam melihat kebaikan dan keburukan. Ada keunikan tersendiri dalam naskah “Aeng” karya putu wijaya ini, biasanya peran *major* merupakan tokoh baik akan tetapi sebaliknya dalam naskah tersebut peran *major* merupakan tokoh yang berperilaku tidak baik.

### **Data: 03**

He, kamu ada di situ **Nensi!** Rupanya kamu yang dari tadi melotot disitu. Apa kabar? Sedang apa kamu sekarang? Kenapa lipstick kamu belepotan? Ada hansip yang memperkosa kamu? Jangan diam saja seperti orang bego sayang. Kemarilah. Masih ingat pada aku kan?

MENUNDUKAN KEPALANYA, KEDUA TANGAN DI DEKAT TOPI ITU Aku bukan orang yang dulu lagi. Kau pun tidak. Ketiak kita sudah ubanan. Tetapi kita pernah bersama-sama membuat sejarah dan itu tidak bisa di hapuskan begitu saja. Sekeping dari diri kamu masih tetap dalam tubuhku dan bagian dari penyaku masih tersimpan pada kamu. Kita bisa berbohong tapi itu tidak menolong.

### **MENYAMBAR TOPI**

Mari sayang. Temani aku hari ini menghitung dosa. Berapa kali kamu aku tonjok, berapa kali aku elus, berapa kali aku sumpahi. Tetapi jangan lupa berapa kali aku berikan bahagia. Waktu kusedot bibirmu sampai bengkak. Waktu kita berjoged (BERJOGED) diatas rel kereta. Waktu ku bawa kamu naik ke puncak monas, waktu kita nonton wayang dibawah jembatan. Tapi kenapa kemudian kamu lari dengan bajingan itu. sundal !! lonte! (BERHENTI BERDANSA) Aku masih ingat ketika menyambar parang dan

menguber kamu di atas jembatan. Lalu ku tubles lehermu yang panjang itu. tidak, aku tidak menyesal. Aku tahujanin dalam perutmu juga ikut mampu. Tapi itu lebih baik. Biar kamu hanya menjadi milikku. Kamu mengerti (MENANGIS) kamu tak pernah mengerti. Kamu tak pernah mencintaiku. Bahkan kematian tak menyebabkan kamu mengubah sifat bencimu. Kamu menang **Nensi**. Kamu mati tapi kamu menang.(Aeng,1985,4)

Pada data **03**, Alimin menceritakan tentang tokoh Nensi yang merupakan kekasihnya. Nensi yang digambarkan melalui Alimin merupakan tokoh *minor* dalam cerita. Tokoh *minor* merupakan tokoh pembantu dalam cerita, peranya tidak menjadi pusat perhatian dalam naskah akan tetapi berpengaruh terhadap alur cerita. Tokoh Nensi diceritakan sebagai seorang wanita yang memiliki pekerjaan sebagai wanita penghibur. Alimin menceritakan kisah pertemuannya hingga penyebab perpisahan dan rasa kecewanya kepada Nensi. Tokoh Alimin sebagai tokoh sentral dalam naskah ini menggambarkan tokoh-tokoh lain berdasarkan peristiwa yang ia lalui bersama tokoh tersebut, termasuk pada tokoh Nensi.

#### **Data: 04**

##### **BERGERAK KEDEPAN MEJA**

**Yang mulia hakim** yang saya hormati. Saya tidak akan membela apa yang sudah saya lakukan. Saya justru ingin menjelaskannya. Bahwa memang benar saya yang melakukan segalanya itu. hukumlah saya. Dua kali dari ancaman yang telah paduka sediakan.... (Aeng,1985,5)

Pada data **04** terdapat tokoh Hakim dalam naskah drama monolog “Aeng”. Tokoh Hakim termasuk dalam tokoh *minor* karena tidak menjadi pusat dalam cerita. Tokoh Alimin menyebutkan tokoh tersebut pada saat iaberada di ruang pengadilan. Tokoh ini digambarkan melalui tokoh lain, sehingga tokoh ini disebut tokoh tambahan karena tidak memiliki andil besar dalam cerita.

#### **Data: 05**

##### **MELIHAT SESEORANG DATANG**

O Bapak. Mari masuk Pak. Silahkan, rumah saya sedang berantakan. Ada apa pak. Tumben. Kelihatanya terburu-buru. Ada yang tak beres. O.. soal yang kemarin. Sudah selesai. Sudah saya bereskan. Badannya saya potong tiga. Saya geletakan dua potongdekat tong sampah. Yang sepotong lagi saya sembunyikan di rawa. Pasti akan ketemu, tapi biar ada kerepotan sedikit. Pokonya beres. Bapak bawa untuk saya sisanya. Apa? Masak? Keliru? Tak mungkin. Tapi anak itu pakai anting-anting di sebelah kiri kan? Kanan? Apa bedanya. Kan Bapak bilang cuma pakai anting-anting, mungkin hari itu dia pakai di sebelah kiri supaya orang keliru. Tapi saya tahu itu dia. Hanya dia yang pakai baju seperti itu dan jalanya sedikit oleng sedikit. Belum sempat berpaling saya beri. Apa? Salah? Gila! Jadi itu anak siapa? Gila, anak pemain Band itu. ya, ya saya kenal. Bajingan. Dia kan orang baik...(Aeng,1985,6)

Pada data **04** digambarkan ada seseorang yang datang kerumah Alimin.

Dilihat dari dialog Alimin tokoh seseorang yang dipanggil Bapak oleh Alimin ini merupakan orang yang telah menyuruh Alimin untuk membunuh seorang anak. Tokoh ini merupakan tokoh *minor* dikarenakan tokoh ini tidak memiliki banyak andil dalam cerita.

#### **Data: 06**

##### **TERDENGAR BUNYI LONCENG SATU KALI**

Selamat tinggal dinding bisu dengan semua suara yang kau simpan. Selamat tinggal jendela yang selalu memberiku matahari dan bulan. Selamat tinggal sobat kecil, yang selalu mencuri rasumku. Selamat tinggal **Sipir Penjara** yang marahnya tak habis-habis pada dunia.(Dan KERAS)selamat tinggal **Karpo** pembunuh yang tak akan keluar hidup dari penjara ini.Selamat tinggal segala yang ku benci dan ku cintai. Inilah salam dari Alimin sahabat semua orang, yang sekarang harus pergi. Ingin ku ulang semuanya, walaupun hanya sebentar. Tapi tak bisa. Janjiku sudah lunas. Sekarang aku berjalan dalam kebisuan yang abadi, untuk membeku bersama masa lalu. (Aeng,1985,9)

Pada data **06** tokoh Alimin menyebutkan beberapa tokoh. Diantaranya yaitu tokoh Sipir penjara yang digambarkan sebagai seseorang yang pemaarah, kemudian disebutkan lagi nama Karpo seorang pembunuh yang nasibnya serupa dengan tokoh Alimin. Kedua tokoh tersebut merupakan tokoh tambahan atau tokoh *minor* dimana peran mereka berdua tidak menjadi pusat perhatian dalam cerita.

**Data: 07**

Aku bukan lagi anak kamu **ibu**. Aku telah dipilih mewakili zaman. Menjadi contoh bramocorah. Kau harus bersyukur ini kehormatan besar. Tak ada orang berani menjadi penjahat, walaupun mereka melakukan kejahatan. Aku bukan penjahat biasa. Aku ini lambang. Kejahatan ini kulakukan demi menegakan harmoni. Jadi sebenarnya aku bukan penjahat, tapi pahlawan yang pura-pura jahat. Aku tak peduli disebut bromocorah karena aku sadar itu tidak benar. Aku lakukan semuanya ini meskipun tidak masuk kedalam buku sejarah, karena tidak ada seorang penulis sejarah yang gila melihat kebenaran ini. (Aeng, 1985, 5)

Pada data **07** diperlihatkan bahwa tokoh Alimin sedang bercerita pada tokoh Ibu tentang apa yang telah ia rasakan dalam kehidupannya, tidak banyak memang data yang menunjukkan tentang sosok Ibu dari Alimin, hanya saja di awal naskah diceritakan bahwa Ibu Alimin sering mendapatkan perlakuan kasar dari suaminya. Oleh sebab itu maka tokoh Ibu dalam naskah ini merupakan tokoh tambahan atau tokoh *minor*.

**2) Penokohan**

Penokohan merupakan hal-hal yang berkaitan dengan penamaan, pemeranan, keadaan fisik tokoh (aspek *fisiologis*), keadaan kejiwaan tokoh (aspek *psikologis*) keadaan sosial tokoh (aspek *sosiologi*), serta karakter tokoh. Penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan bagaimana karakter tokoh dalam cerita tersebut. Penokohan dapat digambarkan melalui tokoh lain. Berikut ini merupakan data penelitian yang penulis temukan dalam naskah drama monolog “Aeng” karya Putu Wijaya.

**Data: 01****MENGANGKAT TOPI DAN MELEMPARKANYA KE ATAS**

Ketika aku mulai melihat, yang pertama sekali aku lihat adalah kejahatan. Makku di hajar habis oleh suaminya yang kesetanan. Ketika pertama kali mendengar, yang kudengar adalah keserakahan. Para tetangga beramai-ramai memfitnah kami supaya terkubur. Ketika pertama kali berbuat yang

aku lakukan adalah dosa. Kudorong anak itu ke tengah jalan dan sepedanya aku larikan. Sejak itu mereka namakan aku bajingan. Mula-mula aku marah, karena nama itu diciptakan untuk membuangku. Tetapi kemudian ketika aku terbiasa memakainya, banyak orang mengaguminya. Mereka datang kepadaku hendak berguru. Aku dinobatkan jadi pahlawan. Sementara aku merasa amat kesepian ditinggal oleh dunia yang tak mau mengakuiku sebagai anaknya. (Aeng, 1985, 2)

Pada data **01** terdapat dimensi *psikologis* dan *sosiologis*. Dimensi *psikologis* merupakan keadaan kejiwaan dari tokoh yang meliputi status sosial, pekerjaan, jabatan, peranan di dalam masyarakat, pendidikan, agama, dan lain-lain sedangkan dimensi *sosiologis* merupakan keadaan sosial dari tokoh yang meliputi mentalitas, ukuran moral, keinginan, dan perasaan pribadi, sikap dan kelakuan (tempramen), juga intelektualitasnya. Dilihat dari dimensi *psikologis* tokoh Alimin dalam naskah tersebut memiliki tingkat depresi yang sangat mendalam hal ini ditunjukkan dari tiap dialog dalam naskah Alimin yang sering menghadirkan tokoh-tokoh dimasa lalunya kedalam penjara. Bahkan Alimin mengajak bicara seekor kecoa yang ia temukan didalam penjara seolah-olah kecoa itu adalah seorang manusia. Secara dimensi *sosiologis* dalam data **01** digambarkan bahwa masa kecil Alimin yang suram dimana ia dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis. Sejak kecil alimin sudah mendapat pelajaran yang tidak pantas dari apa yang ia lihat. Ia melihat dan mendengar segala bentuk kejahatan sehingga saat ia tumbuh besar ia menjadi seorang penjahat yang kejam. Alimin meluapkan isi hatinya mengenai keluarga yang tidak harmonis sejak dia kecil. Dia merasa sendirian merasa ditinggalkan oleh orang-orang yang seharusnya ada di sampingnya dan mendampinginya. Hal tersebutlah yang secara tidak langsung membuat tokoh Alimin memiliki karakter yang pemaarah dan pendendam. Seiring berjalanya waktu Alimin kehilangan keluarga, teman, dan masyarakat sekitar. Selain itu Alimin juga kehilangan cintanya yaitu Nensi wanita penghibur yang sangat ia cintai, namun

karena dikhianati ia lalu membunuh Nensi. Alimin kehilangan itu semua karna ulahnya sendiri akan tetapi hal tersebut tidak sepenuhnya kesalahan Alimin akan tetapi lingkungan Alimin juga memiliki peran dalam pendewasaan tokoh Alimin. Ada yang menarik dari tokoh Alimin yang digambarkan secara tersirat yakni keberaniannya menjadi tokoh antagonis dalam kehidupan untuk menjadi contoh kejahatan mengingat dunia kini abu-abu dalam memandang kebaikan dan keburukan akan tetapi anggapan masyarakat terhadap Alimin sudah tidak ada lagi yang benar, mereka semua menganggap Alimin sebagai orang yang melakukan tindak kejahatan berulang-ulang kali.

### **Data: 02**

#### **MENYAMBAR TOPI**

Mari sayang.Temani aku hari ini mengitung dosa. Berapa kali kamu aku tonjok, berapa kali kamu aku elus, berapa kali aku supahi. Tetapi jangan lupa berapa kali aku berikan bahagia. Waktu kusedot bibirmu sampai bengkak.Waktu kita berjoged (BERJOGED) Di atas relkereta. Waktu kubawa kamu naik ke puncak Monas, waktu kita nonton wayang di bawah jembatan. Tapi kemudian kau lari dengan bajingan itu Sundal!! Lonthe!! Aku masih ingat ketika menyambar parang dan menguber kamu di atas jembatan. Lalu kutebas lehermu yang panjang itu. Tidak , aku tidak menyesal. Aku tahu janin dalam perutmu juga ikut mampus.Tapi itu lebih baik. Biar kamu hanya menjadi milikku. Kamu mengerti? Kamu tak pernah mengerti. Kamu tak pernah mencintaiku. Bahkan kematian tak menyebabkan kamu mengubah sikap bencimu. Kamu menang Nensi. Kamu mati tapi kamu menang. Sialan. Kok bisa.(Aeng,1985,3-4)

Pada data **02** tokoh Nensi digambarkan oleh Alimin sebagai seorang Wanita penghibur yang dicintai oleh Alimin. Awalnya kisah cinta mereka berdua berjalan sebagaimana kisah cinta pada umumnya dimana keduanya saling mencintai satu sama lain akan tetapi, semuanya berubah saat Nensi mengkhianati cinta Alimin yang membuat Alimin marah dan akhirnya membunuh Nensi dengan cara keji. Tokoh Nensi dalam dimensi *sosiologis* merupakan tokoh yang dipandang tidak baik dari segi pekerjaannya yaitu sebagai wanita penghibur. Ia juga merupakan

wanita yang tidak memiliki rasa kesetiaan dan jujur terhadap pasangan hal ini termasuk dalam dimensi *Psikologis* atau dapat dilihat dari perilakunya.

### **Data: 03**

#### **BERGERAK KE DEPAN MEJA**

Yang Mulia Hakim yang saya hormati. Saya tak akan membela apa yang sudah saya lakukan. Saya justru ingin menjelaskannya. Bahwa memang benar saya yang melakukan segalanya itu. Hukum lah saya. Dua kali dari ancaman yang telah paduka sediakan. Wanita itu saya cabik lehernya, karena saya rasa itu yang paling tepat untuk dia. Kemudian harta bendanya saya rampas, karena kalau tidak dimanfaatkan akan mubazir. Saya lakukan itu dalam keadaan yang tenang....(Aeng,1985,5)

Pada data **03**, tokoh Hakim digambarkan sebagai tokoh yang dihormati. Hal ini termasuk dalam dimensi *sosiologis* yang menjelaskan jabatan seseorang dalam masyarakat. Hal ini digambarkan melalui tokoh Alimin.

### **Data: 04**

Selamat tinggal dinding bisu dengan semua suara yang kau simpan. Selamat tinggal jendela yang selalu memberiku matahari dan bulan. Selamat tinggal sobat kecil, yang selalu mencuri rasumku. Selamat tinggal sipir penjara yang marahnya tak habis-habis pada dunia. **(Dan Keras)** selamat tinggal Karpo pembunuh yang tak akan keluar hidup dari penjara ini. Selamat tinggal segala yang kubenci dan kucintai. Inilah salam dari Alimin sahabat semua orang, yang sekarang harus pergi. Ingin kuulang semuanya, walaupun hanya sebentar. Tapi tak bisa. Janjiku sudah lunas. Sekarang aku berjalan dalam kebisuan yang abadi, untuk membeku bersama masa lalu.(Aeng,1985,9)

Pada data **04** dapat dilihat secara *psikologis* tokoh Sisir Penjara dipandang Alimin sebagai tokoh yang pemaarah. Disebutkan Alimin tokoh Sisir Penjara marahnya tidak ada habisnya pada dunia. Selain itu menurut dimensi *sosiologis* Sisir Penjara merupakan jabatan yang ada dalam masyarakat.

### c. Latar

Latar merupakan segala sesuatu yang mengacu kepada keterangan waktu, ruang, serta suasana suatu peristiwa yang terjadi. Latar merupakan keterangan yang dapat membantu pembaca memahami suatu karya sastra. Latar waktu merupakan latar yang menyajikan keterangan waktu dalam cerita. Latar ruang atau tempat merupakan latar yang menyajikan keterangan tempat di mana peristiwa itu terjadi. Latar yang menyajikan keterangan suasana yang terjadi dalam cerita. Berikut ini merupakan data penelitian yang termasuk kedalam latar.

#### 1) Latar Tempat

##### Data: 01

##### MENYAMBAR TOPI

Mari sayang. Temani aku hari ini mengitung dosa. Berapa kali kamu aku tonjok, berapa kali kamu aku elus, berapa kali aku supahi,. Tetapi jangan lupa berapa kali aku berikan bahagia. Waktu kusedot bibirmu sampai bengkok. Waktu kita berjoged (BERJOGED) Diatas rel kereta. Waktu kubawa kamu naik ke puncak Monas, waktu kita nonton wayang di bawah jembatan. Tapi kemudian kau lari dengan bajingan itu Sundal!! Lonthe!! Aku masih ingat ketika menyambar parang dan menguber kamu di atas jembatan. Lalu kutebas lehermu yang panjang itu. Tidak , aku tidak menyesal. Aku tahu janin dalam perutmu juga ikut mampus. Tapi itu lebih baik. Biar kamu hanya menjadi milikku. Kamu mengerti? Kamu tak pernah mengerti. Kamu tak pernah mencintaiku. Bahkan kematian tak menyebabkan kamu mengubah sikap bencimu. Kamu menang Nensi. Kamu mati tapi kamu menang. Sialan. Kok bisa. (Aeng, 1985, 3-4)

Data 01 menjelaskan bagaimana suatu peristiwa itu terjadi. Putu Wijaya memilih latar tempat yang berbeda-beda yaitu, di atas rel kereta, puncak Monas, dan di bawah jembatan. Latar tempat tersebut digambarkan melalui Alimin saat ia menceritakan kisahnya bersama Nensi sebelum dan sesudah pengkhianatan Nensi terjadi. Latar tempat merupakan keterangan yang penting dalam sebuah cerita. Latar tempat menerangkan di mana sebuah cerita terjadi.



**Data: 02****TERDENGAR SUARA LONCENG SATU KALI**

Selamat tinggal dinding bisu dengan semua suara yang kau simpan. Selamat tinggal jendela yang selalu memberiku matahari dan bulan. Selamat tinggal sobat kecil, yang selalu mencuri rasumku. Selamat tinggal sipir penjara yang marahnya tak habis-habis pada dunia. **(DAN KERAS)** selamat tinggal Karpo pembunuh yang tak akan keluar hidup dari **penjara ini**. Selamat tinggal segala yang kubenci dan kucintai. Inilah salam dari Alimin sahabat semua orang, yang sekarang harus pergi. Ingin ku ulang semuanya, walaupun hanya sebentar. Tapi tak bisa. Janjiku sudah lunas. Sekarang aku berjalan dalam kebisuan yang abadi, untuk membeku bersama masa lalu. (Aeng, 1985, 9)

Pada data **02** disebutkan latar tempat suatu peristiwa terjadi yakni di dalam penjara. Latar tempat disampaikan oleh tokoh Alimin saat mengucapkan selamat tinggal pada tokoh Karpo.

**Data: 03****BERGERAK KE DEPAN MEJA**

Yang mulia hakim yang saya hormati. Saya tidak akan membela apa yang sudah saya lakukan. Saya justru ingin menjelaskannya. Bahwa memang benar saya yang melakukan segalanya itu. hukumlah saya. Dua kali dari ancaman yang telah paduka sediakan. Wanita itu saya cabik lehernya, karena saya rasa itu paling tepat untuk dia. Kemudian harta bendanya saya rampas, karena kalau tidak dimanfaatkan akan mubazir. Saya lakukan itu dalam keadaan yang tenang. Pikiran saya waras. Tapi mengapa? Saya tak bisa menjawab, karena bukan itu persoalannya. Saya justru ingin menanyakan kepada bapak dan kepada seluruh hadirin di sini. Mengapa seorang wanita yang tercabik lehernya mendapat perhatian yang begitu besar, sementara leher saya dan jutaan orang lain yang dicabik-cabik tak pernah diperhatikan. Apa arti kematian seorang pelacur ini dibandingkan dengan kematian kita semua beramai-ramai tanpa kita sadari? Di depan anda semua ini saya menuntut. Berikanlah saya hukuman yang pantas. Tetapi jangan lupa berikan juga hukuman kepada orang yang telah mencabik leher kami itu dengan setengah pantas saja. karena saya cabik leher wanita itu harapan anda semua akan teringat bahwa leher kamipun sudah dicabik-cabik dengan cara yang sama. Dan semoga ingatan itu diikuti pula pada hukuman yang bersangkutan. Kalau sudah begitu apapun yang dijatuhkan kepada saya, dua kali mati sekalipun akan saya jalani dengan rela. kalau tidak. (Aeng, 1985, 5-6)

Pada data **03**, latar tempat digambarkan Tokoh Alimin secara tersirat pada dialog dimana Ia sedang menjelaskan kepada Hakim runtutan kejadian saat Ia membunuh seorang wanita. Dialog tokoh Alimin menunjukkan bahwa dia sedang berada di dalam ruang sidang.

## **2) Latar Waktu**

### **Data: 01**

#### **MELIHAT MATAHARI NAIK KE ATAS JENDELA**

He matahari kamu jangan ngece! Kamu jangan sombong. Kamu tak perlu tertawa melihat bajingan menangis. Apa salahnya? Air mata itu bukan tanda kelemahan tapi kehalusan jiwa. Kurang ajar terkekeh-kekeh ya! Kau tidak bisa naik melewati kepalaku. Bukan kau yang paling tinggi di sini. Aku tetap lebih tinggi dari kamu. Kamu tidak akan bisa melampaui hari ini....(Aeng,1985,4)

Pada data **01** terdapat latar waktu yang disebutkan Alimin melalui istilah matahari. Matahari mewakili waktu siang hari dalam cerita. Latar memiliki tiga bagian, yaitu latar waktu, tempat, dan suasana. Alimin pada data tersebut seolah olah sedang berbicara pada matahari yang baru bersinar. Latar menjelaskan kapan, dimana, dan bagaimana peristiwa dalam cerita itu terjadi.

## **3) Latar Suasana**

### **Data: 01**

#### **MENYAMBAR TOPI**

Mari sayang. Temani aku hari ini mengitung dosa. Berapa kali kamu aku tonjok, berapa kali kamu aku elus, berapa kali aku supahi. Tetapi jangan lupa berapa kali aku berikan bahagia. Waktu kusedot bibirmu sampai bengkak. Waktu kita berjoged (BERJOGED) Di atas rel kereta. Waktu kubawa kamu naik ke puncak Monas, waktu kita nonton wayang di bawah jembatan....(Aeng,1985,3)

Pada data **01**, latar suasanaanya merupakan latar suasana yang bahagia, terlihat dari Alimin dan Nensi yang pergi untuk menghabiskan waktu bersama. Alimin menceritakan bagaimana kisah cintanya saat itu bersama Nengsi sebelum terjadi insiden pembunuhan karena sebuah pengkhianatan. Latar suasana merupakan latar yang menggambarkan bagaimana kondisi dari seorang tokoh dalam sebuah peristiwa di dalam cerita. Latar menjelaskan kapan, dimana, dan bagaimana peristiwa dalam cerita itu terjadi.

### **Data: 02**

...Tapi kenapa kemudian kamu lari dengan bajingan itu. sundal !! lonte! (BERHENTI BERDANSA) Aku masih ingat ketika menyambar parang dan menguber kamu di atas jembatan. Lalu ku tubles lehermu yang panjang itu. tidak, aku tidak menyesal. Aku tahujanin dalam perutmu juga ikut mampus tapi itu lebih baik. Biar kamu hanya menjadi milikku....(Aeng,1985,3)

Pada data **02**, latar suasana yang di gambarkan tokoh Alimin adalah latar suasana marah, hal ini terlihat saat Alimin melihat nengsi menghianati cinta Alimin dan memilih untuk pergi dengan laki-laki lain hal inilah yang membuat Alimin marah dan akhirnya membunuh Nensi.

### **Data: 03**

...Kamu mengerti (MENANGIS) kamu tak pernah mengerti. Kamu tak pernah mencintaiku. Bahkan kematian tak menyebabkan kamu mengubah sifat bencimu. Kamu menang Nensi. Kamu mati tapi kamu menang. Sialan.(Aeng,1985,4)

Pada data **03**, digambarkan bahwa latar suasana berikutnya adalah sedih, hal ini bias dilihat dari petunjuk lakuan dalam naskah selain itu dari hal yang dirasakan Alimin bahwa kenyataanya wanita yang ia cintai lebih memilih untuk pergi bersama laki-laki lain.

#### d. Alur

Alur merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa atau sekelompok peristiwa yang saling berhubungan secara *kausalitas* akan menunjukkan kaitan sebab akibat. Alur terdiri dari tiga tahapan, yaitu eksposisi (bagian yang memperkenalkan tokoh kepada kita), komplikasi (bagian yang menjelaskan bagaimana tokoh utama dalam cerita), dan resolusi (bagian perubahan dari seorang tokoh). Alur juga terdapat 3 jenis yaitu alur maju, mundur, dan campuran. Dalam naskah ini alur yang disajikan adalah alur campuran, terdapat gambaran masalah dan masa depan dalam cerita. Bagian eksposisi, komplikasi, dan resolusi juga terdapat dalam naskah ini. Berikut ini merupakan data penelitian yang termasuk kedalam alur.

##### **Data: 01**

Ketika aku mulai melihat, yang pertama sekali aku lihat adalah kejahatan. Makku dihajar habis oleh suaminya yang kesetanan. Ketika pertama kali mendengar, yang kudengar adalah keserakahan. Para tetangga beramai-ramai memfitnah kami supaya terkubur. Ketika pertama kali berbuat yang aku lakukan adalah dosa. Kudorong anak itu ke tengah jalan dan sepedanya aku larikan. Sejak itu mereka namakan aku bajingan. Mula-mula aku marah, karena nama itu diciptakan untuk membuangku. Tetapi kemudian ketika aku terbiasa memakainya, banyak orang mengaguminya. Mereka datang kepadaku hendak berguru. Aku dinobatkan jadi pahlawan. Sementara aku merasa amat kesepian ditinggal oleh dunia yang tak mau mengakuiku sebagai anaknya. (Aeng, 1985, 2)

Pada data **01**, terdapat peristiwa masalah yang berdampak terhadap masa depan dari tokoh Alimin. Pada masalahnya ia melihat kekerasan dan kejahatan, sehingga masa depan yang Alimin dapatkan pun tidak jauh berbeda dengan masalahnya, yaitu kekejaman, kekerasan, dan kejahatan. Alur pada drama ini merupakan alur campuran, pada data ini diperlihatkan bagaimana hubungan sebab akibat yang ditimbulkan dari masalah untuk masa depan. Data ini merupakan bagian dari Eksposisi atau bagian yang memperkenalkan pelaku kepada kita.

**Data: 02****MENOLEH TOPINYA TIBA-TIBA TERSENYUM RIANG**

He, kamu ada di situ Nensi! Rupanya kamu yang dari tadi melotot di situ. Apa kabar? Sedang apa kamu sekarang? Kenapa lipstick kamu belepotan? Ada hansip yang memperkosa kamu? Jangan diam saja seperti orang bego sayang. Ke mari. Masih ingat pada aku kan?

**MENUNDUKAN KEPALANYA, KEDUA TANGAN DI DEKAT TOPI**

Aku bukan orang yang dulu lagi. Kau pun tidak. Ketiak kita sudah ubanan. Tetapi kita pernah bersama-sama membuat sejarah dan itu tidak bisa hapuskan begitu saja. Sekeping dari diri kamu masih tetap dalam tubuhku dan bagian dari punyaku masih tersimpan padakamu. Kita bisa berbohong tapi itu tidak menolong.

**MENYAMBAR TOPI**

Mari sayang. Temani aku hari ini menghitung dosa. Berapa kali kamu aku tonjok, berapa kali aku elus, berapa kali aku sumpahi. Tetapi jangan lupa berapa kali aku berikan bahagia. Waktu kusedot bibirmu sampai bengkak. Waktu kita berjoget (BERJOGED) di atas rel kereta. Waktu kubawa kamu naik ke puncak Monas, waktu kita nonton wayang di bawah jembatan. Tapi kenapa kemudian kau lari dengan bajingan itu. Sundal!! Lonthe! (BERHENTI BERDANSA) Aku masih ingat ketika menyambar parang dan menguber kamu di atas jembatan. Lalu kutebas lehermu yang panjang itu. Tidak, aku tidak menyesal. Aku tahu janin dalam perutmu juga ikut mampus. Tapi itu lebih baik. Biarkamu hanya menjadi milikku. Kamu mengerti. Kamu tak pernah mengerti. Kamu tak pernah mencintaiku. Bahkan kematian tak menyebabkan kamu mengubah sikap bencimu. Kamu menang Nensi. Kamu mati tapi kamu menang. Sialan. Kok bisa. (Aeng, 1985, 3-4)

Pada data di atas hubungan sebab akibat itu terus menjalar sampai pada kisah percintaan Alimin dan Nensi. Alimin yang mencintai Nensi merasa dikhianati karena Nensi pergi dengan pria lain. Lalu sampailah pada peristiwa kejar-kejaran antara Nensi dan Alimin yang berakhir pada kematian Nensi. Data ini menunjukkan komplikasi yaitu yang bertugas mengembangkan konflik. Pada komplikasi ini kita dapat mengetahui bagaimanakah sebenarnya tokoh utama dalam cerita tersebut.

**Data: 03**

MELOMPAT TURUN DENGAN KURSI DI PUNDAKNYA, BERJALAN  
MENGELILINGI RUANGAN

Di dalam ruangan ini aku menjadi manusia. Di dalam ruangan ini aku lahir kembali. Matakut terbuka dan melihat cinta di balik jendela. Melihat keindahan cahaya matahari dan bulan di malam hari. Aku ingin kembali mengulang sekali lagi apa yang sudah kujalani....(Aeng,1985,5)

Pada data **03** terdapat perubahan penting dalam hidup Alimin, yaitu kesadaran diri ingin berubah menjadi manusia yang lebih baik lagi. Alimin merasa perbuatannya di masalalu sangat tidak baik dan tidak pantas dilakukannya. Ia ingin mengulang kehidupannya kembali menjadi seorang manusia yang normal pada umumnya. Tidak lagi merasa dikucilkan karena perbuatan tidak terpujinya. Dalam hal ini kita dapat melihat adanya resolusi dari alur, yaitu perubahan dari seorang tokoh.

**e. Petunjuk Teknis**

Dalam sebuah drama diperlukan petunjuk teknis atau teks samping yang bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam membaca naskah drama. Selain itu, petunjuk teknis juga memudahkan naskah drama untuk di pentaskan. Dalam naskah monolog “Aeng” karya Putu Wijaya juga terdapat petunjuk teknis yang dapat menunjukkan latar, paparan adegan per adegan. Berikut ini merupakan data yang dapat menunjukkan petunjuk teknis pada naskah monolog “Aeng” karya Putu Wijaya.

**Data: 01**

IA BERBARING DI LANTAI DENGAN KAKI NAIK KE KURSI. DI  
MEJA KECIL, DEKAT KURSI, ADA BOTOL BIR KOSONG SEDANG  
DI LANTAI ADA PIRING SENG.  
MUKANYA DITANGKUP TOPI KAIN. DIKAMAR SEBELAH  
TERDENGAR SESEORANG MEMUKUL DINDING BERKALI-KALI....  
(Aeng,1985,1)

**Data: 02**

...GEDORAN BERTAMBAH KERAS. ORANG ITU MENGANGKAT TUBUHNYA.... (Aeng,1985,1)

**Data: 03**

IA DUDUK DI BIBIR MEJA LALU MEROSOT, TERTDUDUK SAMBIL MEMEGANG BIBIR MEJA MENGIKUTI BADANYA. LALU IA MEMBUNGKUK DAN MENGANGKAT MEJA ITU KE ATAS PUNGGUNGNYA. IA ADA DI BAWAH MEJA (Aeng,1985,8)

**Data: 04**

IA MENCEKIK LEHERNYA SENDIRI LALU MENDORONG SAMPAI NYEROSOT DARI KURSI LALU BERBARING DENGAN KAKINYA DI ATAS KURSI. TERDENGAR SUARA GEDORAN BERTUBI-TUBI Tolonggggggggg! (JATUH). (Aeng,1985,10)

Pada data di atas menunjukkan petunjuk teknis yang memaparkan bagaimana adegan tokoh serta suasana yang terdapat di dalam naskah.

**f. Amanat**

Pesan atau amanat merupakan ajaran moral *didaktis* yang disampaikan drama itu kepada pembaca atau penonton. Amanat tersimpan rapi dan disembunyikan pengarangnya dalam keseluruhan isi drama. Amanat dapat diartikan pesan berupa ide, ganjaran moral, dan nilai-nilai kemanusiaan pengarang melalui karyanya. Amanat merupakan pemecahan masalah yang terkandung dalam tema terdapat dua cara penyampaian amanat oleh pengarang dalam karyanya, yaitu implisit dan eksplisit. Berikut ini merupakan data penelitian yang termasuk dalam amanat.

**Data: 01**

MENGANGKAT TOPI DAN MELEMPARNYA KE ATAS

Ketika aku mulai melihat, yang pertama sekali aku lihat adalah kejahatan. Makku dihajar habis oleh suaminya yang kesetanan .Ketika pertama kali mendengar, yang kudengar adalah keserakahan. Para tetangga beramai-ramai memfitnah kami supaya terkubur. Ketika pertama kali berbuat yang aku lakukan adalah dosa. Kudorong anak itu ke tengah jalan dan sepedanya aku larikan.Sejak itu mereka namakan aku bajingan. Mula-mula aku marah, karena nama itu diciptakan untuk membuangku. Tetapi kemudian ketika aku terbiasa memakainya, banyak orang mengaguminya. Mereka datang

kepadaku hendak berguru. Aku dinobatkan jadi pahlawan.Sementara aku merasa amat kesepian ditinggal oleh dunia yang tak mau mengakuiku sebagai anaknya.(Aeng,1985,2).

Pada data **01**, kita dapat mengambil amanat bahwa menjadi orangtua itu harus memberi teladan yang baik kepada anaknya. Dalam hal ini kita dapat melihat bagaimana Alimin yang sedari kecil telah mendapat pelajaran tentang kekerasan. Kekerasan yang dilakukan ayahnya seolah-olah melekat kuat dalam ingatannya. Alimin akhirnya tumbuh menjadi seperti yang ia lihat dan ia dengar. Oleh karena itu kita sebagai orang tua harus pinta-pintar dalam mendidik anak, kita harus mampu membangun jati diri anak sesuai dengan yang ia lihat dan ia dengar, kita harus mampu memberi teladan yang baik bagi dirinya agar kelak ia tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berguna bagi masyarakat. Hak anak adalah mendapatkan pendidikan yang baik dari keluarga dan masyarakat. Apabila ia salah haruslah dihukum sesuai dengan kesalahan yang diperbuat. Begitupula dengan masyarakat, hukuman yang diberikan harus adil. Setiap individu ingin diperlakukan adil, oleh karena itu hukum harus di tegakkan dengan benar, dan pemimpin dinegara ini juga harus memberikan contoh yang baik bagi masyarakat.

## **Data: 02**

### **BERGERAK KEDEPAN MEJA**

Yang Mulia Hakim yang saya hormati. Saya tak akan membela apa yang sudah saya lakukan. Saya justru ingin menjelaskannya. Bahwa memang benar saya yang melakukan segalanya itu.hukumlah saya. Dua kali dari ancaman yang telah paduka sediakan. Wanita itu saya cabik lehernya, karena saya rasa itu yang paling tepat untuk dia. Kemudian harta bendanya saya rampas, karena kalau tidak dimanfaatkan akan mubazir. Saya lakukan itu dalam keadaan tenang.Pikiran saya waras. Tapi mengapa? Saya tidak bisa menjawab, karena bukan itu persoalannya. Saya justru ingin menanyakan kepada Bapak dan kepada seluruh hadirin disini. Mengapa seorang wanita yang tercabik lehernya mendapat perhatian yang begitu besar, sementara leher saya dan jutaan orang lain yang dicabik-cabik tak pernah diperhatikan. Apa arti kematian seorang pelacur ini dibandingkan dengan kematian kita semua beramai-ramai tanpa kita sadari? Di depan Anda semua ini saya menuntut. Berikanlah saya hukuman yang pantas. Tetapi jangan lupa berikan juga hukuman kepada orang yang telah



mencabik leher kami itu dengan setetengah pantas saja, karena saya cabik leher wanita harapan Anda semua akan teringat bahwa leher kamipun sudah dicabik-cabik dengan cara yang sama. Dan semoga ingatan itu diikuti pula pada hukuman yang bersangkutan. Kalau sudah begitu apapun yang dijatuhkan kepada saya, dua kali mati sekalipun akan saya jalani dengan rela. Kalau tidak.(Aeng,1985,5-6)

Pada data **02**, amanat yang dapat kita ambil adalah bersikap adil itu penting.

Adil berarti sesuai dengan kebutuhan. Jika ada seseorang yang berlaku tidak baik misalnya mencuri maka ia harus dihukum sesuai dengan kasusnya, sehingga orang-orang yang hanya menjadi kambing hitam dalam sebuah kasus tidak menanggung hukumannya sendiri. Keamanan dalam masyarakat juga harus lebih baik lagi, bukan seperti dalam cerita Alimin ini yang aparat keamanannya justru mendukung perilaku tidak baik. Hukum yang benar dan jelas haruslah ditegakkan.

## **2. Konflik Batin Tokoh Utama**

Dalam psikologi dijelaskan bahwa konflik muncul dalam situasi dimana terdapat dua atau lebih kebutuhan, harapan, keinginan, dan tujuan yang tidak bersesuaian dan saling bersaing. Sehingga menimbulkan gejolak dan pertentangan dalam diri seseorang. Analisis konflik batin tokoh utama dalam naskah “Aeng” karya Putu Wijaya ini menggunakan teori kepribadian Abraham Maslow. Dimana dalam teori ini kebutuhan manusia digolongkan menjadi limatingkatan yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Banyaknya konflik dalam diri tokoh utama merupakan penunjang tujuan utama penelitian ini, yakni konflik batin tokoh Alimin. Konflik internal atau konflik batin dalam naskah “Aeng” merupakan konflik yang melibatkan perjuangan tokoh Alimin dalam menjalani kehidupannya. Konflik batin tokoh Alimin terjadi karena tidak terpenuhinya kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan

rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan, serta kebutuhan akan aktualisasi diri. Hal tersebut dapat tunjukan dengan data sebagai berikut.

#### **a. Tidak Terpenuhinya Kebutuhan Fisiologis Tokoh Alimin**

Dalam naskah Aeng memiliki kebutuhan fisiologis. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan paling mendasar yang diperlukan oleh manusia seperti makan, minum, udara, oksigen dan tidur. Kebutuhan fisiologis Alimin yang tidak terpenuhi terlihat saat Alimin berada di dalam penjara. Di mana dia merasa waktu tidurnya terganggu. Berikut ini merupakan kutipan yang menunjukan hal tersebut.

##### **Data: 01**

IYA BERBARING DI LANTAI DENGAN KAKI NAIK KE KURSI. DI MEJA KECIL, DEKAT KURSI, ADA BOTOL BIR KOSONG SEDANG DILANTAI ADA PIRING SENG.

MUKANYA DITANGKUP TOPI KAIN. DI KAMAR SEBELAH TERDENGAR SSEORANG MEMUKUL DINDING BERKALI-KALI

“Ya, siapa itu. jangan ganggu, aku sedang tidur.

GEDORAN KEMBALI BERTUBI.

Yaaaa! Siapa? Jangan ganggu aku sedang tidur.

GEDORAN BERTAMBAH KERAS. ORANG ITU MENGANGKAT TUBUHNYA.

Ya! Diam kamu kerbau! Sudah aku bilang, aku tidur. Masak aku tidak boleh tidur sebentar.

Kapan lagi aku bisa tidur kalau tidak sekarang....(Aeng,1985,1)

Pada data di atas digambarkan Alimin kerap mendapatkan teror suara gedoran, dalam kutipan diatas bisa menjelaskan bahwa alimin merasa terganggu dengan suara gedoran tersebut yang membuat dia tidak bisa tidur.

## **b. Tidak Terpenuhinya Kebutuhan Akan Rasa Aman Tokoh Alimin**

Kebutuhan akan rasa aman diantaranya adalah rasa aman fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari daya-daya yang mengancam seperti kriminalitas, perang, terorisme, penyakit, cemas, bahaya, kerusakan dan bencana alam. Selain itu juga ada kebutuhan secara psikis yang mengancam kondisi kejiwaan seperti tidak di ejek, tidak direndahkan, tidak stress dan lain sebagainya. Dalam naskah “Aeng” terdapat kebutuhan akan rasa aman. Berikut ini merupakan kutipan atau data yang dapat menunjukkan tidak terpenuhinya kebutuhan akan rasa aman tokoh Alimin.

### **Data: 01**

GEDORAN BERTAMBAH KERAS. ORANG ITU MENGANGKAT TUBUHNYA.

Ya diam. Tenang seperti ini. Biar aku dengar hari bergeser mendekatiku dengan segala kebuasanya. Tiap detik sekarang kita berhitung. Aku kecap-kecap waktu kenyang-kenyang, karena siapapun tidak ada lagi yang bisa menahanya untukku. Bahkan tuhan sudah menampiku. Sebentar lagi mereka akan datang dan menuntunku ke lapangan tembak. Matakku akan dibalut kain hitam dan sesudah itu hidupku akan menjadi hitam. Aku akan terkulai disitu berlumuran darah menjadi onggokan daging bekas....(Aeng,1985,1)

Pada data **01** menunjukkan kecemasan alimin tentang kehidupannya. Bagaimana dia akan di bawa ke lapangan tembak dan membayangkan apa yang terjadi setelah dia menjadi onggokan daging bekas. Dalam hal ini kebutuhan akan rasa aman alimin tidak terpenuhi. Dan hal inilah yang menjadi konflik batin dalam diri Alimin.

### **Data: 02**

MENGANGKAT TOPI DAN MELEMPARKANYA KE ATAS

Ketika aku mulai melihat, yang pertama sekali aku lihat adalah kejahatan. Makku di hajar habis oleh suaminya yang kesetanan. Ketika pertama kali mendengar, yang kudengar adalah keserakahan. Para tetangga beramai-ramai memfitnah kami supaya terkubur....(Aeng,1985,2)

Pada data 02 menunjukkan bahwa sejak kecil Alimin sudah mendapatkan perlakuan yang tidak baik dari lingkungannya, dia sering melihat Ayahnya yang kerap memukuli ibunya selain itu keluarga Alimin kerap mendapatkan fitnah dari para tetangganya. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan rasa aman Alimin secara psikis tidak terpenuhi. Masa kecil yang seharusnya dilalui dengan indah tidak dengan Alimin dia hidup di lingkungan yang tidak harmonis sehingga secara langsung membentuk karakter Alimin yang menjadi tempramen.

### **Data: 03**

MENYEMBUNYIKAN SATU TANGAN DI DALAM BAJUNYA.  
KEMUDIAN MASUK KEBAWAH MEJA.

Aku sudah potong masak belum lunas. Wajahnya selalu memburuku. Lalu buat apa aku potong kalau masih dikuntit. Orang keliru namanya. Masak terus saja diburu. (MENGANGKAT MEJA) masak aku yang harus memikul ini sendirian. Mana itu mereka yang menyuruhku, ini kan semua gara-gara mereka. Mengapa sekarang Cuma aku yang menanggung akibatnya. Tangkap dong mereka jangan aku saja. lama-lama begini aku tidak kuat ini, yang ditangkap mesti yang dosanya sedikit. Betul. Aku kan punya batas. Hentikan!....(Aeng,1985,7)

Bayangan masalalu kerap menghantui Alimin.Wajah anak yang dibunuh sering muncul dan menghantui Alimin. Alimin pernah salah membunuh seseorang yang akhirnya membuat Alimin menyesal dan takut.

### **c. Kebutuhan Akan Rasa Memiliki dan Kasih Sayang Tokoh Alimin**

Kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang merupakan suatu hubungan satu makhluk hidup dengan makhluk hidup lainnya. Setiap manusia membutuhkan rasa sayang dan rasa memiliki dalam hidupnya. Begitu pula dengan Alimin yang membutuhkan kasih sayang dan rasa memiliki. Berikut ini merupakan data yang dapat menunjukkan kebutuhan Alimin akan rasa memiliki dan kasih sayang.

**Data: 01****MENGANGKAT TOPI DAN MELEMPARKANYA KE ATAS**

Ketika aku mulai melihat, yang pertama sekali aku lihat adalah kejahatan. Makku di hajar habis oleh suaminya yang kesetanan. Ketika pertama kali mendengar, yang kudengar adalah keserakahan. Para tetangga beramai-ramai memfitnah kami supaya terkubur. Ketika pertama kali berbuat yang aku lakukan adalah dosa. Kudorong anak itu ke tengah jalan dan sepedahnya aku larikan. Sejak itu mereka menamakan aku bajingan. (DUDUK) mula-mula aku marah, karena nama itu diciptakan untuk membuangku. Tetapi kemudian ketika aku terbiasa memakainya, banyak orang mengaguminya. Mereka datang kepadaku hendak berguru. Aku dinobatkan jadi pahlawan. Sementara aku teramat kesepian di tinggal oleh dunia yang tak mau mengakuiku sebagai anaknya. (Aeng, 1985, 2)

Pada data **01** menunjukkan bahwa masa kecil yang seharusnya penuh dengan rasa sayang dan perhatian dari orang tua tapi sebaliknya Alimin justru jauh dari kata itu. Hubungan antara ayah dan ibu Alimin tidak harmonis bahkan lingkungan dimana dia tinggalpun ikut mencemooh keluarganya. Sehingga membuat hubungan Alimin dengan lingkunganyapun menjadi buruk. Data diatas menunjukkan bahwa kebutuhan akan rasa memiliki dan menyayangi Alimin tidak terpenuhi.

**Data: 02****MENYAMBAR TOPI**

Mari sayang. Temani aku hari ini menghitung dosa. Berapa kali kamu aku tonjok, berapa kali aku elus, berapa kali aku sumpahi. Tetapi jangan lupa berapa kali aku berikan bahagia. Waktu kusedot bibirmu sampai bengkak. Waktu kita berjoget (BERJOGED) di atas rel kereta. Waktu kubawa kamu naik ke puncak Monas, waktu kita nonton wayang di bawah jembatan. Tapi kenapa kemudian kau lari dengan bajingan itu. Sundal!! Lonthe! (BERHENTI BERDANSA) Aku masih ingat ketika menyambar parang dan menguber kamu di atas jembatan. Lalu kutebas lehermu yang panjang itu. Tidak, aku tidak menyesal. Aku tahu janin dalam perutmu juga ikut mampus. Tapi itu lebih baik. Biarkamu hanya menjadi milikku. Kamu mengerti. Kamu tak pernah mengerti. Kamu tak pernah mencintaiku. Bahkan kematian tak menyebabkan kamu mengubah sikap bencimu. Kamu menang Nensi. Kamu mati tapi kamu menang. Sialan. Kok bisa. (Aeng, 1985, 3-4)

Data 02 ini menunjukkan bagaimana kebutuhan akan rasa memiliki dan menyayangi Alimin tidak terpenuhi yakni, ketika pengkhianatan Nensi terjadi. Nensi adalah wanita yang ia cintai dalam hidupnya. Di saat orang lain meninggalkan Alimin Nensi hadir dalam hidup Alimin dan membuatnya merasa memiliki kehidupan lagi akan tetapi hal itu tidak bertahan lama dimana Nensi berkhianat dan pergi bersama laki-laki lain.

#### **d. Kebutuhan Akan Rasa Penghargaan Tokoh Alimin**

Setiap manusia membutuhkan sebuah pengakuan dalam kehidupan. Manusia akan bebas untuk mengejar egonya atas keinginan untuk berprestasi dan memiliki prestis. Setiap manusia memiliki dua kategori untuk mengenal kebutuhan penghargaan, yaitu kebutuhan penghargaan yang lebih rendah dan lebih tinggi. Kebutuhan yang rendah adalah kebutuhan untuk menghormati orang lain, kebutuhan akan status, ketenaran, pengakuan, reputasi, martabat, dan apresiasi. Sedangkan kebutuhan yang tinggi adalah kebutuhan akan harga diri termasuk perasaan, keyakinan, kompetensi, kemandirian dan kebebasan. Berikut ini adalah data yang dapat menunjukkan tidak tercukupinya kebutuhan akan rasa penghargaan pada tokoh Alimin.

#### **Data : 01**

...Ya diam. Tenang seperti ini. Biar aku dengar hari bergeser mendekatiku dengan segala kebuasanya. Tiap detik sekarang kita berhitung. Aku kecap-kecap waktu kenyang-kenyang, karena siapapun tidak ada lagi yang bisa menahanya untukku. Bahkan tuhan sudah menampiku. Sebentar lagi mereka akan datang dan menuntunku ke lapangan tembak. Matakku akan di balut kain hitam dan sesudah itu hidupku akan menjadi hitam. Aku akan terkulai disitu berlumuran darah menjadi onggokan daging bekas. Sementara dunia terus berjalan dan kehidupan melenggang seperti tak kekurangan apa-apa tanpa aku. Sekarang kesempatanku yang terakhir untuk menunjukkan arti. Mengisi kembali puluhan tahun di belakang yang sudah aku lompat dengan terlalu cepat. Apa yang bisa dilakukan dalam waktu pendek tetapi dahsyat?(Aeng,1985,1)

Pada data **01** menunjukkan bahwa kebutuhan akan rasa penghargaan Alimin tidak terpenuhi. Alimin merasa selama dia hidup dia tidak memiliki arti bahkan dunia seakan tidak mengakui dirinya tidak ada yang bisa menolongnya Alimin telah kehilangan semuanya termasuk hidupnya sendiri.

### **Data: 02**

#### **MENANGKAP**

Sekarang kamu harus menjawab. Bagaimana rasanya terkurung disitu? Bagaimana rasanya diputus dari segalanya? ketika ruangan kamu dibatasi dan tak ada yang lain lagi disekitar kamu kecuali gelap, kamu akan mulai meronta. Kamu ingin di perhitungkan! Kenapa Cuma orang lain yang dimanjakan! Dengar sobat kecil. bagaimana kamu mampu meronta kalau kamu tahu akan sia-sia? Mereka dahului nasib kita, mereka lampui rencana kita. Dia yang sekarang berdiri tuh jauh di sana dengan kaki menjuntai sampai mengusap kepalamu karena kasihan, ya tapi cuma kasihan, tidak ada pembelaan, tidak ada tindakan apa-apa yang kongkrit. Mereka sudah begitu berkuasa!....(Aeng,1985,2)

Ruang lingkup Alimin dibatasi, dia dibuang dari lingkungan tempat tinggalnya, dia sudah tidak di perhitungkan, hal inilah yang ditunjukkan pada data **02** dimana kebutuhan akan penghargaan Alimin tidak terpenuhi dia merasa bahwa kenapa perlakuan terhadap orang lain itu tidak sepertiperlakuan yang ia dapatkan dan ini merupakan ketidakadilan dunia kepada Alimin.

#### **e. Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri Tokoh Alimin**

Tingkatan terakhir darikebutuhan dasar yang dikemukakan Maslow adalah aktualisasi diri yaitu kebutuhan untuk membuktikan dan menunjukan dirinya kepada orang lain. Kebutuhan aktualisasi diri ini mencangkup kualitas dan kapsitas diri. Kebutuhan aktualisasi diri yang tidak terpenuhi ketika Alimin mulai merasakan

keputus asaan dalam hidupnya. Berikut ini merupakan data yang menunjukkan hal tersebut.

**Data: 01**

...Besok aku akan mengembara mencari duniaku yang hilang. Tanpa teman, tanpa saudara, mencari sendirian sepanjang malam. Aku putari dunia, aku masuki lautan, aku reguk segala kesulitan, tapi pasti tak akan aku temukan apa-apa. (MEMIKUL KURSI) ke atas pundaku berjatuhan segala beban. Semua orang melemparkan kutukan. Mereka bilang akulah biang keladi semuanya. Kalau ada anak yang mati, akulah yang membunuhnya. Kalau ada kebakaran, akulah pelakunya. Kalau ada perkosaan, akulah jahanamnya. Kalau ada pemberontakan, akulah biangnya. Tidak! Itu bohong!....(Aeng,1985,4)

Pada data **01** menunjukan bagaimana Alimin merasakan kesepian yang amat mendalam bagaimana ia berjuang menemukan hidupnya kembali tanpa bantuan siapapun dan diameraa semua yang ia lakukan dalam menemukan kehidupanya itu akan sia-sia dan dia tidak akan menemukan apa-apa. Yang ada hanya cemoohan dari semua orang dan semua beban dalam hidup Ia tanggung sendiri. Hal ini menunjukan rasa keputusasaan Alimin sehingga kebutuhan akan rasa aktualisasi diri tidak terpenuhi.

**f. Konflik Batin Akibat Tidak Terpenuhinya Lima Kebutuhan Manusia Menurut Teori Kepribadian Abraham Maslaw pada Tokoh Alimin**

**1) Rasa Sedih**

Rasa sedih merupakan suatu emosi manusia yang ditandai oleh perasaan yang kurang beruntung, kehilangan dan ketidakberdayaan. Ada perubahan sikap dalam diri manusia ketika merasakan kesedihan manusia akan cenderung lebih diam, kurang bersemangat bahkan menarik diri dari lingkunganya. Kesedihan sering jugadisebut sebagai penurunan suasana hati sementara. Dikatakan demikian karna situasi tersebut akan berubah. Dalam hal ini Tokoh Alimin merasakan kesedihan



karna kehilangan wanita yang Ia cintai. Di bawah ini merupakan data yang menunjukkan kesedihan tokoh Alimin.

**Data: 01**

...Kamu mengerti (MENANGIS) kamu tak pernah mengerti. Kamu tak pernah mencintaiku. Bahkan kematian tak menyebabkan kamu mengubah sifat bencimu. Kamu menang Nensi. Kamu mati tapi kamu menang.Sialan. Kok bisa.(Aeng,1985,4)

Berdasarkan data **01** digambarkan bahwa Alimin yang berharap Nensi mencintainya, akan tetapi justru sebaliknya Nensi ternyata justru membenci dirinya bahkan kematian nengsipun tidak bias merubahrasa benci Nensi kepada Alimin.

**2) Tidak Bahagia**

Berbanding terbalik dengan kebahagiaan perasaan tidak bahagia merupakan suatu keadaan pikiran alam diri manusia yang merasakan apa yang harapkan tidak seperti kenyataan yang ada. Tidak bahagia bisa dibilang sebuah keadaan dimana kepuasan batin, kenikmatan dan kesenangan tidak terpenuhi. Alimin merasa tidak bahagia bahkan dia tetap merasakan kesepian dalam batinnya meskipun tindakan dia mendapatkan sanjungan dari beberapa orang. Data di bawah ini merupakan bukti bahwa Alimin merasa tidak bahagia.

**Data: 01**

**MENGANGKAT TOPI DAN MELEMPARKANYA KE ATAS**

Ketika aku mulai melihat, yang pertama sekali aku lihat adalah kejahatan. Makku di hajar habis oleh suaminya yang kesetanan. Ketika pertama kali mendengar, yang kudengar adalah keserakahan. Para tetangga beramai-ramai memfitnah kami supaya terkubur.Ketika pertama kali berbuat yang aku lakukan adalah dosa. Kudorong anak itu ke tengah jalan dan sepedahnya aku larikan.Sejak itu mereka menamakan aku bajingan. (DUDUK) mula-mula aku marah, karena nama itu diciptakan untuk membuangku. Tetapi kemudian ketika aku terbiasa memakainya, banyak orang mengaguminya. Mereka datang kepadaku hendak berguru. Aku dinobatkan jadi pahlawan. Sementara aku teramat kesepian di tinggal oleh dunia yang tak mau mengakuiku sebagai anaknya.(Aeng,1985,2)

Alimin yang sejak kecil sudah terbiasa melihat dan mendengar kejahatan menuntunya untuk berbuat kejahatan juga. Akan tetapi Alimin sendiri merasa tidak benar perbuatannya tersebut hal ini bisa dilihat dari data diatas yang menunjukkan bahwa alimin sebenarnya tidak bahagia saat kejahatan yang ia lakukan mendapatkan ujian dari orang lain. Dia tetap merasa kesepian dalam hidupnya.

### 3) Marah

Kemarahan atau marah merupakan reaksi emosional seorang manusia yang muncul akibat dari sejumlah penyebab marah itu sendiri seperti kekecewaan, frustrasi, termasuk ancaman dan pengekangan diri. Tokoh alimin merasa marah ketika wanita yang dia cintai selama ini mengkhianati dirinya dan memilih pergi bersama laki-laki lain. Data dibawah ini dapat menunjukan kemarahan Alimin pada tokoh Nensi.

#### **Data: 01**

#### **MENYAMBAR TOPI**

Mari sayang.Temani aku hari ini menghitung dosa.Berapa kali kamu aku tonjok, berapa kali aku elus, berapa kali aku sumpahi.Tetapi jangan lupa berapa kali aku berikan bahagia.Waktu kusedot bibirmu sampai bengkak.Waktu kita berjoget (BERJOGED) di atas rel kereta.Waktu kubawa kamu naik ke puncak Monas, waktu kita nonton wayang di bawah jembatan. Tapi kenapa kemudian kau lari dengan bajingan itu. Sundal!! Lonthe! (BERHENTI BERDANSA) Aku masih ingat ketika menyambar parang dan menguber kamu di atas jembatan.Lalu kutebas lehermu yang panjang itu. Tidak , aku tidakmenyesal. Aku tahu janin dalam perutmu juga ikut mampus.Tapi itu lebih baik.Biarkamu hanya menjadi milikku. Kamu mengerti. Kamu tak pernah mengerti. Kamu tak pernah mencintaiku. Bahkan kematian tak menyebabkan kamu mengubahsikap bencimu. Kamu menang Nensi. Kamu mati tapi kamu menang. Sialan. Kok bisa.(Aeng,1985,3-4)

Berdasarkan data di atas Alimin yang awalnya merasa bahagia dengan megenang perjalanan hidup bersama Nensi kemudian berubah menjadi marah dan membunuh Nensi karna Nensi mengkhianati dirinya dan kabur bersama laki-laki lain.

#### 4) Kecewa

Kecewa merupakan perasaan manusia yang timbul karena adanya rasa ketidakpuasan terhadap sesuatu. Harapan yang tidak sesuai bisa menjadi faktor munculnya rasa kecewa pada diri manusia, ketidakadilan yang dirasakan seorang manusia pun bisa menimbulkan perasaan kecewa. Dalam naskah Aeng Alimin merasakan ketidakadilan hukum. Data dibawah ini dapat menunjukan kekecewaan tokoh Alimin.

##### **Data: 01**

...Pikiran saya waras. Tapi mengapa? Saya tak bisa menjawab, karena bukan itu persoalannya. Saya justru ingin menanyakan kepada bapak dan kepada seluruh hadirin di sini. Mengapa seorang wanita yang tercabik lehernya mendapat perhatian yang begitu besar, sementara leher saya dan jutaan orang lain yang dicabik-cabik tak pernah diperhatikan. Apa arti kematian seorang pelacur ini dibandingkan dengan kematian kita semua beramai-ramai tanpa kita sadari? Di depan anda semua ini saya menuntut. Berikanlah saya hukuman yang pantas. Tetapi jangan lupa berikan juga hukuman kepada orang yang telah mencabik leher kami itu dengan setengah pantas saja. karena saya cabik leher wanita itu harapan anda semua akan teringat bahwa leher kamipun sudah dicabik-cabik dengan cara yang sama. Dan semoga ingatan itu diikuti pula pada hukuman yang bersangkutan. Kalau sudah begitu apapun yang dijatuhkan kepada saya, dua kali mati sekalipun akan saya jalani dengan rela. Kalau tidak. (Aeng, 1985, 5-6)

Alimin menyadari apa yang telah ia lakukan tidak benar, hal ini bisa dilihat bagaimana alimin siap menerima hukuman. Akan tetapi yang menjadi persoalan adalah bagaimana kematian seorang pelacur lebih mendapatkan perhatian dari semua orang akan tetapi semua orang tidak sadar bahwa dunia kini telah abu-abu dalam melihat kebaikan dan keburukan. Hukum menjadi tumpang tindih dimana yang memiliki kuasa akan jauh dari kata hukuman. Hal itulah yang menjadikan Alimin merasa kecewa.

### **C. Implikasi Hasil Penelitian Konflik Batin Tokoh Utama Terhadap pembelajaran Sastra di SMA**

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat ketrampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu ketrampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran Sastra di sekolah dapat melatih ketrampilan berbahasa siswa di sekolah baik secara lisan maupun tulisan agar dapat mengembangkan potensi siswa. Bukan hanya siswa, akan tetapi seorang guru atau pendidik juga harus mampu menguasai empat ketrampilan tersebut agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh siswa.

Berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam topik materi Drama pada silabus bahasa Indonesia kurikulum 2013, pada KD 3.18 mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau di tonton dan 4.18 mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau di tonton secara lisan. Tujuan pembelajaran sastra di sekolah, selain untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang sastra pembelajaran sastra bertujuan untuk membentuk peserta didik agar menjadi pembaca yang dapat menemukan nilai-nilai dalam sebuah karya sastra.

Berdasarkan pengalaman pribadi penulis pada saat melaksanakan orientasi profesi keguruan pada tingkat SMA kelas XI semester 2, dalam materi mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau di tonton siswa cenderung mengabaikan beberapa unsur pembangun serta konflik yang terdapat pada tokoh dalam sebuah naskah drama.

#### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan. Pembelajaran identifikasi konflik dalam drama.

Dalam hal ini yaitu konflik batin tokoh utama naskah monolog “Aeng” bertujuan

agar siswa mampu memahami dan menganalisis konflik dalam sebuah naskah drama yang dibaca maupun yang di tonton. khususnya konflik batin tokoh utama dalam sebuah naskah drama. Dengan demikian, konflik batin tokoh utama dalam sebuah naskah drama merupakan hal penting yang harus dipahami agar siswa dapat dengan mudah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan hal tersebut.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Pada proses pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas perencanaan yang telah dibuat, hakikatnya pada tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri.

#### c. Tahap Evaluasi

Pada hakikatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Evaluasi adalah alat untuk mengukur ketercapaian tujuan. Evaluasi dapat dilakukan dengan ujian tulis atau lisan, atau dengan daftar isian pertanyaan. Evaluasi yang dapat dipakai penulis tentang konflik batin tokoh utama yaitu dilakukan dengan ujian lisan, dengan cara siswa diberi pertanyaan terkait dengan konflik batin tokoh utama yang sudah dipelajari, dengan catatan siswa sudah mempelajari kembali apa yang sudah dipelajari sebelumnya.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan analisis unsur-unsur pembangun cerita dan konflik batin tokoh utama dalam naskah drama “Aeng” karya Putu Wijaya yang memiliki unsur-unsur pembangun cerita serta konflik batin pada tokoh utama yang telah diuraikan pada bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan unsur-unsur pembangun cerita dalam naskah “Aeng” karya Putu Wijaya terdiri dari tema, tokoh, penokohan, alur, latar, dan amanat. Indikator tema dalam naskah drama ini gambarannya melalui tokoh. Indikator tokoh merupakan pelaku dalam cerita, berdasarkan hasil penelitian tokoh yang terdapat dalam naskah drama ini terdapat satu tokoh utama yang menggambarkan lima tokoh tambahan lainnya. Indikator penokohan dikaji berdasarkan tiga dimensi, yaitu dimensi fisiologis (fisik), psikologis (psikis), dan sosiologis (sosial). Indikator alur dikaji berdasarkan tiga bagian, yaitu eksposisi (bagian yang memperkenalkan pelaku kepada kita), komplikasi (bagian perkembangan konflik), resolusi (penyelesaian). Indikator latar dikaji berdasarkan tiga bagian, yaitu latar tempat, waktu, dan suasana. Indikator amanat dikaji berdasarkan gambaran dari tokoh dan latar.
2. Hasil penelitian selanjutnya yakni konflik batin tokoh utama dalam naskah Aeng karya Putu Wijaya penulis menggunakan pendekatan psikologi sastra yang di tinjau dari sisi perspektif k 81 1 humanistik Abraham Maslow. Penulis menggunakan lima teori tingkatan kebutuhan manusia untuk menganalisis konflik batin pada tokoh utama yaitu Alimin. Ada lima teori yang penulis gunakan dalam

3. menganalisis konflik batin yang di alami oleh Alimin, yaitu (1) kebutuhan fisiologis, (2) kebutuhan akan rasa aman, (3) kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang, (4) kebutuhan akan penghargaan, (5) kebutuhan akan aktualisasi diri.
4. Hasil penelitian konflik batin tokoh utama naskah monolog “Aeng” karya Putu Wijya dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA kelas XI karena memenuhi aspek sebagai bahan ajar, yaitu aspek bahasa, aspek psikologi. Dari segi bahasa naskah drama ini bisa digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA. Hal ini berdasarkan dengan penggunaan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami. Dari segi perkembangan psikologi, naskah monolog “Aeng” dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran di SMA. Hal itu dikarenakan naskah monolog “Aeng” mengandung nilai-nilai kehidupan dan pendidikan bagi siswa.

## **B. SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi guru, membaca skripsi ini menambah referensi untuk membuat sebuah bahan ajar dan dapat menjadi sarana untuk mengajarkan peserta didik agar dapat mengapresiasi sebuah karya sastra dan memahami pesan yang terkandung dalam sebuah drama. dengan cara mengajarkan bagaimana menganalisis unsur-unsur intrinsik dan konflik batin tokoh utama, peserta didik diajarkan mengaplikasikan kemampuan berbahasa mereka melalui aspek kebahasaan, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.
2. Bagi pembaca umum, unsur-unsur intrinsik dan konflik batin tokoh utama dalam naskah drama ini dapat dijadikan sarana untuk mengapresiasi sebuah karya sastra. Amanat yang terkandung di dalamnya dapat dijadikan pelajaran bagi kita bagaimana

seharusnya kita mendidik anak mulai dari lingkungan keluarga dan di luar lingkungan keluarga sehingga anak menjadi pribadi yang bermoral.

3. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan serupa, skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah referensi, agar peneliti selanjutnya dapat menghasilkan penelitian yang jauh lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asmara, Adhy. 1998. *Apresiasi Drama*. Yogyakarta: Nurcahaya
- Badan Penerbit Universitas Pancasakti Tegal. 2013. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Tegal
- Darmono. 2005. *Sosiologi Sastra*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta. CAPS
- Fananie, Suwardi. 2008. *Telaah sastra*. Surakarta: Muhamdyah University Press
- Fananie, Zaenudin. 2000. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhamadyah University Press.
- Koesworo. 1991. *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: PT. Eresco.
- Laelasari, Nurlailah. 2006. *Kamus Istilah Sastra*. Bandung. Nuansa Aulia
- Muhadjir, Noeng. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta.
- Rake Saras
- Nurgiantoro, B. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Semi, Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian sastra*. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Sudaryanto. 2003. *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, cd.3.-cet. 2. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Waluyo, Herman j. 2003. *Drama teori dan pengajarannya*. Yogyakarta: PT Hanindita Graha Widya
- WS, Hasanudin. 1996. *Drama Karya Dalam Dua Dimensi*. Bandung. Angkasa
- . 2015. *Drama Karya Dalam Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa Bandung
- Budianta, Melani, dkk. 2006. *Membaca Sastra*. Mageelang: Indonesiatera
- Wellek, Rene & Augustin Warren. 1998. *Teori Kesusastraan*. (Terj. Melani Budianto). Jakarta: Gramedia

- Ali, Lukman. 1998. *Dari ikhtisar masalah angkatan sampai catatan kaki*. Bandung: Angkasa
- Sudjiman. 1990. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Tambajong, Yapi. 1981. *Dasar-dasar Drama Turgi*. Bandung: pustaka prima
- Kosasih, Enceng. 2012. *Dasar-dasar ketrampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wiyatmi. 2005. *Pengantar Kajian Satra*. Yogyakarta: Pustaka
- Tarigan, Henri Guntur. 2011. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leoni. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta

# LAMPIRAN

## **AENG/ ALIMIN**

Karya PUTU WIJAYA

IA BERBARING DI LANTAI DENGAN KAKI NAIK KE KURSI. DI MEJA KECIL, DEKAT KURSI, ADA BOTOL BIR KOSONG SEDANG DI LANTAI ADA PIRING SENG.

MUKANYA DITANGKUP TOPI KAIN. DIKAMAR SEBELAH TERDENGAR SESEORANG MEMUKUL DINDING BERKALI-KALI.

Ya, siapa itu. jangan ganggu, aku sedang tidur.

GEDORAN KEMBALI BERTUBI.

Yaaaa! Siapa? Jangan ganggu aku sedang tidur.

GEDORAN BERTAMBAH KERAS. ORANG ITU MENGANGKAT TUBUHNYA.

Ya! Diam kamu kerbau! Sudah aku bilang, aku tidur. Masak aku tidak boleh tidur sebentar.

Kapan lagi aku bisa tidur kalau tidak sekarang. Nah begitu. Diam-diam sajalah dulu.

Tenangkan saja dulu kepalamu yang kacau itu. hormati sedikit kemauan tetangga kamu ini.

(BERBARING LAGI) Ya diam. Tenang seperti ini. Biar aku dengar hari bergeser mendekatiku dengan segala kebuasanya. Tiap detik sekarang kita berhitung. Aku kecap-kecap waktu kenyang-kenyang, karena siapapun tidak ada lagi yang bisa menahanya untukku. Bahkan tuhan sudah menampiku. Sebentar lagi mereka akan datang dan menuntunku ke lapangan tembak. Matakku akan dibalut kain hitam dan sesudah itu hidupku akan menjadi hitam. Aku akan terkulai disitu berlumuran darah menjadi onggokan daging bekas. Sementara dunia terus berjalan dan kehidupan melenggang seperti tak kekurangan apa-apa tanpa aku. Sekarang kesempatanku yang terakhir untuk menunjukkan arti. Mengisi kembali puluhan tahun dibelakang yang sudah aku lompoti dengan terlalu cepat. Apa yang bisa dilakukan dalam waktu pendek tetapi dahsyat?

#### MENGANGKAT TOPI DAN MELEMPARKANNYA KE ATAS

Ketika aku mulai melihat, yang pertama sekali aku lihat adalah kejahatan. Makku di hajar habis oleh suaminya yang kesetanan. Ketika pertama kali mendengar, yang kudengar adalah keserakahan. Para tetangga beramai-ramai memfitnah kami supaya terkubur. Ketika pertama kali berbuat yang aku lakukan adalah dosa. Kudorong anak itu ke tengah jalan dan sepedahnya aku larikan. Sejak itu mereka menamakan aku bajingan. (DUDUK) mula-mula aku marah, karena nama itu diciptakan untuk membuangku. Tetapi kemudian ketika aku terbiasa memakainya, banyak orang mengaguminya. Mereka datang kepadaku hendak berguru. Aku dinobatkan jadi pahlawan. Sementara aku teramat kesepian di tinggal oleh dunia yang tak mau mengakuiku sebagai anaknya.

#### SEKOR KECHOA BERGERAK DI ATAS PIRING.

Hee bandit kecil kau masih disitu? Kau mau mengucapkan selamat jalan kepadaku, atau hanya mau merampok rasumku seperti biasa? Kau tahu apa artinya dibuang? Kau bisa membayangkan bahwa sejumlah orang di sana merasa berhak menghapus seluruh dunia ini dari mata seorang manusia. Tidak, kamu tidak tahu. Kamu hanya bisa makan dan berak. Berfikir bukan tugas kamu.

## MENANGKAP

Sekarang kamu harus menjawab. Bagaimana rasanya terkurung disitu? Bagaimana rasanya diputus dari segalanya? ketika ruangan kamu dibatasi dan tak ada yang lain lagi disekitar kamu kecuali gelap, kamu akan mulai meronta. Kamu ingin di perhitungkan! Kenapa Cuma orang lain yang dimanjakan! Dengar sobat kecil. bagaimana kamu mampu meronta kalau kamu tahu akan sia-sia? Mereka dahului nasib kita, mereka lampui rencana kita. Dia yang sekarang berdiri tuh jauh di sana dengan kaki menjuntai sampai mengusap kepalamu karena kasihan, ya tapi Cuma kasihan, tidak ada pembelaan, tidak ada tindakan apa-apa yang kongkrit. Mereka sudah begitu berkuasa!

## TIBA-TIBA BERTERIAK DAN MELEPASKANNYA

Gila. Kamu melawan? (KETAWA) Kamu menghasutku untuk melakukan melawan? (KETAWA) Tidak bisa. Manusia bisa kamu lawan. Tapi dinding beku ini tidak. Mereka bukan manusia. Mereka bukan manusia lagi. itu sistem yang tak mengenal rasa. Tak ada gunanya kawan, tidak.

## MEMBURU DAN MENGINJAK KECOJA ITU

Kamu tidak berdaya. Kamu sudah habis (TERTEGUN).

#### MENOLEH KE TOPINYA TIBA-TIBA TERSENYUM RIANG

He, kamu ada di situ Nengsih! Rupanya kamu yang dari tadi melotot disitu. Apa kabar? Sedang apa kamu sekarang? Kenapa lipstick kamu belepotan? Ada hansip yang memperkosa kamu? Jangan diam saja seperti orang bego sayang. Ke mari. Masih ingat pada aku kan?

MENUNDUKAN KEPALANYA, KEDUA TANGAN DI DEKAT TOPI ITU Aku bukan orang yang dulu lagi. kau pun tidak.ketiak kita sudah ubanan. Tetapi kita pernah bersamasama membuat sejarah dan itu tidak bisa di hapuskan begitu saja. sekeping dari diri kamu masih tetap dalam tubuhku dan bagian dari punya ku masih tersimpan pada kamu. Kita bisa berbohong tapi itu tidak menolong.

#### MENYAMBAR TOPI

Mari sayang. Temani aku hari ini menghitung dosa. Berapa kali kamu aku tonjok, berapa kali aku elus, berapa kali aku sumpahi. Tetapi jangan lupa berapa kali aku berikan bahagia. Waktu kusedot bibirmu sampai bengkak. Waktu kita berjoged (BERJOGED) diatas rel kereta. Waktu ku bawa kamu naik ke puncak monas, waktu kita nonton wayang dibawah jembatan. Tapi kenapa kemudian kamu lari dengan bajingan itu. sundal !! lonte! (BERHENTI BERDANSA) Aku masih ingat ketika menyambar parang dan menguber kamu di atas jembatan. Lalu ku tubles lehermu yang panjang itu. tidak, aku tidak menyesal. Aku tahujanin dalam perutmu juga ikut mampus tapi itu lebih baik. Biar kamu hanya menjadi milikku.

Kamu mengerti (MENANGIS) kamu tak pernah mengerti. Kamu tak pernah mencintaiku. Bahkan kematian tak menyebabkan kamu mengubah sifat bencimu. Kamu menang Nengsih. Kamu mati tapi kamu menang. Sialan. Kok bisa.

#### MELIHAT MATAHARI NAIK KE ATAS JENDELA

He matahari kamu jangan ngece! Kamu jangan sombong. Kamu tak perlu tertawa melihat bajingan menangis. Apa salahnya? Air mata bukan tanda kelemahan tapi kehalusan jiwa. Kurang ajar kamu terkekeh-kekeh ya! Kau tidak bisa melewati kepalaku. Bukan kau yang paling tinggi di sini. Aku tetap lebih tinggi dari kamu. Kamu tidak bisa melampauiku hari ini.

#### MENGAMBIL KURSI DAN MELOMPAT KE ATAS MEJA LALU NAIK KE ATAS KURSI

Naiklah lebih tinggi lagi. aku akan membumbung dan tetap yang paling tinggi selamanya. Sampai aku sendiri turun dan menyerahkan tempat ini kepadamu.

Besok aku akan mengembara mencari duniaku yang hilang. Tanpa teman, tanpa saudara, mencari sendirian sepanjang malam. Aku putari dunia, aku masuki lautan, aku reguk segala kesulitan, tapi pasti tak akan aku temukan apa-apa. (MEMIKUL KURSI) ke atas pundaku berjatuhan segala beban. Semua orang melemparkan kutukan. Mereka bilang akulah biang keladi semuanya. Kalau ada anak yang mati, akulah yang membunuhnya,. Kalau ada kebakaran, akulah pelakunya. Kalau ada perkosaan, akulah jahanamnya. Kalau ada pemberontakan, akulah biangnya. Tidak! Itu bohong! Harus dihentikan sekarang.



## MELOMPAT TURUN DENGAN KURSI DI PUNDAKNYA, BERJALAN MENGELILINGI RUANGAN

Di dalam ruangan ini aku menjadi manusia. Di dalam ruang ini aku terlahir kembali. Matakut terbuka dan melihat cinta di balik jendela. Melihat keindahan cahaya matahari dan bulan yang romantis malam hari. Aku ingin kembali mengulang sekali lagi apa yang sudah ku jalani. Tapi tuhan datang padaku tadi malam dan berbisik. Jangan Alimin. Jangan melangkah surut. Tetap jadi contoh yang jelas, supaya jangan kabur. Penjahat harus tetap jadi penjahat, supaya kejahatan jelas tidak kabur dengan kebaikan. Dunia sedang galau batas-batas sudah tak jelas. Tolonglah aku, katanya. Kini diperlukan seorang penegas. Dan aku terpilih. Aku harus tetap disini menegakan kejahatan!

## MELETAKAN KURSI

Aku bukan lagi anak kamu ibu. Aku telah dipilih mewakili zaman. Menjadi contoh bromocorah. Kau harus bersyukur ini kehormatan besar. Tak ada orang berani menjadi penjahat, walaupun mereka melakukan kejahatan. Aku bukan penjahat biasa. aku ini lambang. Kejahatan ini kulakukan demi menegakan harmoni. Jadi sebenarnya aku bukan penjahat, tapi pahlawan yang pura-pura jahat. Aku tak peduli disebut bromocorah karena aku sadar itu tidak benaraku lakukan semuanya ini meskipun tidak masuk kedalam buku sejarah, karena tidak ada seorang penulis sejarah yang gila melihat kebenaran ini.

## BERGERAK KEDEPAN MEJA

Yang mulia hakim yang saya hormati. Saya tidak akan membela apa yang sudah saya lakukan. Saya justru ingin menjelaskannya. Bahwa memang benar saya yang melakukansegalanya itu. hukumlah saya. Dua kali dari ancaman yang telah paduka sediakan.

Wanita itu saya cabik lehernya, karena saya rasa itu paling tepat untuk dia. Kemudian harta bendanya saya rampas, karena kalau tidak dimanfaatkan akan mubazir. Saya lakukan itu dalam keadaan yang tenang. Pikiran saya waras. Tapi mengapa? Saya tak bisa menjawab, karena bukan itu persoalannya. Saya justru ingin menanyakan kepada bapak dan kepada

seluruh hadirin di sini. Mengapa seorang wanita yang tercabik lehernya mendapat perhatian yang begitu besar, sementara leher saya dan jutaan orang lain yang dicabik-cabik tak pernah diperhatikan. Apa arti kematian seorang pelacur ini dibandingkan dengan kematian kita semua beramai-ramai tanpa kita sadari?

Di depan anda semua ini saya menuntut. Berikanlah saya hukuman yang pantas. Tetapi jangan lupa berikan juga hukuman kepada orang yang telah mencabik leher kami itu dengan setengah pantas saja. karena saya cabik leher wanita itu harapan anda semua akan teringat bahwa leher kamipun sudah dicabik-cabik dengan cara yang sama. Dan semoga ingatan itu diikuti pula pada hukuman yang bersangkutan. Kalau sudah begitu apapun yang dijatuhkan kepada saya, dua kali mati sekalipun akan saya jalani dengan rela. Kalau tidak.

#### MELIHAT SESEORANG DATANG

O Bapak. Mari masuk pak. Silahkan, rumah saya sedang berantakan. Ada apa pak. Tumben. Kelihatanya terburu-buru. Ada yang tak beres. O ... soal yang kemarin. Sudah selesai. Sudah saya bereskan. Badannya saya potong tiga. Saya geletakan dua potong dekat tong sampah. Yang sepotong lagi saya sembunyikan di rawa. Pasti akan ketemu, tapi biar ada kerepotan sedikit. Pokonya beres. Bapak bawa untuk saya sisanya. Apa? Masak? Keliru? Tak mungkin. Tapi anak itu paki anting-anting di sebelah kiri kan? Kanan? Apa bedanya. Kan Bapak bilang Cuma pakai anting-anting, mungkin hari itu dia pakai di sebelah kiri supaya orang keliru. Tapi saya tahu itu dia. Hanya dia yang pakai baju seperti itu dan jalanya sedikit oleng sedikit. Belum sempat berpaling saya beri. Apa? Salah? Gila! Jadi itu anak siapa? Gila, anak pemain Band itu. ya, ya saya kenal. Bajingan. Dia kan orang baik.

**(MELONCAT TURUN)** Ya tuhan, mengapa kamu tipu saya. Kenapa tak kamu bilang bukan itu orangnya. Keliru sih boleh saja. tapi jangan anak itu. bapaknya baik sekali. Ibunya juga selalu memberi nasehat. **(MELIHAT KEDEPAN DENGAN PUTUS ASA)** Saya minta maaf. Bukan saya yang melakukannya, tapi setan. Apa alasan saya mengganggu anaku itu, saya justru banyak hutang budi. Dia sering membelikan rokok dan membelikan minuman. Dia sering menegur saya di tempat orang banyak. Saya dikenalkanya kepada kawan-kawanya

sebagai orang baik-baik. Dia teman saya. Tidak, itu bukan perbuatan saya, tapi orang lain yang memakai tubuh saya, saya tak ikut tanggung jawab. Apa? Ya saya tahu. Kesalahan tak mungkin diperbaiki dengan kata-kata. Jadi saya harus menebus? Ya sudah, biar lunas. Kalau begitu potong saja tangan saya ini.

MENYEMBUNYIKAN SATU TANGAN DI DALAM BAJUNYA. KEMUDIAN MASUK KEBAWAH MEJA.

Aku sudah potong masak belum lunas. Wajahnya selalu memburuku. Lalu buat apa aku potong kalau masih dikuntit. Orang keliru namanya. Masak terus saja diburu. (MENGANGKAT MEJA) masak aku yang harus memikul ini sendirian. Mana itu mereka yang menyuruhku, ini kan semua gara-gara mereka. Mengapa sekarang Cuma aku yang menanggung akibatnya. Tangkap dong mereka jangan aku saja. lama-lama begini aku tidak kuat ini, yang ditangkap mesti yang dosanya sedikit. Betul. Aku kan punya batas. Hentikan! (MENGELUARKAN TANGANNYA LAGI) ya sudah, kalau begitu Tak jadi saja. (MENARUH LAGI MEJA KE LANTAI) kalau kamu bisa curang, saya juga bisa!

Bertahun-tahun aku alihkan makna kemerdekaan kedalam jiwaku. Pada hari ini aku bebas. Walaupun tubuhku masih dipatok di antara dinding jahanam itu, tapi jiwa ku sudah merdeka. Tetapi mereka saat itu mereka memberi ampunan. Aku diseret lagi keluar untuk berlomba meregut kebebasan jasmani. Aku tak siap. Aku seperti burung yang terlalu lama didalam sangkar. Aku tak bisa lagi terbang. Aku takut. Dunia ini tak kukenal lagi. pada kesempatan pertama kugerogoti barang-barang di warung tetangga. Tetapi tak ada yang menangkapku.

Hansip malah ikut berbagi dan menunjukan warung berikutnya. Dalam kesempatan lain, kuangkat belati kleher seorang penumpang becak. Dari kantongnya keluar jutaan rupiah, yang dibalut kertas koran. Aku kira polisi akan mengejakku. Tetapi ternyata tidak ada yang tahu. Pada kesempatan ketiga ku perkosa seorang anak di pinggir kali. Dia menjerit-jerit dalam tindihanku, tapi tak ada yang menolong, hingga akhirnya kulepaskan karena lasmaniku tak sanggup memperkosa. Karena putus asa aku gebok orang di jalan. Mukanya berdarah. Tapi tak seorang juga yang menangkapku, aku malah diangkat jadi keamanan. Dan banyak orang berbaris jadi pengikutku. Apa yang harus aku lakukan. Nilai-nilai sudah jungkir-jungkiran. Aku tak paham lagi dunia ini. Aku jadi orang asing. Aku tak bisa lagi menikmati kemerdekaan. Bisa-bisa aku edan. Masukkan aku ke penjara lagi, biar jiwaku bebas, di sana semuanya masih jelas mana hitam mana putih, di dalam kehidupan sekarang yang ada hanya ada kebingungan.

## IA MERAH BOTOL MINUMAN DAN MENENGGAKNYA

Kalau sudah menderita orang jadi penyair. kalau sudah kepepet orang mulai bernyanyi. Dan kalau ada yang hendak dirampok orang berdoa. Sekarang aku menari, karena sudah putus asa. **(MENARI)** badanku ringan. Aku melambung keangkasa. Dan tuhan menyapaku dengan ramah. Bung Alimin hendak kemana kamu? Aku mau keatas lebih tinggi. Tapi kamu tidak boleh lebih tinggi dari syurga. Siapa bilang tidak, kalau aku mau aku bisa. Dan aku melenting lagi, tapi terlalu tinggi, terlalu jauh **(BERHENTI MENARI DAN TEGAK SEPERTI BIASA, LALU MELONCAT LAGI KEATAS MEJA)**

Aku terlontar jauh sekali, tinggi sekali melewati syurga ke dekat matahari. Tubuhku terbakar. Aku hangus dan hilang dalam semesta. Aku tidak ada lagi aku bersatu dengan semesta. Aku menjadi tuhan.

IA DUDUK DI BIBIR MEJA LALU MEROSOT, TERTDUDUK SAMBIL MEMEGANG BIBIR MEJA MENGIKUTI BADANYA. LALU IA MEMBUNGKUK DAN MENGANGKAT MEJA ITU KE ATAS PUNGGUNYA. IA ADA DI BAWAH MEJA.

Atau mungkin hanya hantu. enak juga jadi hantu. Tidak kelihatan, tapi bisa melihat. Aku bisa masuk ke kamar mandi mengintip perempuan-perempuan jadi cabul kalau sendirian. Aku masuk kedalam kamar tidur para pemimpin dan melihat ia menjilati kaki istrinya seperti anjing. Aku masuk kedalam rumah-rumah ibadah dan melihat beberapa pendeta/pemangku umat main judi sambil menarik kain para pembantu. Tak ada orang yang bersih lagi. sementara dogma-dogma makin keras ditiup dan aturan banyak dijejerkan untuk membatasi tingkah laku manusia, peradaban makin kotor. Ah, apa ini? Menjadi hantu hanya melihat keberengsekan! Nggak enak ah!

**(BERDIRI)** tak enak jadi hantu. Tidak enak jadi tuhan. Lebih baik jadi batu. Diam, dingin dan keras. Tidak membutuhkan makan, perasaan dan bebas dari kematian. Aku mengkristal disini menjadi saksi bisu bagaimana dunia menjadi tua. Pemimpin-pemimpin lahir, lalu berhianat. Peperangan hanya permainan beberapa orang. Manusia menyusahkan dirinya

dengan peradaban, teknologi menjadi buas. Tak satu pun bersangkutan dengan kehadiranku. Tetapi tiba-tiba kulihat seorang anak kecil dikejar raksasa. Wajah anak itu mirip dengan wajahku waktu masih menyusui. Ia meronta-ronta minta pertolongan. Tapi tak ada orang lain kecuali aku, sebuah batu. Anak itu menjerit-jerit pilu. Tolooongggg! Aku jadi terharu. Akhirnya aku tak bisa diam. Aku meloncat dan menghantam raksasa itu, mengingkari diriku. Raksasa itu mati. Tapi anak itu juga lari. Di mana-mana kemudian ia bercerita, bagaimana membunuh raksasa dengan tinjunya. Dan itulah aku. Kejahatanku yang terbesar adalah jatuh cinta pada diriku sendiri.

#### TERDENGAR BUNYI LONCENG SATU KALI

Selamat tinggal dinding bisu dengan semua suara yang kau simpan. Selamat tinggal jendela yang selalu memberiku matahari dan bulan. Selamat tinggal sobat kecil, yang selalu mencuri rasumku. Selamat tinggal sipir penjara yang marahnya tak habis-habis pada dunia. **(Dan KERAS)** selamat tinggal Karpo pembunuh yang tak akan keluar hidup dari penjara ini. Selamat tinggal segala yang kubenci dan kucintai. Inilah salam dari Alimin sahabat semua orang, yang sekarang harus pergi. Ingin kuulang semuanya, walaupun hanya sebentar. Tapi tak bisa. Janjiku sudah lunas. Sekarang aku berjalan dalam kebisuan yang abadi, untuk membeku bersama masa lalu.

**IA PERLAHAN-LAHAN MELAYANG KEATAS** Sekarang baru jelas, apa yang sudah aku lakukan, apa yang masih belum aku lakukan. Tetapi semuanya sudah selesai. Dalam segala.

kekurangannya ini adalah karya yang sempurna. Aku mengagumi keindahannya. Aku merasakan kehadirannya. Aku memasuki tubuhnya sekarang. Selamat tinggal semuanya.

TERDENGAR BUNYI TEMBAKAN. IA TERSENTAK LALU NAMPAK KAKU, BEBERAPA SAAT KEMUDIAN IA MELOMPAT

Terima kasih atas perhatian saudara-saudara. Bertahun-tahun orang ini dihukum sampai ia tua dalam penjara. Mula-mula ia masih punya harapan akan ada pengadilan berikutnya. Tetapi ternyata putusan itu sudah final. Kemudian ia mengharapkan akan ada pengampunan. Tetapi itu juga sia-sia, karena banyak kasus lain yang mengubur nasibnya. Saudara-saudara kita memang terlalu cepat lupa. Akhirnya ia mencoba menunggu. Hampir saat ia di bebaskan, tiba-tiba seorang wartawan membuka kembali kasus itu. bukti-bukti baru muncul. Dengan tak terduga, ia muncul sebagai orang yang tak bersalah. Tetapi sebelum pintu penjara dibuka kembali untuk memberinya kebebasan, orang yang itu mati menggantung diri. Bukan karena putus asa. Tetapi sebagai protesnya mengapa keadilan memakai jam karet.

## **DUDUK DI KURSI DAN MENJADI TUA**

Omong kosong! Orang itu menggantung diri karena setelah lima puluh tahun dalam penjara, baru ia sadari segala tindakannya itu keliru. Bahkan ia yakin hukuman mati belum setimpal dengan dosadosanya. Lalu ia menghukum dirinya sendiri. Memang ada kasus kesalahan menghukum, tetapi itu kasus lain, jangan digado, ini bukan nasi campur!

Harus dicampur supaya jelas kesalahannya!

Itu memutar balik soal!

Apa boleh buat tidak ada jalan lain!

Kamu subversiv!

Kejujuran kamu disalahgunakan!

Tolong!

Biar nyahok!.

Tolongggggg!

Mulut yang sudah kacau, pikiran yang sudah terlalu lentur, penghianatan yang sudah menjadi pandangan hidup harus diberantas! Sekarang juga!

Tolongggggg!!

**IA MENCEKIK LEHERNYA SENDIRI LALU MENDORONG SAMPAI NYEROSOT DARI KURSI LALU BERBARING DENGAN KAKINYA DI ATAS KURSI. TERDENGAR SUARA GEDORAN BERTUBI-TUBI Tolonggggggggg! (JATUH).**

SELESAI



## Biografi Putu Wijaya

I Gusti Ngurah Putu Wijaya atau yang lebih dikenal dengan Putu Wijaya merupakan budayawan sastra Indonesia asal Bali, yang telah menghasilkan kurang lebih 30 novel, 40 naskah drama, sekitar seribu cerpen, ratusan esai, artikel lepas, dan kritik drama. Putu Wijaya juga menulis skenario film dan sinetron. Putu sendiri sebenarnya adalah bungsu dari lima bersaudara seayah maupun dari tiga bersaudara seibu. Ia tinggal di kompleks perumahan besar, yang dihuni sekitar 200 orang, yang semua anggota keluarganya dekat dan jauh, dan punya kebiasaan membaca. Budayawan yang khas dengan topi pet putihnya ini semula diharapkan bisa menjadi dokter oleh ayahnya, I Gusti Ngurah Raka, seorang pensiunan punggawa yang keras dalam mendidik anak. Namun Putu ternyata lebih akrab dengan dunia sastra, bahasa, dan ilmu bumi. Cerpen pertama Putu yang berjudul "Etsa" dimuat di harian Suluh Indonesia, Bali. Drama pertama yang Putu mainkan adalah ketika ia masih SMA. Drama tersebut Putu sutradarai dan mainkan sendiri dengan kelompok yang didirikannya di Yogyakarta. Setelah 7 tahun di Yogyakarta, ia kemudian pindah ke Jakarta dan bergabung dengan Teater Kecil. Selanjutnya dengan Teater Mandiri yang didirikan pada tahun 1971, dengan konsep "Bertolak dari Yang Ada".

Gaya Putu menulis novel tidak berbeda jauh dengan gayanya menulis drama. Seperti dalam karya dramanya, dalam novelnya pun ia cenderung menggunakan gaya objektif dalam pusat pengisahan dan gaya yang penuh dengan potongan-potongan kejadian yang padat, intens dalam pelukisan, dan bahasanya ekspresif. Putu lebih mementingkan perenungan ketimbang riwayat. Penggemar musik dangdut, rock, klasik karya Bach atau Vivaldi dan jazz ini total dalam menulis, menyutradarai film dan sinetron, serta berteater. Bersama teater itu, Putu telah mementaskan puluhan lakon di dalam maupun di luar negeri. Bahkan puluhan penghargaan diraih atas karya sastra tersebut.

#### Pendidikan

- SR, Tabanan (1956)
- SMP Negeri, Tabanan (1959)
- SMA-A, Singaraja (1962)
- Fakultas Hukum UGM (1969)
- ASRI dan Asdrafi, Yogyakarta
- LPPM, Jakarta (1981)
- International Writing Programme, Iowa, AS (1974)

#### Penghargaan

- Penulis skenario film, beberapa diantaranya adalah:
- Perawan Desa (memperoleh Piala Citra FFI 1980)
- Kembang Kertas (memperoleh Piala Citra FFI 1985)
- Ramadhan dan Ramona
- Dokter Karmila
- Bayang-Bayang Kelabu
- Anak-Anak Bangsa
- Wolter Monginsidi
- Sepasang Merpati
- Telegram
- Penulis skenario sinetron, beberapa diantaranya adalah:

- Keluarga Rahmat
- Pas
- None
- Warung Tegal
- Dukun Palsu (komedi terbaik pada FSI 1995)
- Jari-Jari Cinta
- Balada Dangdut
- Dendam
- Cerpen Metropolitan
- Plot
- Klop
- Melangkah di Atas Awan (penyutradaraan)
- Nostalgia
- Api Cinta Antonio Blanco
- Tiada Kata Berpisah
- Intrik
- Pantang Menyerah
- Sejuta Makna dalam Kata
- Nona-Noni
- Karya drama:
- Dalam Cahaya Bulan (1966)
- Lautan Bernyanyi (1967)
- Bila Malam Bertambah Malam (1970)
- Invalid (1974)
- Tak Sampai Tiga Bulan (1974)
- Anu (1974)
- Aduh (1975)
- Dag-Dig-Dug (1976)
- Gerr (1986)
- Edan
- Hum-Pim-Pah
- Dor
- Blong
- Ayo
- Awas
- Los
- Aum
- Zat
- Tai
- Front
- Aib
- Wah
- Hah

- Jepret
- Aeng
- Aut
- Dar-Dir-Dor
- Novel, beberapa diantaranya adalah:
- Bila Malam Bertambah Malam (1971)
- Telegram (1972)
- Stasiun (1977)
- Pabrik (1976)
- Keok (1978)
- Aduh
- Bali
- Dag-dig-dug
- Edan
- Gres
- Lho (1982)
- Merdeka
- Nyali
- Byar Pet (Pustaka Firdaus, 1995)
- Kroco (Pustaka Firdaus, 1995)
- Dar Der Dor (Grasindo, 1996)
- Aus (Grasindo, 1996)
- Sobat (1981)
- Tiba-Tiba Malam (1977)
- Pol (1987)
- Putri
- Terror (1991)
- Merdeka (1994)
- Perang (1992)
- Lima (1992)
- Nol (1992)
- Dang Dut (1992)
- Cas-Cis-Cus (1995)
- Cerpen, beberapa diantaranya adalah:
- Karyanya yang berupa cerpen terkumpul dalam kumpulan cerpen Bom (1978)
- Es (1980)
- Gres (1982)
- Klop
- Bor
- Protes (1994)
- Darah (1995)
- Yel (1995)
- Blok (1994)

- Zig Zag (1996)
- Tidak (1999)
- Novelet, beberapa diantaranya adalah:
- MS (1977)
- Tak Cukup Sedih (1977)
- Ratu (1977)
- Sah (1977)
- Esai:
- Karya esainya terdapat dalam kumpulan esai Beban, Kentut, Samar, Pembabatan, Klise, Tradisi Baru, Terror Mental, dan Bertolak dari yang Ada
- 
- Penghargaan:
- Pemenang penulisan lakon Depsos (Yogyakarta)
- Pemenang penulisan puisi Suluh Indonesia Bali
- Pemenang penulisan novel IKAPI
- Pemenang penulisan drama BPTNI
- Pemenang penulisan drama Safari
- Pemenang penulisan cerita film Deppen (1977)
- SEA Write Award 1980 di Bangkok
- Tiga buah Piala Citra untuk penulisan skenario (1980, 1985, 1992)
- Tiga kali pemenang sayembara penulisan novel DKJ
- Empat kali pemenang sayembara penulisan lakon DKJ
- Pemenang penulisan esai DKJ
- Dua kali pemenang penulisan novel Femina
- Dua kali pemenang penulisan cerpen Femina
- Pemenang penulisan cerpen Kartini
- Hadiah buku terbaik Depdikbud (Yel)
- Pemenang sinetron komedi FSI (1995)
- Pemenang penulisan esai Kompas
- Anugerah Seni dari Menteri P&K, Dr Fuad Hasan (1991)
- Penerima Profesional Fellowship dari The Japan Foundation Kyoto, Jepang (1991-1992)
- Anugerah Seni dari Gubernur Bali (1993)
- Tanda Kehormatan Satyalancana Kebudayaan Presiden RI (2004)

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : XI / Genap  
 Tahun Pelajaran : .....  
 Materi Pokok : **Drama**  
 Alokasi Waktu : 4 Minggu x 4 Jam pelajaran @ 45 Menit

#### A. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Indikator

Kompetensi Dasar Pengetahuan	Kompetensi Dasar Keterampilan
3.18. Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton	4.18. Mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan
<b>IPK Pengetahuan</b>	<b>IPK Keterampilan</b>
3.18.1. Mendata, alur, konflik, penokohan, dan hal yang menarik dalam drama yang dipentaskan. 3.18.2. Memerankan salah satu tokoh dalam naskah drama yang dibaca sesuai dengan watak tokoh tersebut	4.18.1. Memberi tanggapan, serta memperbaiki hasil kerja dalam diskusi kelas.
Kompetensi Dasar Pengetahuan	Kompetensi Dasar Keterampilan
3.19. Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton	4.19. Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan
<b>IPK Pengetahuan</b>	<b>IPK Keterampilan</b>
3.19.1. Mengidentifikasi isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton. 3.19.2. Merancang pementasan dan mendemonstrasikan drama sebagai seni pertunjukan dengan memperhatikan tata panggung, kostum, tata musik, dan sebagainya.	4.19.1. Memberikan tanggapan terhadap pementasan drama kelompok lain.

### C. Tujuan Pembelajaran

**Setelah kegiatan belajar mengajar selesai, peserta didik dapat :**

1. Menghayati dan mengamalkan materi drama sebagai bentuk penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianutnya
2. Menguasai materi drama dengan menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong), kerja sama, toleran, damai), santun, responsive, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian materi drama yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah kongkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari materi drama yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

### D. Materi Pembelajaran

#### **Fakta**

Topik : Drama

- Alur dalam drama
- Isi drama

#### **Konsep**

Unsur Kebahasaan

- Babak dalam drama
- Penokohan dalam drama
- Kebahasaan drama

#### **Prinsip**

Fungsi Sosial

- Konflik dalam drama

#### **Prosedur**

Struktur

- Persiapan mementaskan drama.
- Pementasan drama

### E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Scientific Learning

Model Pembelajaran : Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan) dan Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah )/ proyek

### F. Media Pembelajaran

**Media/Alat:**

- *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus
- Audio: kaset dan CD.
- Audio-cetak: kaset atau CD audio yang dilengkapi dengan teks.
- Proyeksi visual diam: OUT dan film bingkai.
- Proyeksi audio visual: film dan bingkai (slide) bersuara.
- Audio visual gerak: VCD, DVD, dan W.
- Visual gerak: film bisu.
- Objek fisik: Benda nyata, model, dan spesimen.
- Komputer.
- Cetak: buku, modul, brosur, leaflet, dan gambar.

**Bahan :**

- Spidol / kapur berwarna

**G.Sumber Belajar**

- Buku penunjang kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI Kemendikbud, tahun 2013
- Pengalaman peserta didik dan guru
- Manusia dalam lingkungan: guru, pustakawan, laboran, dan penutur nativ.
- <http://gopengertian.blogspot.co.id/2015/09/pengertian-drama-jenis-jenis-drama-unsur-unsur-drama.html>
- <http://bastindo.blogspot.co.id/2010/07/materi-drama.html>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Drama>
- <http://dimasdwiwaskito.blogspot.co.id/2013/11/materi-bahasa-indonesia-tentang-drama.html>
- <http://bahasaindosugik.blogspot.co.id/2010/10/materi-bahasa-indonesia-kelas-xi-smama.html>
- <http://bahasaindonesiayh.blogspot.co.id/2012/05/pengertian-drama.html>
- <http://kiem-ms.blogspot.co.id/2015/02/rangkuman-materi-bahasa-indonesia-sd.html>
- <http://wonoderyo.blogspot.co.id/2014/01/unsur-intrinsik-drama-materi-bahasa.html>
- <http://artikelmateri.blogspot.co.id/2016/05/drama-adalah-pengertian-jenis-unsur-ciri-intrinsik-ekstrinsik.html>
- <http://ginalismayanti.blogspot.co.id/p/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>
- <http://mastugino.blogspot.co.id/2012/11/soal-uh-mengidentifikasi-unsur-drama.html>
- <http://panduansoal.blogspot.co.id/2015/09/soal-bahasa-indonesia-dan-jawabannya.html>
- [http://forumgurunusantara.blogspot.co.id/2012/10/prediksi-soal-ujian-nasional-mata\\_3911.html](http://forumgurunusantara.blogspot.co.id/2012/10/prediksi-soal-ujian-nasional-mata_3911.html)
- <http://www.wenext.net/2016/01/unsur-intrinsik-drama-anak-beserta-contoh-soal.html>
- <http://web-bahasaindonesia.blogspot.co.id/2016/01/contoh-soal-melengkapi-dialog-drama.html>
- <http://bahasaindosugik.blogspot.co.id/2012/03/latihan-soal-bahasa-indonesia-dan-kunci.html>

**H.Kegiatan Pembelajaran**

Pertemuan Ke – 1 Materi : <i>Drama</i>	
<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	<b>Waktu</b>
Sintak Model Pembelajaran	90 menit
<b>KEGIATAN PENDAHULUAN</b>	<b>15 menit</b>
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	



Pertemuan Ke – 1 Materi : <i>Drama</i>
<p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Apersepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, yaitu : <i>merekonstruksi resensi</i></li> <li>• Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Apabila materi / tema / projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi <i>Alur dalam drama</i></li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Mengajukan pertanyaan.</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>• Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Pembagian kelompok belajar</li> <li>• Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>
Problem Statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)
<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto/video tentang materi <i>Alur dalam drama</i> “<i>Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?</i>”</li> <li>• <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>lembar kerja materi Alur dalam drama</i></li> <li>➤ <i>pemberian contoh-contoh materi Alur dalam drama untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</i></li> </ul> </li> <li>• <b>Membaca</b> (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <i>membaca materi Alur dalam drama dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan lingkungan</i></li> <li>• <b>Mendengar</b> <i>pemberian materi Alur dalam drama oleh guru</i></li> <li>• <b>Menyimak</b>, penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi <i>Alur dalam drama</i>, untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.</li> <li>• <b>Menulis</b> Peserta didik menulis resume tentang apa yang telah dibaca, diamati dan didengarkan sebagai pembiasaan dalam membaca dan menulis (<i>Literasi</i>)</li> </ul>

Pertemuan Ke – 1 Materi : <i>Drama</i>	
<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi <i>Alur dalam drama</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Apa yang dimaksud dengan Alur dalam drama?</i></li> <li>➤ <i>Terdiri dari apakah Alur dalam drama tersebut?</i></li> <li>➤ <i>Seperti apakah Alur dalam drama tersebut?</i></li> <li>➤ <i>Bagaimana Alur dalam drama itu bekerja?</i></li> <li>➤ <i>Apa fungsi Alur dalam drama?</i></li> <li>➤ <i>Bagaimanakah materi Alur dalam drama itu berperan dalam kehidupan sehari-hari dan karir masa depan peserta didik?</i></li> </ul> </li> </ul>	
<b>KEGIATAN INTI</b>	<b>60 menit</b>
<b>Data Collection (pengumpulan data)</b>	
<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengamati obyek/kejadian,</b> <i>mengamati dengan seksama materi Alur dalam drama yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya</i></li> <li>• <b>Membaca sumber lain selain buku teks,</b> <i>mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Alur dalam drama yang sedang dipelajari</i></li> <li>• <b>Aktivitas</b> <i>menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Alur dalam drama yang sedang dipelajari</i></li> <li>• <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b> <i>mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Alur dalam drama yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru</i></li> </ul>	
<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mendiskusikan</b> <i>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Alur dalam drama</i></li> <li>• <b>Mengumpulkan informasi</b> <i>mencatat semua informasi tentang materi Alur dalam drama yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar</i></li> <li>• <b>Mempresentasikan ulang</b> <i>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi Alur dalam drama sesuai dengan pemahamannya</i></li> </ul>	

Pertemuan Ke – 1 Materi : <i>Drama</i>	
<b>Data Processing (pengolahan Data)</b>	
<b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b>	
<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saling tukar informasi tentang materi <i>Alur dalam drama</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</li> <li>• <b>Berdiskusi</b> tentang data dari materi <i>Alur dalam drama</i> yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</li> <li>• <b>Mengolah informasi</b> dari materi <i>Alur dalam drama</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>• Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Alur dalam drama</i></li> </ul>	
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>	<b>15 menit</b>
<b>Verification (pembuktian)</b>	
<b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK) dan COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b>	
<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi untuk menyimpulkan hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Alur dalam drama</i>, <b>antara lain dengan</b> : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</li> <li>• Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Alur dalam drama</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</li> <li>• Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang mteri : <i>Alur dalam drama</i></li> <li>• Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi <i>Alur dalam drama</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan</li> <li>• Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Alur dalam drama</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> <li>• Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <i>Alur dalam drama</i></li> <li>• Menjawab pertanyaan tentang <i>Alur dalam drama</i> yang terdapat pada buku pegangan</li> </ul>	

<b>Pertemuan Ke – 1 Materi : Drama</b>	
<p>peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Alur dalam drama</i> yang akan selesai dipelajari</li> <li>Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Alur dalam drama</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran</li> </ul>	
<b>Generalizatio (menarik kesimpulan)</b>	
<p><b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b></p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran <i>Alur dalam drama</i> yang baru dilakukan.</li> <li>Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Alur dalam drama</i> yang baru diselesaikan.</li> <li>Mengagendakan materi atau tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Alur dalam drama</i>.</li> <li>Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Alur dalam drama</i></li> <li>Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Alur dalam drama</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik</li> </ul>	
<b>CATATAN :</b>	
<p><i>Selama pembelajaran Alur dalam drama berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecintaan kepada sesama manusia, bersahaja, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah, tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, tanah air, dan bangsa Indonesia, serta kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. (Karakter Kepramukaan, Kebangsaan, dan Kewirausahaan)</i></p>	

<b>Pertemuan Ke – 2 Materi : Drama</b>	
<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	<b>Waktu</b>
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<b>90 menit</b>
<b>KEGIATAN PENDAHULUAN</b>	<b>15 menit</b>
<b>Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)</b>	
<p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Apersepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya, yaitu : <i>Alur dalam drama</i></li> </ul>	

<p align="center"><b>Pertemuan Ke – 2 Materi : Drama</b></p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Apabila materi / tema / projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi <i>Babak dalam drama</i></li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Mengajukan pertanyaan.</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>• Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Pembagian kelompok belajar</li> <li>• Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>
<p align="center"><b>Problem Statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)</b></p>
<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto/video tentang materi <i>Babak dalam drama</i> “<i>Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?</i>”</li> <li>• <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ lembar kerja materi <i>Babak dalam drama</i></li> <li>➢ pemberian contoh-contoh materi <i>Babak dalam drama</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> </li> <li>• <b>Membaca</b> (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <i>membaca materi Babak dalam drama dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan lingkungan</i></li> <li>• <b>Mendengar</b> <i>pemberian materi Babak dalam drama oleh guru</i></li> <li>• <b>Menyimak</b>, penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi <i>Babak dalam drama</i>, untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.</li> <li>• <b>Menulis</b> Peserta didik menulis resume tentang apa yang telah dibaca, diamati dan didengarkan sebagai pembiasaan dalam membaca dan menulis (<i>Literasi</i>)</li> </ul> <p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi <i>Babak dalam drama</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :</li> </ul>

<b>Pertemuan Ke – 2 Materi : Drama</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Apa yang dimaksud dengan Babak dalam drama?</i></li> <li>➤ <i>Terdiri dari apakah Babak dalam drama tersebut?</i></li> <li>➤ <i>Seperti apakah Babak dalam drama tersebut?</i></li> <li>➤ <i>Bagaimana Babak dalam drama itu bekerja?</i></li> <li>➤ <i>Apa fungsi Babak dalam drama?</i></li> <li>➤ <i>Bagaimanakah materi Babak dalam drama itu berperan dalam kehidupan sehari-hari dan karir masa depan peserta didik?</i></li> </ul>	
<b>KEGIATAN INTI</b>	<b>60 menit</b>
<b>Data Collection (pengumpulan data)</b>	
<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengamati obyek/kejadian,</b> <i>mengamati dengan seksama materi Babak dalam drama yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya</i></li> <li>• <b>Membaca sumber lain selain buku teks,</b> <i>mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Babak dalam drama yang sedang dipelajari</i></li> <li>• <b>Aktivitas</b> <i>menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Babak dalam drama yang sedang dipelajari</i></li> <li>• <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b> <i>mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Babak dalam drama yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru</i></li> </ul> <p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mendiskusikan</b> <i>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Babak dalam drama</i></li> <li>• <b>Mengumpulkan informasi</b> <i>mencatat semua informasi tentang materi Babak dalam drama yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar</i></li> <li>• <b>Mempresentasikan ulang</b> <i>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi Babak dalam drama sesuai dengan pemahamannya</i></li> </ul> <p><b>Data Processing (pengolahan Data)</b></p> <p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saling tukar informasi tentang materi <i>Babak dalam drama</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai</li> </ul>	

<b>Pertemuan Ke – 2 Materi : Drama</b>	
<p>pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Berdiskusi</b> tentang data dari materi <i>Babak dalam drama</i> yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</li> <li>• <b>Mengolah informasi</b> dari materi <i>Babak dalam drama</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>• Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Babak dalam drama</i></li> </ul>	
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>	<b>15 menit</b>
<b>Verification (pembuktian)</b>	
<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK) dan COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi untuk menyimpulkan hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Babak dalam drama</i>, <b>antara lain dengan</b> : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</li> <li>• Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Babak dalam drama</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</li> <li>• Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang mteri : <i>Babak dalam drama</i></li> <li>• Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi <i>Babak dalam drama</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan</li> <li>• Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Babak dalam drama</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> <li>• Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <i>Babak dalam drama</i></li> <li>• Menjawab pertanyaan tentang <i>Babak dalam drama</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>• Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Babak dalam drama</i> yang akan selesai dipelajari</li> <li>• Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Babak dalam drama</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar lerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran</li> </ul>	
<b>Generalizatio (menarik kesimpulan)</b>	
<p><b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b></p> <p>Peserta didik :</p>	

<b>Pertemuan Ke – 2 Materi : Drama</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran <i>Babak dalam drama</i> yang baru dilakukan.</li> <li>• Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Babak dalam drama</i> yang baru diselesaikan.</li> <li>• Mengagendakan materi atau tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul>	
<p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Babak dalam drama</i>.</li> <li>• Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Babak dalam drama</i></li> <li>• Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Babak dalam drama</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik</li> </ul>	
<p><b>CATATAN :</b></p> <p><i>Selama pembelajaran Babak dalam drama berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam menumbuhkankeimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecintaan kepada sesama manusia, bersahaja, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah, tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, tanah air, dan bangsa Indonesia, serta kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. (Karakter Kepramukaan, Kebangsaan, dan Kewirausahaan)</i></p>	

<b>Pertemuan Ke – 3 Materi : Drama</b>	
<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	<b>Waktu</b>
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<b>90 menit</b>
<b>KEGIATAN PENDAHULUAN</b>	<b>15 menit</b>
<b>Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)</b>	
<p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Apersepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, yaitu : <i>Babak dalam drama</i></li> <li>• Mengingatn kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Apabila materi / tema / proyek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi <i>Konflik dalam drama</i></li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> </ul>	



Pertemuan Ke – 3 Materi : <i>Drama</i>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengajukan pertanyaan.</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>Pembagian kelompok belajar</li> <li>Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>	
Problem Statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	
<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Melihat</b> (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto/video tentang materi <i>Konflik dalam drama</i> “<i>Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?</i>”</li> <li><b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ lembar kerja materi <i>Konflik dalam drama</i></li> <li>➤ pemberian contoh-contoh materi <i>Konflik dalam drama</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> </li> <li><b>Membaca</b> (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <i>membaca materi Konflik dalam drama dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan lingkungan</i></li> <li><b>Mendengar</b> <i>pemberian materi Konflik dalam drama oleh guru</i></li> <li><b>Menyimak</b>, penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi <i>Konflik dalam drama</i>, untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.</li> <li><b>Menulis</b> Peserta didik menulis resume tentang apa yang telah dibaca, diamati dan didengarkan sebagai pembiasaan dalam membaca dan menulis (<i>Literasi</i>)</li> </ul> <p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi <i>Konflik dalam drama</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :             <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Apa yang dimaksud dengan Konflik dalam drama?</i></li> <li>➤ <i>Terdiri dari apakah Konflik dalam drama tersebut?</i></li> <li>➤ <i>Seperti apakah Konflik dalam drama tersebut?</i></li> <li>➤ <i>Bagaimana Konflik dalam drama itu bekerja?</i></li> <li>➤ <i>Apa fungsi Konflik dalam drama?</i></li> <li>➤ <i>Bagaimanakah materi Konflik dalam drama itu berperan dalam kehidupan sehari-hari dan karir masa depan peserta didik?</i></li> </ul> </li> </ul>	
<b>KEGIATAN INTI</b>	<b>60 menit</b>

Pertemuan Ke – 3 Materi : <i>Drama</i>
Data Collection (pengumpulan data)
<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengamati obyek/kejadian,</b> <i>mengamati dengan seksama materi Konflik dalam drama yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya</i></li> <li>• <b>Membaca sumber lain selain buku teks,</b> <i>mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Konflik dalam drama yang sedang dipelajari</i></li> <li>• <b>Aktivitas</b> <i>menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Konflik dalam drama yang sedang dipelajari</i></li> <li>• <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b> <i>mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Konflik dalam drama yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru</i></li> </ul> <p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mendiskusikan</b> <i>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Konflik dalam drama</i></li> <li>• <b>Mengumpulkan informasi</b> <i>mencatat semua informasi tentang materi Konflik dalam drama yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar</i></li> <li>• <b>Mempresentasikan ulang</b> <i>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi Konflik dalam drama sesuai dengan pemahamannya</i></li> </ul>
Data Processing (pengolahan Data)
<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saling tukar informasi tentang materi <i>Konflik dalam drama</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</li> <li>• <b>Berdiskusi</b> tentang data dari materi <i>Konflik dalam drama</i> yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</li> <li>• <b>Mengolah informasi</b> dari materi <i>Konflik dalam drama</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> </ul>

<b>Pertemuan Ke – 3 Materi : Drama</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Konflik dalam drama</i></li> </ul>	
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>	<b>15 menit</b>
<b>Verification (pembuktian)</b>	
<b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK) dan COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi untuk menyimpulkan hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Konflik dalam drama</i>, <b>antara lain dengan</b> : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</li> <li>• Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Konflik dalam drama</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</li> <li>• Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang mteri : <i>Konflik dalam drama</i></li> <li>• Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi <i>Konflik dalam drama</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan</li> <li>• Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Konflik dalam drama</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> <li>• Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <i>Konflik dalam drama</i></li> <li>• Menjawab pertanyaan tentang <i>Konflik dalam drama</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>• Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Konflik dalam drama</i> yang akan selesai dipelajari</li> <li>• Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Konflik dalam drama</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar lerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran</li> </ul>	
<b>Generalizatio (menarik kesimpulan)</b>	
<b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b> Peserta didik : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran <i>Konflik dalam drama</i> yang baru dilakukan.</li> <li>• Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Konflik dalam drama</i> yang baru diselesaikan.</li> <li>• Mengagendakan materi atau tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> Guru : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Konflik dalam drama</i>.</li> </ul>	

<b>Pertemuan Ke – 3 Materi : Drama</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Konflik dalam drama</i></li> <li>• Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Konflik dalam drama</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik</li> </ul>	
<b>CATATAN :</b>	
<p><i>Selama pembelajaran Konflik dalam drama berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecintaan kepada sesama manusia, bersahaja, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah, tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, tanah air, dan bangsa Indonesia, serta kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. (Karakter Kepramukaan, Kebangsaan, dan Kewirausahaan)</i></p>	

<b>Pertemuan Ke – 4 Materi : Drama</b>	
<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	<b>Waktu</b>
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<b>90 menit</b>
<b>KEGIATAN PENDAHULUAN</b>	<b>15 menit</b>
<b>Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)</b>	

Pertemuan Ke – 4 Materi : <i>Drama</i>
<p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Apersepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, yaitu : <i>Konflik dalam drama</i></li> <li>• Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Apabila materi / tema / projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi <i>Penokohan dalam drama</i></li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Mengajukan pertanyaan.</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>• Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Pembagian kelompok belajar</li> <li>• Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>
Problem Statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)
<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto/video tentang materi <i>Penokohan dalam drama</i> “Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?”</li> <li>• <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ lembar kerja materi <i>Penokohan dalam drama</i></li> <li>➤ pemberian contoh-contoh materi <i>Penokohan dalam drama</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> </li> <li>• <b>Membaca</b> (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <i>membaca materi Penokohan dalam drama dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan lingkungan</i></li> <li>• <b>Mendengar</b> <i>pemberian materi Penokohan dalam drama oleh guru</i></li> <li>• <b>Menyimak</b>, penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi <i>Penokohan dalam drama</i>, untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.</li> <li>• <b>Menulis</b> Peserta didik menulis resume tentang apa yang telah dibaca, diamati dan didengarkan</li> </ul>

<b>Pertemuan Ke – 4 Materi : Drama</b>	
sebagai pembiasaan dalam membaca dan menulis ( <i>Literasi</i> )	
<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi <i>Penokohan dalam drama</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Apa yang dimaksud dengan Penokohan dalam drama?</i></li> <li>➤ <i>Terdiri dari apakah Penokohan dalam drama tersebut?</i></li> <li>➤ <i>Seperti apakah Penokohan dalam drama tersebut?</i></li> <li>➤ <i>Bagaimana Penokohan dalam drama itu bekerja?</i></li> <li>➤ <i>Apa fungsi Penokohan dalam drama?</i></li> <li>➤ <i>Bagaimanakah materi Penokohan dalam drama itu berperan dalam kehidupan sehari-hari dan karir masa depan peserta didik?</i></li> </ul> </li> </ul>	
<b>KEGIATAN INTI</b>	<b>60 menit</b>
<b><u>Data Collection (pengumpulan data)</u></b>	
<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengamati obyek/kejadian,</b> <i>mengamati dengan seksama materi Penokohan dalam drama yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya</i></li> <li>• <b>Membaca sumber lain selain buku teks,</b> <i>mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Penokohan dalam drama yang sedang dipelajari</i></li> <li>• <b>Aktivitas</b> <i>menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Penokohan dalam drama yang sedang dipelajari</i></li> <li>• <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b> <i>mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Penokohan dalam drama yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru</i></li> </ul> <p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mendiskusikan</b> <i>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Penokohan dalam drama</i></li> <li>• <b>Mengumpulkan informasi</b> <i>mencatat semua informasi tentang materi Penokohan dalam drama yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar</i></li> <li>• <b>Mempresentasikan ulang</b> <i>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi Penokohan</i></li> </ul>	

<b>Pertemuan Ke – 4 Materi : Drama</b>	
<i>dalam drama sesuai dengan pemahamannya</i>	
<b>Data Processing (pengolahan Data)</b>	
<b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b>	
<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saling tukar informasi tentang materi <i>Penokohan dalam drama</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</li> <li>• <b>Berdiskusi</b> tentang data dari materi <i>Penokohan dalam drama</i> yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</li> <li>• <b>Mengolah informasi</b> dari materi <i>Penokohan dalam drama</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>• Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Penokohan dalam drama</i></li> </ul>	
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>	<b>15 menit</b>
<b>Verification (pembuktian)</b>	
<b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK) dan COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b>	
<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi untuk menyimpulkan hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Penokohan dalam drama</i>, <b>antara lain dengan</b> : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</li> <li>• Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Penokohan dalam drama</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</li> <li>• Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang mteri : <i>Penokohan dalam drama</i></li> <li>• Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi <i>Penokohan dalam drama</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan</li> <li>• Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Penokohan dalam drama</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> <li>• Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <i>Penokohan dalam drama</i></li> <li>• Menjawab pertanyaan tentang <i>Penokohan dalam drama</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> </ul>	

<b>Pertemuan Ke – 4 Materi : Drama</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Penokohan dalam drama</i> yang akan selesai dipelajari</li> <li>Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Penokohan dalam drama</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran</li> </ul>	
<b>Generalizatio (menarik kesimpulan)</b>	
<b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b> Peserta didik : <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran <i>Penokohan dalam drama</i> yang baru dilakukan.</li> <li>Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Penokohan dalam drama</i> yang baru diselesaikan.</li> <li>Mengagendakan materi atau tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> Guru : <ul style="list-style-type: none"> <li>Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Penokohan dalam drama</i>.</li> <li>Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Penokohan dalam drama</i></li> <li>Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Penokohan dalam drama</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik</li> </ul>	
<b>CATATAN :</b>	
<i>Selama pembelajaran Penokohan dalam drama berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecintaan kepada sesama manusia, bersahaja, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah, tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, tanah air, dan bangsa Indonesia, serta kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. (Karakter Kepramukaan, Kebangsaan, dan Kewirausahaan)</i>	

<b>Pertemuan Ke – 5 Materi : Drama</b>	
<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	<b>Waktu</b>
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<b>90 menit</b>
<b>KEGIATAN PENDAHULUAN</b>	<b>15 menit</b>
<b>Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)</b>	
<b>Guru :</b> <b>Orientasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <b>Apersepsi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya, yaitu : <i>Penokohan dalam drama</i></li> </ul>	



<p align="center"><b>Pertemuan Ke – 5 Materi : Drama</b></p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Apabila materi / tema / projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi <i>isi drama</i></li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Mengajukan pertanyaan.</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>• Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Pembagian kelompok belajar</li> <li>• Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>
<p align="center"><b>Problem Statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)</b></p>
<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto/video tentang materi <i>isi drama</i> “<i>Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?</i>”</li> <li>• <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ lembar kerja materi <i>isi drama</i></li> <li>➢ pemberian contoh-contoh materi <i>isi drama</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> </li> <li>• <b>Membaca</b> (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <i>membaca materi isi drama dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan lingkungan</i></li> <li>• <b>Mendengar</b> <i>pemberian materi isi drama oleh guru</i></li> <li>• <b>Menyimak</b>, penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi <i>isi drama</i>, untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.</li> <li>• <b>Menulis</b> Peserta didik menulis resume tentang apa yang telah dibaca, diamati dan didengarkan sebagai pembiasaan dalam membaca dan menulis (<i>Literasi</i>)</li> </ul> <p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi <i>isi drama</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya : ➢ <i>Apa yang dimaksud dengan isi drama?</i></li> </ul>

<b>Pertemuan Ke – 5 Materi : Drama</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Terdiri dari apakah isi drama tersebut?</i></li> <li>➤ <i>Seperti apakah isi drama tersebut?</i></li> <li>➤ <i>Bagaimana isi drama itu bekerja?</i></li> <li>➤ <i>Apa fungsi isi drama?</i></li> <li>➤ <i>Bagaimanakah materi isi drama itu berperan dalam kehidupan sehari-hari dan karir masa depan peserta didik?</i></li> </ul>	
<b>KEGIATAN INTI</b>	<b>60 menit</b>
<b>Data Collection (pengumpulan data)</b>	
<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengamati obyek/kejadian,</b> <i>mengamati dengan seksama materi isi drama yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya</i></li> <li>• <b>Membaca sumber lain selain buku teks,</b> <i>mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi isi drama yang sedang dipelajari</i></li> <li>• <b>Aktivitas</b> <i>menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi isi drama yang sedang dipelajari</i></li> <li>• <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b> <i>mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi isi drama yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru</i></li> </ul> <p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mendiskusikan</b> <i>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi isi drama</i></li> <li>• <b>Mengumpulkan informasi</b> <i>mencatat semua informasi tentang materi isi drama yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar</i></li> <li>• <b>Mempresentasikan ulang</b> <i>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi isi drama sesuai dengan pemahamannya</i></li> </ul>	
<b>Data Processing (pengolahan Data)</b>	
<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saling tukar informasi tentang materi <i>isi drama</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang</li> </ul>	

Pertemuan Ke – 5 Materi : <i>Drama</i>	
<p>hayat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Berdiskusi</b> tentang data dari materi <i>isi drama</i> yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</li> <li>• <b>Mengolah informasi</b> dari materi <i>isi drama</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>• Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>isi drama</i></li> </ul>	
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>	<b>15 menit</b>
<b>Verification (pembuktian)</b>	
<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK) dan COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi untuk menyimpulkan hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>isi drama</i>, <b>antara lain dengan</b> : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</li> <li>• Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>isi drama</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</li> <li>• Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang mteri : <i>isi drama</i></li> <li>• Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi <i>isi drama</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan</li> <li>• Bertanya atas presentasi tentang materi <i>isi drama</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> <li>• Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <i>isi drama</i></li> <li>• Menjawab pertanyaan tentang <i>isi drama</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>• Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>isi drama</i> yang akan selesai dipelajari</li> <li>• Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>isi drama</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar lerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran</li> </ul>	
<b>Generalizatio (menarik kesimpulan)</b>	
<p><b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b></p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran <i>isi drama</i> yang baru dilakukan.</li> <li>• Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>isi drama</i> yang baru diselesaikan.</li> <li>• Mengagendakan materi atau tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja yang harus</li> </ul>	

<b>Pertemuan Ke – 5 Materi : Drama</b>	
Guru :	<p>mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau di rumah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>isi drama</i>.</li> <li>• Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja pada materi pelajaran <i>isi drama</i></li> <li>• Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>isi drama</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik</li> </ul>
<b>CATATAN :</b>	
<p><i>Selama pembelajaran isi drama berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecintaan kepada sesama manusia, bersahaja, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah, tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, tanah air, dan bangsa Indonesia, serta kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. (Karakter Kepramukaan, Kebangsaan, dan Kewirausahaan)</i></p>	

<b>Pertemuan Ke – 6 Materi : Drama</b>	
<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	<b>Waktu</b>
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<b>90 menit</b>
<b>KEGIATAN PENDAHULUAN</b>	<b>15 menit</b>
<b>Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)</b>	
<b>Guru :</b>	
<b>Orientasi</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul>	
<b>Apersepsi</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, yaitu : <i>isi drama</i></li> <li>• Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul>	
<b>Motivasi</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Apabila materi / tema / proyek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi <i>kebahasaan drama</i></li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Mengajukan pertanyaan.</li> </ul>	
<b>Pemberian Acuan</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>• Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> </ul>	

Pertemuan Ke – 6 Materi : <i>Drama</i>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembagian kelompok belajar</li> <li>Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>	
Problem Statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	
<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Melihat</b> (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto/video tentang materi <i>kebahasaan drama</i> “<i>Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?</i>”</li> <li><b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ lembar kerja materi <i>kebahasaan drama</i></li> <li>➤ pemberian contoh-contoh materi <i>kebahasaan drama</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> </li> <li><b>Membaca</b> (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <i>membaca materi kebahasaan drama dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan lingkungan</i></li> <li><b>Mendengar</b> <i>pemberian materi kebahasaan drama oleh guru</i></li> <li><b>Menyimak</b>, penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi <i>kebahasaan drama</i>, untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.</li> <li><b>Menulis</b> Peserta didik menulis resume tentang apa yang telah dibaca, diamati dan didengarkan sebagai pembiasaan dalam membaca dan menulis (<i>Literasi</i>)</li> </ul> <p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi <i>kebahasaan drama</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :             <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Apa yang dimaksud dengan kebahasaan drama?</i></li> <li>➤ <i>Terdiri dari apakah kebahasaan drama tersebut?</i></li> <li>➤ <i>Seperti apakah kebahasaan drama tersebut?</i></li> <li>➤ <i>Bagaimana kebahasaan drama itu bekerja?</i></li> <li>➤ <i>Apa fungsi kebahasaan drama?</i></li> <li>➤ <i>Bagaimanakah materi kebahasaan drama itu berperan dalam kehidupan sehari-hari dan karir masa depan peserta didik?</i></li> </ul> </li> </ul>	
<b>KEGIATAN INTI</b>	<b>60 menit</b>
Data Collection (pengumpulan data)	
<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Mengamati obyek/kejadian,</b></li> </ul>	

<b>Pertemuan Ke – 6 Materi : Drama</b>	
<p><i>mengamati dengan seksama materi kebahasaan drama yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Membaca sumber lain selain buku teks,</b> <i>mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi kebahasaan drama yang sedang dipelajari</i></li> <li>• <b>Aktivitas</b> <i>menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajarkan kepada guru berkaitan dengan materi kebahasaan drama yang sedang dipelajari</i></li> <li>• <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b> <i>mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi kebahasaan drama yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru</i></li> </ul> <p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mendiskusikan</b> <i>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi kebahasaan drama</i></li> <li>• <b>Mengumpulkan informasi</b> <i>mencatat semua informasi tentang materi kebahasaan drama yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar</i></li> <li>• <b>Mempresentasikan ulang</b> <i>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi kebahasaan drama sesuai dengan pemahamannya</i></li> </ul>	
<b>Data Processing (pengolahan Data)</b>	
<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saling tukar informasi tentang materi <i>kebahasaan drama</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</li> <li>• <b>Berdiskusi</b> tentang data dari materi <i>kebahasaan drama</i> yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</li> <li>• <b>Mengolah informasi</b> dari materi <i>kebahasaan drama</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>• Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>kebahasaan drama</i></li> </ul>	
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>	<b>15 menit</b>
<b>Verification (pembuktian)</b>	
<b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK) dan COMMUNICATION</u></b>	

**Pertemuan Ke – 6 Materi : Drama**

**(BERKOMUNIKASI)**

Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi untuk menyimpulkan hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :

- Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : *kebahasaan drama*, **antara lain dengan** : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
- Menyampaikan hasil diskusi tentang materi *kebahasaan drama* berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan
- Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang mteri : *kebahasaan drama*
- Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi *kebahasaan drama* dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan
- Bertanya atas presentasi tentang materi *kebahasaan drama* yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
- Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang *kebahasaan drama*
- Menjawab pertanyaan tentang *kebahasaan drama* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi *kebahasaan drama* yang akan selesai dipelajari
- Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi *kebahasaan drama* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar lerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran

**Generalizatio (menarik kesimpulan)**

**CREATIVITY (KREATIVITAS)**

Peserta didik :

- Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran *kebahasaan drama* yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *kebahasaan drama yang baru diselesaikan*.
- Mengagendakan materi atau tugas projek /produk /portofolio /unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *kebahasaan drama*.
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek /produk /portofolio /unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek /produk /portofolio /unjuk kerja pada materi pelajaran *kebahasaan drama*
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *kebahasaan drama* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik

**Pertemuan Ke – 6 Materi : Drama**

**CATATAN :**

*Selama pembelajaran kebahasaan drama berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecintaan kepada sesama manusia, bersahaja, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah, tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, tanah air, dan bangsa Indonesia, serta kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. (Karakter Kepramukaan, Kebangsaan, dan Kewirausahaan)*

**Pertemuan Ke – 7 Materi : Drama**

KEGIATAN PEMBELAJARAN	Waktu
Sintak Model Pembelajaran	90 menit
KEGIATAN PENDAHULUAN	15 menit

**Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)**

**Guru :**

**Orientasi**

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

**Apersepsi**

- Mengaitkan materi/*tema/kegiatan* pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/*tema/kegiatan* sebelumnya, yaitu : *kebahasaan drama*
- Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

**Motivasi**

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materi / tema / projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi *Persiapan mementaskan drama*.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan.

**Pemberian Acuan**

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

**Problem Statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)**

**KEGIATAN LITERASI**

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar,

- **Melihat** (tanpa atau dengan alat)



<b>Pertemuan Ke – 7 Materi : Drama</b>	
<p>Menayangkan gambar/foto/video tentang materi <i>Persiapan mementaskan drama</i>.          “Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?”</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ lembar kerja materi <i>Persiapan mementaskan drama</i>.</li> <li>➢ pemberian contoh-contoh materi <i>Persiapan mementaskan drama</i>. untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> </li> <li>• <b>Membaca</b> (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung),  <i>membaca materi Persiapan mementaskan drama. dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan lingkungan</i></li> <li>• <b>Mendengar</b>  <i>pemberian materi Persiapan mementaskan drama. oleh guru</i></li> <li>• <b>Menyimak</b>,  <i>penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi Persiapan mementaskan drama., untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.</i></li> <li>• <b>Menulis</b>  <i>Peserta didik menulis resume tentang apa yang telah dibaca, diamati dan didengarkan sebagai pembiasaan dalam membaca dan menulis (<i>Literasi</i>)</i></li> </ul> <p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi <i>Persiapan mementaskan drama</i>. yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :             <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Apa yang dimaksud dengan Persiapan mementaskan drama.?</i></li> <li>➢ <i>Terdiri dari apakah Persiapan mementaskan drama. tersebut?</i></li> <li>➢ <i>Seperti apakah Persiapan mementaskan drama. tersebut?</i></li> <li>➢ <i>Bagaimana Persiapan mementaskan drama. itu bekerja?</i></li> <li>➢ <i>Apa fungsi Persiapan mementaskan drama.?</i></li> <li>➢ <i>Bagaimanakah materi Persiapan mementaskan drama. itu berperan dalam kehidupan sehari-hari dan karir masa depan peserta didik?</i></li> </ul> </li> </ul>	
<b>KEGIATAN INTI</b>	<b>60 menit</b>
<b>Data Collection (pengumpulan data)</b>	
<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengamati obyek/kejadian</b>,  <i>mengamati dengan seksama materi Persiapan mementaskan drama. yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya</i></li> <li>• <b>Membaca sumber lain selain buku teks</b>,  <i>mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Persiapan mementaskan drama. yang sedang dipelajari</i></li> <li>• <b>Aktivitas</b>  <i>menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan</i></li> </ul>	

<b>Pertemuan Ke – 7 Materi : Drama</b>	
<p><i>mengmati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Persiapan mementaskan drama. yang sedang dipelajari</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b> <i>mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Persiapan mementaskan drama. yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru</i></li> </ul> <p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mendiskusikan</b> <i>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Persiapan mementaskan drama.</i></li> <li>• <b>Mengumpulkan informasi</b> <i>mencatat semua informasi tentang materi Persiapan mementaskan drama. yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar</i></li> <li>• <b>Mempresentasikan ulang</b> <i>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi Persiapan mementaskan drama. sesuai dengan pemahamannya</i></li> </ul>	
<b>Data Processing (pengolahan Data)</b>	
<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saling tukar informasi tentang materi <i>Persiapan mementaskan drama.</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</li> <li>• <b>Berdiskusi</b> tentang data dari materi <i>Persiapan mementaskan drama.</i> yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</li> <li>• <b>Mengolah informasi</b> dari materi <i>Persiapan mementaskan drama.</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>• Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Persiapan mementaskan drama.</i></li> </ul>	
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>	<b>15 menit</b>
<b>Verification (pembuktian)</b>	
<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK) dan COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi untuk menyimpulkan hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Persiapan mementaskan drama., antara lain dengan</i></li> </ul>	

<b>Pertemuan Ke – 7 Materi : Drama</b>	
	<p>: Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Persiapan mementaskan drama</i>. berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</li> <li>• Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang mteri : <i>Persiapan mementaskan drama</i>.</li> <li>• Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi <i>Persiapan mementaskan drama</i>. dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan</li> <li>• Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Persiapan mementaskan drama</i>. yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> <li>• Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <i>Persiapan mementaskan drama</i>.</li> <li>• Menjawab pertanyaan tentang <i>Persiapan mementaskan drama</i>. yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>• Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Persiapan mementaskan drama</i>. yang akan selesai dipelajari</li> <li>• Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Persiapan mementaskan drama</i>. yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar lerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran</li> </ul>
<b>Generalizatio (menarik kesimpulan)</b>	
	<p><b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b></p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran <i>Persiapan mementaskan drama</i>. yang baru dilakukan.</li> <li>• Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Persiapan mementaskan drama</i>. yang baru diselesaikan.</li> <li>• Mengagendakan materi atau tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Persiapan mementaskan drama</i>..</li> <li>• Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Persiapan mementaskan drama</i>.</li> <li>• Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Persiapan mementaskan drama</i>. kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik</li> </ul>
<b>CATATAN :</b>	
	<p><i>Selama pembelajaran Persiapan mementaskan drama. berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecintaan kepada sesama manusia, bersahaja, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah, tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, tanah air, dan bangsa Indonesia, serta kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. (Karakter Kepramukaan, Kebangsaan, dan Kwirausahaan)</i></p>

Pertemuan Ke – 7 Materi : <i>Drama</i>	

Pertemuan Ke – 8 Materi : <i>Drama</i>	
<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	<b>Waktu</b>
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<b>90 menit</b>
<b>KEGIATAN PENDAHULUAN</b>	<b>15 menit</b>
<b>Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)</b>	
<p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Apersepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, yaitu :<i>Persiapan mementaskan drama.</i></li> <li>Mengingatn kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>Apabila materi / tema / projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi <i>Pementasan drama</i></li> <li>Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>Mengajukan pertanyaan.</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>Pembagian kelompok belajar</li> <li>Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>	
<b>Problem Statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)</b>	
<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Melihat</b> (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto/video tentang materi <i>Pementasan drama</i> “<i>Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?</i>”</li> <li><b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li><i>lembar kerja materi Pementasan drama</i></li> <li><i>pemberian contoh-contoh materi Pementasan drama untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</i></li> </ul> </li> </ul>	

<b>Pertemuan Ke – 8 Materi : Drama</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Membaca</b> (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <i>membaca materi Pementasan drama dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan lingkungan</i></li> <li>• <b>Mendengar</b> <i>pemberian materi Pementasan drama oleh guru</i></li> <li>• <b>Menyimak</b>, <i>penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi Pementasan drama, untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.</i></li> <li>• <b>Menulis</b> Peserta didik menulis resume tentang apa yang telah dibaca, diamati dan didengarkan sebagai pembiasaan dalam membaca dan menulis (<i>Literasi</i>)</li> </ul> <p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi <i>Pementasan drama</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Apa yang dimaksud dengan Pementasan drama?</i></li> <li>➤ <i>Terdiri dari apakah Pementasan drama tersebut?</i></li> <li>➤ <i>Seperti apakah Pementasan drama tersebut?</i></li> <li>➤ <i>Bagaimana Pementasan drama itu bekerja?</i></li> <li>➤ <i>Apa fungsi Pementasan drama?</i></li> <li>➤ <i>Bagaimanakah materi Pementasan drama itu berperan dalam kehidupan sehari-hari dan karir masa depan peserta didik?</i></li> </ul> </li> </ul>	
<b>KEGIATAN INTI</b>	<b>60 menit</b>
<b>Data Collection (pengumpulan data)</b>	
<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengamati obyek/kejadian</b>, <i>mengamati dengan seksama materi Pementasan drama yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya</i></li> <li>• <b>Membaca sumber lain selain buku teks</b>, <i>mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Pementasan drama yang sedang dipelajari</i></li> <li>• <b>Aktivitas</b> <i>menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Pementasan drama yang sedang dipelajari</i></li> <li>• <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b> <i>mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Pementasan drama yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru</i></li> </ul> <p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b></p>	

<b>Pertemuan Ke – 8 Materi : Drama</b>	
<p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mendiskusikan</b> <i>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Pementasan drama</i></li> <li>• <b>Mengumpulkan informasi</b> <i>mencatat semua informasi tentang materi Pementasan drama yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar</i></li> <li>• <b>Mempresentasikan ulang</b> <i>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi Pementasan drama sesuai dengan pemahamannya</i></li> </ul>	
<b>Data Processing (pengolahan Data)</b>	
<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saling tukar informasi tentang materi <i>Pementasan drama</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</li> <li>• <b>Berdiskusi</b> tentang data dari materi <i>Pementasan drama</i> yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</li> <li>• <b>Mengolah informasi</b> dari materi <i>Pementasan drama</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>• Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Pementasan drama</i></li> </ul>	
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>	<b>15 menit</b>
<b>Verification (pembuktian)</b>	
<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK) dan COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi untuk menyimpulkan hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Pementasan drama</i>, <b>antara lain dengan</b> : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</li> <li>• Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Pementasan drama</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</li> <li>• Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang mteri : <i>Pementasan</i></li> </ul>	

<b>Pertemuan Ke – 8 Materi : Drama</b>	
<i>drama</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Pementasan drama</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan</li> <li>• Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Pementasan drama</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> <li>• Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <i>Pementasan drama</i></li> <li>• Menjawab pertanyaan tentang <i>Pementasan drama</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>• Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Pementasan drama</i> yang akan selesai dipelajari</li> <li>• Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Pementasan drama</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran</li> </ul>
<b>Generalizatio (menarik kesimpulan)</b>	
<b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b>	
Peserta didik :	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran <i>Pementasan drama</i> yang baru dilakukan.</li> <li>• Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Pementasan drama yang baru diselesaikan</i>.</li> <li>• Mengagendakan materi atau tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul>
Guru :	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Pementasan drama</i>.</li> <li>• Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Pementasan drama</i></li> <li>• Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Pementasan drama</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik</li> </ul>
<b><u>CATATAN :</u></b>	
<p><i>Selama pembelajaran Pementasan drama berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecintaan kepada sesama manusia, bersahaja, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah, tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, tanah air, dan bangsa Indonesia, serta kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. (Karakter Kepramukaan, Kebangsaan, dan Kewirausahaan)</i></p>	

#### **I. Penilaian Sikap-Jurnal**

#### **LEMBAR PENILAIAN SIKAP - JURNAL**

**Nama Siswa** : .....

**Kelas** : .....

No.	Hari/Tanggal	Sikap/Perilaku		Keterangan
		Positif	Negatif	

**Kesimpulan :**

.....

Penilaian Sikap – Jurnal			
Nama Peserta Didik : ..... Kelas : ..... Aspek yang diamati : .....			
No	Hari/tanggal	Kejadian	Keterangan / Tindak Lanjut
1			
....			
Nilai jurnal menggunakan skala Sangat Baik (SB)= 100, Baik (B) = 75, Cukup (C) = 50, dan Kurang (K) = 25			

#### Pengetahuan

- **Tertulis Pilihan Ganda** (*lihat lampiran*)
- **Tertulis Uraian** (*lihat lampiran*)
- **Tes Lisan / Observasi terhadap Diskusi Tanya Jawab dan Percakapan**  
 Praktek Monolog atau Dialog  
**Penilaian Aspek Percakapan**

No	Aspek yang Dinilai	Skala				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		25	50	75	100			
1	Intonasi							
2	Pelafalan							
3	Kelancaran							
4	Ekspresi							
5	Penampilan							
6	Gestur							

- **Penugasan** (*lihat lampiran*)  
 Tugas Rumah
  - a) Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
  - b) Peserta didik memnta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
  - c) Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian

#### Keterampilan

- **Penilaian Unjuk Kerja**  
 Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:



**Instrumen Penilaian**

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

Kriteria penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

50 = Kurang Baik

75 = Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

**Instrumen Penilaian Diskusi**

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

100 = Sangat Baik

50 = Kurang Baik

75 = Baik

25 = Tidak Baik

- **Penilaian Proyek**(lihat lampiran)

Membuat denah sekolah, jadwal kegiatan sekolah, dll

- **Penilaian Produk**(lihat lampiran)

- **Penilaian Portofolio**

Kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1					
2					
3					
4					

....., Januari 2020

Mengetahui

Kepala SMA Negeri .....

Guru Mata Pelajaran

.....  
NIP.

.....  
NIP.

Catatan Kepala Sekolah

.....

....



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

PROGDI : PPKN, PBSI, PBI, PEND. MATEMATIKA, BIMBINGAN DAN  
KONSELING, PEND. EKOP., DAN PEND. IPA (STATUS TERAKREDITASI)  
SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM. 1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

No. 082/K/E/FKIP-UPS/XI/2019

Dengan ini Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal Nomor : 080/K/E/FKIP-UPS/XI/2019 tanggal 7 November 2019, menyatakan bahwa pada hari ini Rabu, tanggal 8 Januari 2020 pukul 11.30 WIB sampai dengan selesai telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa FKIP UPS Tegal :

Nama : **Mokhamad Khanif Risqi**  
NPM : **1515500050**  
Progdi : **Pendidikan Bahasa Indonesia**  
Judul Skripsi :  
"Konflik Batin Tokoh Utama dalam Naskah Monolog "Aeng" Karya Putu Wijaya dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra Di SMA"  
Nilai : **85,57/A**  
Keterangan : **LULUS**

Demikian berita acara ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 8 Januari 2020  
Tim Penguji

- |                       |   |                                   |
|-----------------------|---|-----------------------------------|
| <b>1. Ketua</b>       |   |                                   |
| Nama                  | : | <b>Dr. Suriswo, M.Pd.</b>         |
| NIDN                  | : | 0616036701                        |
| Pangkat / Golongan    | : | Penata / III/c                    |
| Jabatan               | : | Lektor                            |
|                       |   | ( ..... )                         |
| <b>2. Sekretaris</b>  |   |                                   |
| Nama                  | : | <b>Leli Triana, S.S., M.Pd.</b>   |
| NIDN                  | : | 0611027701                        |
| Pangkat / Golongan    | : | Penata / III/c                    |
| Jabatan               | : | Lektor                            |
|                       |   | ( ..... )                         |
| <b>3. Penguji I</b>   |   |                                   |
| Nama                  | : | <b>Leli Triana, S.S., M.Pd.</b>   |
| NIDN                  | : | 0611027701                        |
| Pangkat / Golongan    | : | Penata / III/ c                   |
| Jabatan               | : | Lektor                            |
|                       |   | ( ..... )                         |
| <b>4. Penguji II</b>  |   |                                   |
| Nama                  | : | <b>Afsun Aulia Nirmala, M.Pd.</b> |
| NIDN                  | : | 0625028603                        |
| Pangkat / Golongan    | : | Penata Muda Tingkat I/ III/ b     |
| Jabatan               | : | Asisten Ahli                      |
|                       |   | ( ..... )                         |
| <b>5. Penguji III</b> |   |                                   |
| Nama                  | : | <b>Dr. Tri Mulyono, M.Pd.</b>     |
| NIDN                  | : | 0625116501                        |
| Pangkat / Golongan    | : | Penata / III/c                    |
| Jabatan               | : | Lektor Kepala                     |
|                       |   | ( ..... )                         |

Mengetahui,  
Dekan FKIP,

**Dr. Purwo Susongko, M.Pd.**  
NIDN 0017047401



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

PROGDI : PPKN, PBSI, PBI, PEND. MATEMATIKA, BIMBINGAN DAN  
KONSELING, PEND. EKOP., DAN PEND. IPA (STATUS TERAKREDITASI)  
SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM. 1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, yang terdiri atas:

**1. Pembimbing I**

Nama : **Dr. Tri Mulyono, M.Pd.**  
NIDN : 0625116501  
Pangkat / Golongan : Penata / III / c  
Jabatan : Lektor Kepala

**2. Pembimbing II**

Nama : **Afsun Aulia Nirmala, M.Pd.**  
NIDN : 0625028603  
Pangkat / Golongan : Penata Muda Tingkat I/ III/ b  
Jabatan : Asisten Ahli

Menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : **Mokhammad Khanif Risqi**  
NPM : 1515500050  
Progdi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah menyelesaikan SKRIPSI dengan judul :

**"Konflik Batin Tokoh Utama dalam Naskah Monolog "Aeng" Karya Putu Wijaya dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra Di SMA"**

dengan tahap pelaksanaan sebagai berikut :

NO	TAHAPAN	TANGGAL PELAKSANAAN
1.	Pengajuan Judul	12 Juli 2019
2.	Penulisan Proposal	17 Juli 2019
3.	Pelaksanaan Penelitian	25 Agustus 2019
4.	Pengumpulan Data	28 September 2019
5.	Analisis Data	25 Oktober 2019
6.	Penyusunan Laporan/Skripsi	25 September – 31 Desember 2019

Skripsi tersebut telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal pada hari Rabu, 8 Januari 2020.

Demikian Berita Acara Bimbingan Skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 8 Januari 2020

Pembimbing I,

**Dr. Tri Mulyono, M.Pd.**  
NIDN 062511650

Pembimbing II,

**Afsun Aulia Nirmala, M.Pd.**  
NIDN0625028603

Mengetahui,  
Dekan FKIP

**Dr. Purwo Susongko, M.Pd.**  
NIDN 0017047401